



**PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN
MELALUI *E-LEARNING* DI SEKOLAH INDONESIA
KOTA KINABALU (SIKK) MALAYSIA**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**

oleh

Khusnul Chotimah

NIM. 1102415021

JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

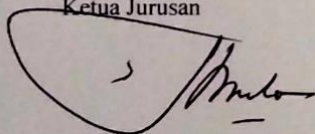
Skripsi yang berjudul "**Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Melalui *E-Learning* di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) Malaysia**" telah disetujui untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 04 Januari 2019

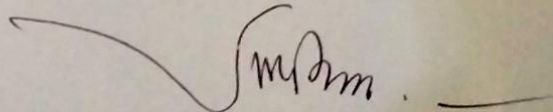
Mengetahui,

Ketua Jurusan



Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd
NIP. 195610261986011001

Dosen Pembimbing



Drs. Sukirman, M.Si
NIP. 195501011986011001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul "Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Melalui *E-Learning* di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) Malaysia" telah dipertahankan dalam sidang panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, pada:

Hari : 04 Januari 2019 / Jumat

Tanggal : 04 Januari 2019

Panitia Ujian Skripsi



Dr. Sungkono Eri Mulyono, S.Pd., M.Si.
NIP. 196807042005011001

Sekretaris

Drs. Sukirman, M.Si
NIP. 195501011986011001

Penguji I

Ghanis Putra Widhanarto, S.Pd; M.Pd
NIP. 198208192015041001

Penguji II

Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd.
NIP. 195610261986011001

Penguji III

Drs. Sukirman, M.Si
NIP. 195501011986011001

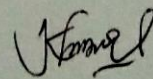
PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya Khusnul Chotimah menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi berjudul "Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Melalui *E-Learning* di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) Malaysia" benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan menjiplak dari karya tulis orang lain, baik sebagian ataupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dalam keadaan sadar, dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Semarang, Oktober 2018

Penulis



Khusnul Chotimah

NIM. 1102415021

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

- Dan Tuhanmu berfirman, “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina.” (Gafir:60)
- Tidak ada yang tidak mungkin ketika diri percaya akan hal itu (Khusnul Chotimah)

PERSEMBAHAN

- Ibu Martini dan Bapak Trimo yang doanya selalu menjadi kekuatan dalam setiap proses skripsi ini.
- Ibu Napsiyah dan Bapak Mustakhori yang kasih sayangnya selalu menguatkan.
- Kakak-kakakku yang selalu percaya tentang langkah yang aku ambil.
- Teman Seperjuangan KTP 2015 yang selalu memberikan doa dan dukungan.
- Seseorang yang tidak pernah berhenti mencintai dan memberi doa tanpa terhitung.
- Almamater Universitas Negeri Semarang.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puja dan puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya kepada kita semua selaku para hamba-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa kita menuju terangnya Iman dan Islam, sehingga dalam hal ini penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Melalui E-Learning di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) Malaysia*”, sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Semarang.

Penyusun skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

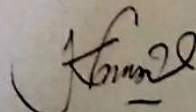
1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memfasilitasi penulis dalam segala bentuk pengalaman belajar selama di Universitas Negeri Semarang ini.
2. Prof. Dr. Fakhrudin, M.Pd Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah memfasilitasi dalam proses pembelajaran selama di Jurusan Kurikulum dan teknologi Pendidikan.
4. Drs Sukirman, M.Si dosen pembimbing yang sabar dan luar biasa dalam membimbing dan mengarahkan penulis pada penyusunan skripsi, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
5. H. Istiqlal, M.Pd Kepala Sekolah Indonesia Kota Kinabalu Malaysia yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Arwahyu Sugito, M.Pd guru pembimbing PPL yang membantu penulis dalam proses penelitian dengan sabar.

7. Ghanis Putra Widhanarto, M.Pd yang selalu memberikan arahan sehingga penulis memiliki gambaran untuk mengerjakan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah memberikan dan menyampaikan ilmunya selama penulis belajar di Universitas Negeri Semarang ini.
9. Bapak, Ibu, Mbak Yani, Mbak Sumi, Mbak Latri, Mbak Tiva, Mbak Hangati, Mas Subur, Mas Syawal, Mas Widoyo, Mas Havi, seluruh keluarga yang dengan ikhlas memberikan doa, dukungan, motivasi, dan segala bentuk pengorbanan dalam sejarah kehidupan penulis.
10. Teman seperjuangan yang Insyaallah sampai *Jannah-Nya* Eri Pradiptya, Kevin Errynar, Adensyah Nuralie, Ana Fatwatush, Nur Vita, terimakasih atas segala dukungan, motivasi, kegilaan, dan kesabarannya selama proses belajar di Universitas Negeri Semarang.
11. Keluarga TP Rombel 1, terimakasih karena telah banyak memberikan bantuan, dukungan dan jalinan keluarga yang erat selama di bumi perantauan ini.
12. Teman-teman wisma Srikandi, Cici, Mbak Restika, Mbak Ema, Yuniar yang selalu mengingatkan penulis untuk segera menyelesaikan studi ini.
13. Teman-Teman PPL dan KKN antar bangsa Boja yang telah banyak memberikan inspirasi dan semangat pada proses ini.

Semoga segala bantuan, dukungan, dan pengorbanan yang telah diberikan kepada peneliti menjadi amal jariyah yang dapat diterima dan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis juga berharap agar skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak

Semarang, 11 Oktober 2018

Penulis



Khusnul Chotimah
NIM. 1102415021

ABSTRAK

Chotimah, Khusnul. 2018. *Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Melalui E-Learning Di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) Malaysia.* Skripsi. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Sukirman, M.Pd.

Kata Kunci: *e-learning*, evaluasi pembelajaran, SIKK

Menjadi satu-satunya sekolah resmi di Kota Kinabalu, Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) Malaysia menjadi sekolah yang memayungi 82 *Community Learning Center (CLC)* tingkat Sekolah Dasar (SD) dan 43 CLC tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Keterbatasan guru menjadi faktor utama pihak SIKK untuk melakukan revitalisasi sistem pembelajaran supaya menciptakan pembelajaran yang lebih efisien dan fleksibel. Keterbatasan tersebut menghasilkan sistem pembelajaran baru yaitu sistem pembelajaran *e-learning*. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui proses diterapkannya sistem *e-learning* di SIKK dan bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui *e-learning*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian adalah pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui *e-learning* di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu berhasil menciptakan pembelajaran yang lebih efisien dan fleksibel. Hal tersebut berdasarkan indikator keberhasilan sistem *e-learning* yang salah satunya adalah *e-learning* mampu mengatasi keterbatasan waktu dan bersifat fleksibel. Manfaat bagi bidang ilmu dalam penelitian ini adalah sebagai pertimbangan untuk menerapkan sistem *e-learning* dalam evaluasi pembelajaran supaya lebih tepat guna dan tepat sasaran.

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI | iii |
| PERNYATAAN KEASLIAN | iv |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah | 12 |
| 1.3 Batasan Masalah | 13 |
| 1.4 Rumusan Masalah | 13 |
| 1.5 Tujuan Penelitian | 14 |
| 1.6 Manfaat Penelitian | 14 |
| 1.7 Penegasan Istilah | 15 |
| BAB II KERANGKA TEORITIK DAN KERANGKA BERPIKIR | 18 |
| 2.1 Kerangka Teoritik | 18 |
| 2.1.1 Pengertian Evaluasi | 18 |
| 2.1.2 Fungsi Evaluasi | 22 |
| 2.1.3 Tujuan Evaluasi Pembelajaran | 25 |
| 2.1.4 Prinsip-Prinsip Evaluasi | 26 |
| 2.1.5 Model-Model Evaluasi Program | 28 |
| 2.1.6 Pendekatan Evaluasi | 29 |
| 2.1.7 Pengembangan Instrumen Evaluasi Jenis Tes | 31 |
| 2.1.8 Pengertian Pembelajaran Online | 33 |
| 2.1.9 Perkembangan <i>E-Learning</i> | 38 |
| 2.1.10 Faktor-Faktor dalam Pemanfaatan <i>E-Learning</i> | 39 |
| 2.1.11 Komponen-Komponen yang Membentuk <i>E-Learning</i> | 42 |
| 2.2 Kerangka Berpikir | 45 |

| | |
|---|----|
| BAB III METODE PENELITIAN | 48 |
| 3.1 Pendekatan Penelitian | 48 |
| 3.2 Desain Penelitian | 49 |
| 3.3 Fokus Penelitian | 50 |
| 3.4 Data dan Sumber Data | 51 |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data | 52 |
| 3.6 Teknik Keabsahan Data | 55 |
| 3.7 Teknik Analisis Data | 57 |
| BAB IV SETTING PENELITIAN | 59 |
| BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 65 |
| 5.1 Hasil Penelitian | 65 |
| 5.1.1 Identifikasi Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran melalui <i>E-Learning</i> di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu | 65 |
| 5.1.1.1 Konsep Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran melalui <i>E-Learning</i> | 65 |
| 5.1.1.2 Program atau Kegiatan Pendukung Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran melalui <i>E-Learning</i> | 66 |
| 5.1.1.3 Langkah-Langkah Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran melalui <i>E-Learning</i> | 68 |
| 5.1.1.4 Wujud Partisipasi dan Peran Warga Sekolah dalam Evaluasi Pembelajaran melalui <i>E-Learning</i> | 71 |
| 5.1.1.5 Strategi Penerapan Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran melalui <i>E-Learning</i> | 73 |
| 5.1.1.6 Kendala atau Hambatan Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran melalui <i>E-Learning</i> | 75 |
| 5.1.1.7 Solusi Menghadapi Hambatan Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran melalui <i>E-Learning</i> | 77 |
| 5.1.1.8 Kelebihan dan Kekurangan Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran melalui <i>E-Learning</i> | 80 |

| | |
|---|-----|
| 5.1.1.9 Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran melalui <i>E-Learning</i> | 82 |
| 5.2 Pembahasan | 83 |
| 5.2.1 Identifikasi Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran melalui <i>E-Learning</i> | 83 |
| 5.2.1.1 Konsep Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran melalui <i>E-Learning</i> | 83 |
| 5.2.1.2 Pengembangan, Perumusan dan Pengambilan Keputusan dalam Evaluasi Pembelajaran melalui <i>E-Learning</i> | 87 |
| 5.2.1.3 Wujud Partisipasi dan Peran Warga Sekolah dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran melalui <i>E-Learning</i> | 88 |
| 5.2.1.4 Strategi Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran melalui <i>E-Learning</i> | 90 |
| 5.2.1.5 Kendala atau Hambatan Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran melalui <i>E-Learning</i> | 91 |
| 5.2.1.6 Solusi dalam Mengatasi Kendala Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran melalui <i>E-Learning</i> | 93 |
| 5.2.1.7 Kelebihan dan Kekurangan Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran melalui <i>E-Learning</i> | 94 |
| 5.2.1.8 Hasil Belajar Peserta Didik | 96 |
| BAB VI PENUTUP | 98 |
| 6.1 Simpulan | 98 |
| 6.2 Saran | 99 |
| DAFTAR PUSTAKA | 100 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1. Kode Etik Pengumpulan Data | 103 |
| Lampiran 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian | 105 |
| Lampiran 3. Pedoman Wawancara | 108 |
| Lampiran 4. Jadwal Wawancara | 115 |
| Lampiran 5. Hasil Wawancara | 116 |
| Lampiran 6. Jadwal Observasi | 131 |
| Lampiran 7. Catatan Lapangan | 132 |
| Lampiran 8. Dokumentasi | 140 |
| Lampiran 9. Analisis Kredibilitas | 142 |
| Lampiran 10. SK Dosen Pembimbing | 161 |
| Lampiran 11. Surat Keterangan Penelitian | 162 |
| Lampiran 12. Struktur Kurikulum SIKK | 163 |
| Lampiran 13. Dokumentasi Prestasi Akademik dan Non Akademik | 164 |
| Lampiran 14. Dokumentasi Sierra | 165 |
| Lampiran 15. Dokumentasi Sarana Prasarana | 167 |
| Lampiran 15. Dokumentasi Kegiatan | 170 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 Evaluasi dan Penilaian | 21 |
| Gambar 2.2 Prinsip-Prinsip Umum Evaluasi | 28 |
| Gambar 2.3 Pendekatan Evaluasi Pembelajaran | 29 |
| Gambar 2.4 Jenis Tes Hasil Belajar | 33 |
| Gambar 2.5 Kerangka Berpikir | 47 |
| Gambar 3.1 Desain Penelitian | 49 |
| Gambar 3.1 Teknik Triangulasi Data | 56 |
| Gambar 4.1 Peta Sekolah Indonesia Kota Kinabalu Malaysia | 63 |
| Gambar 5.1 Evaluasi Program Rutin Selasa dan Kamis | 68 |
| Gambar 5.2 Sosialisasi penerapan sierra | 70 |
| Gambar 5.3 Partisipasi Aktif Peserta Didik | 73 |
| Gambar 5.4 Kerja Sama Guru Dengan Seamolec Tentang Sierra | 75 |
| Gambar 5.6 Dokumentasi Pengadaan Barang | 79 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pembelajaran adalah suatu kegiatan atau aktivitas belajar mengajar. Didalamnya terdapat dua subjek yaitu guru dan peserta didik. Tugas utama dan tanggung jawab seorang guru adalah mengelola pembelajaran agar lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan peranan aktif diantara dua subjek pembelajaran yaitu guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta melakukan pembimbingan, sedangkan peserta didik sebagai objek yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran. Menurut Widoyoko (2009:9) pembelajaran merupakan salah satu bentuk program, karena pembelajaran yang baik memerlukan perencanaan yang matang dan dalam pelaksanaannya melibatkan berbagai orang, baik guru maupun peserta didik, memiliki keterkaitan antara kegiatan pembelajaran yang satu dengan yang lain, yaitu untuk mencapai kompetensi bidang studi yang pada akhirnya untuk mendukung pencapaian kompetensi lulusan, serta berlangsung dalam organisasi.

Proses pembelajaran, metode pembelajaran sangat berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Sudrajat (2017:2) metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk

mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: (1) ceramah; (2) demonstrasi; (3) diskusi; (4) simulasi; (5) laboratorium; (6) pengalaman lapangan; (7) brainstorming; (8) debat; (9) simposium, dan sebagainya. Sementara menurut Nasution (2004:55) dalam hal tertentu metode memberitahukan atau metode kuliah sangat serasi, dalam hal lain mungkin lebih tepat bila digunakan metode eksperimen modul, dan sebagainya. Yang menimbulkan kesulitan ialah untuk mengetahui yang manakah metode yang paling serasi untuk mencapai tujuan pelajaran tertentu. Ada kemungkinan bahwa kita harus menggunakan bermacam-macam metode penyampaian sekaligus. Metode mengajar membuka alternatif lain lagi, bila kita menghubungkan dengan media serta alat guruan yang tersedia bagi guru untuk digunakannya. Tersedianya alat-alat pelajaran hasil teknologi modern seperti film video tape, komputer, dan lain-lain mempengaruhi metode mengajar manakah yang paling efektif. Selain itu masih banyak lagi faktor-faktor lain yang mempengaruhi proses mengajar-belajar. Faktor guru itu sendiri sangat besar pengaruhnya seperti latar belakang guruan, pengalamannya kemampuannya, sikapnya terhadap anak, konsepnya tentang mengajar-belajar, pribadinya, kreativitasnya, dan sebagainya. Selain tentang bagaimana metode yang digunakan dalam mengajar, peran evaluasi dalam pembelajaran juga sangat diperlukan, karena dari hasil evaluasi tersebut, seorang guru akan mengetahui hal apa saja yang

harus diperbaiki atau dipertahankan dalam mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.

Dikutip dari buku Sudijono (2004:1) secara harfiah kata evaluasi berasal dari *evaluation*; dalam bahasa Arab: al-Taqdir; dalam bahasa Indonesia berarti; penilaian. Akar katanya adalah *value*; dalam bahasa Arab: al-Qimah; dalam bahasa Indonesia berarti; nilai. Adapun dari segi istilah, sebagaimana dikemukakan oleh Edwind Wandt dan Gerald W.Brown dalam Sudijono (2004:1): *evaluation refer to the act or process to determining the value of something*. Menurut definisi ini, maka istilah evaluasi itu menunjuk kepada atau mengandung pengertian: suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.

Sementara itu evaluasi menurut Kumano dalam Wulan (2017:6) merupakan penilaian terhadap data yang dikumpulkan melalui kegiatan asesmen. Menurut Arikunto dalam Wulan (2017:6) mengungkapkan bahwa evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mengukur keberhasilan program guru. Perkembangan selanjutnya dari konsep evaluasi ini, menurut Hasan dalam Hermawan (2014:30), berpegang pada suatu konsep dasar, yaitu adanya pertimbangan (*judgement*). Dengan pertimbangan inilah ditentukan nilai (*worth/merit*) dari sesuatu yang sedang dievaluasi. Tanpa pemberian pertimbangan bukanlah suatu kegiatan evaluasi. Dengan demikian, pengertian evaluasi harus diarahkan pada suatu proses pemberian pertimbangan mengenai nilai dan arti dari sesuatu yang dipertimbangkan. Sesuatu yang dipertimbangkan tersebut bisa berupa orang,

benda, kegiatan, keadaan, atau suatu kesatuan tertentu. Pemberian pertimbangan tersebut haruslah berdasarkan kriteria tertentu, baik dari penilai itu sendiri maupun dari luar penilai. Dari pengertian tersebut, evaluasi lebih dianggap sebagai suatu proses, bukan suatu hasil (produk).

Ada beberapa istilah yang sering disalahartikan dan disalahgunakan dalam praktik evaluasi yaitu tes, pengukuran, penilaian, dan evaluasi. Secara konseptual istilah-istilah berbeda satu sama lain, tetapi mempunyai hubungan yang sangat erat. Menurut Arifin (2014:2) istilah “tes” berasal dari bahasa latin “testum” yang berarti sebuah piring atau jambangan dari tanah liat. Istilah tes ini kemudian dipergunakan dalam lapangan psikologi dan selanjutnya hanya dibatasi sampai metode psikologi, yaitu suatu cara untuk menyelidiki seseorang. Penyelidikan tersebut dilakukan mulai dari pemberian suatu tugas kepada seseorang atau untuk menyelesaikan suatu masalah tertentu. Gilbert Sax dalam Arifin (2014:2) mengemukakan “*a test may be defined as a task or series of task used to obtain systematic observation presumed to be representative of educational or psychological traits or attributes*”. Dalam pengertian ini, Sax lebih menekankan tes sebagai suatu tugas atau rangkaian tugas. Istilah tugas dapat berbentuk soal atau perintah/suruhan lain yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Hasil kuantitatif ataupun kualitatif dari pelaksanaan tugas itu digunakan untuk menarik kesimpulan-kesimpulan tertentu terhadap seseorang.

Sementara itu, S. Hamid Hasan dalam Arifin (2014:3) menjelaskan “tes adalah alat pengumpulan data yang dirancang secara khusus. Kekhususan

tes dapat terlihat dari konstruksi butir (soal) yang dipergunakan. “Rumusan ini terfokus pada tes sebagai alat pengumpul data. Memang pengumpulan data bukan hanya ada dalam prosedur evaluasi. Untuk mengumpulkan data evaluasi tentu orang memerlukan suatu alat, antara lain tes. Tes dapat berupa pertanyaan. Oleh sebab itu, setiap jenis pertanyaan yang dipergunakan, rumusan pertanyaan yang diberikan, pola jawaban yang disediakan atau dirancang harus memenuhi suatu perangkat kriteria yang ketat. Demikian pula waktu yang disediakan untuk menjawab soal-soal serta administrasi penyelenggaraan tes diatur secara khusus pula. Persyaratan-persyaratan ini berbeda dengan alat pengumpul data lainnya.

Fungsi evaluasi dalam pembelajaran, menurut Cronbach dalam Arifin (2014:13) menjelaskan, “*evaluation used to improved the course while it is stil fluid contributes more to improvement of education than evaluation used to appraise a product already on the market*”. Cronbach nampaknya lebih menekankan fungsi evaluasi untuk perbaikan. Sedangkan Sciven dalam Arifin (2014:13) membedakan fungsi evaluasi menjadi dua macam, yaitu fungsi formatif dan fungsi sumatif. Fungsi formatif dilaksanakan apabila hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi di arahkan untuk memperbaiki bagian tertentu atau sebagian besar bagian kurikulum yang sedang dikembangkan. Sementara fungsi sumatif dihubungkan dengan penyimpulan mengenai kebaikan dari sistem secara keseluruhan. Fungsi tersebut dapat dilaksanakan jika pengembangan program pembelajaran telah dianggap selesai. Fungsi

evaluasi dalam pembelajaran memang cukup luas, bergantung darimana sudut pandang kita memandang

Tujuan evaluasi pembelajaran, yaitu untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri. Sedangkan tujuan khusus evaluasi pembelajaran adalah disesuaikan dengan jenis evaluasi pembelajaran itu sendiri, seperti evaluasi perencanaan dan pengembangan, evaluasi monitoring, evaluasi dampak, evaluasi efisiensi-ekonomis, dan evaluasi program komprehensif. Kemudian dalam konteks yang lebih luas lagi, Sax dalam Arifin (2014:13) mengemukakan tujuan evaluasi dan pengukuran adalah untuk *"selection, placement, diagnosis and remediation, feedback: norm-referenced and criterion-referenced interpretation, motivation and guidance of learning, program and curriculum improvement: formative and sumative evaluations, and theory development"*.

(seleksi, penempatan, diagnosis dan remidiasi, umpan balik: penafsiran acuan-norma dan acuan-patokan, motivasi dan bimbingan belajar, perbaikan program dan kurikulum: evaluasi formatif dan sumatif, dan pengembangan teori).

Segala bentuk evaluasi yang sudah dipaparkan, di era teknologi modern seperti saat ini, sistem *e-learning* menjadi sistem alternatif dalam proses evaluasi yang efektif dan efisien. Di dunia guru dan pelatihan sekarang, banyak sekali praktik yang disebut *E-Learning*. Sampai saat ini pemakaian kata *E-Learning* sering digunakan untuk menyatakan semua

kegiatan guru yang menggunakan media komputer dan Internet. Banyak pula terminologi lain yang mempunyai arti hampir sama dengan E-Learning, diantaranya : *Web-based training, online learning, computer-based training/learning, distance learning, computer-aided instruction, dan lainnya*. Terminologi *E-Learning* sendiri dapat mengacu pada semua kegiatan pelatihan yang menggunakan media elektronik atau teknologi informasi (Effendi dan Zhuang, dalam Susanti 2008:52). Karena ada bermacam penggunaan *E-Learning* saat ini, maka ada pembagian atau perbedaan *E-Learning*. Pada dasarnya, *E-Learning* mempunyai dua tipe, adalah *synchronous* dan *asynchronous* (Hadiana dan Djaelani, dalam Susanti 2008:52). Pertama adalah *synchronous*, menurut Susanti (2008:53) *Synchronous* berarti “pada waktu yang sama”. Jadi, *synchronous training* adalah tipe pelatihan dimana proses pembelajaran terjadi pada saat yang sama ketika pengajar sedang mengajar dan murid sedang belajar. Hal tersebut memungkinkan interaksi langsung antara pengajar dan murid, baik melalui Internet maupun Intranet. Pelatihan *E-Learning synchronous* lebih banyak adalah digunakan seminar atau konferensi yang sering pula dinamakan *web conference* atau webinar (*web seminar*) dan sering digunakan di kelas atau kuliah universitas *online*. *Synchronous training* mengharuskan guru dan semua murid mengakses Internet secara bersamaan. Pengajar memberikan makalah dengan *slide* presentasi melalui hubungan Internet. Murid dapat mengajukan pertanyaan atau komentar melalui *chat window*. Jadi, *synchronous training* sifatnya mirip pelatihan di ruang kelas. Namun,

kelasnya bersifat maya (virtual) dan peserta tersebar di seluruh dunia dan terhubung melalui Internet. Oleh karena itu, *synchronous training* sering juga dinamakan *virtual classroom*. Kemudian yang kedua adalah *Asynchronous* berarti “tidak pada waktu yang bersamaan”. Jadi seseorang dapat mengambil pelatihan pada waktu yang berbeda dengan pengajar memberikan pelatihan. Pelatihan ini lebih populer di dunia *E-Learning* karena memberikan keuntungan lebih bagi peserta pelatihan yaitu dapat mengakses pelatihan kapanpun dan dimanapun. Pelatihan berupa paket pelajaran yang dapat dijalankan di komputer manapun dan tidak melibatkan interaksi dengan pengajar atau pelajar lain pada waktu bersamaan. Oleh karena itu pelajar dapat memulai pelajaran dan menyelesaikannya setiap saat. Paket pelajaran berbentuk bacaan dengan animasi, simulasi, permainan edukatif, maupun latihan atau tes dengan jawabannya. Pelatihan *asynchronous* yang dipimpin memungkinkan pengajar memberikan materi pelajaran lewat Internet dan peserta pelatihan mengakses materi pada waktu yang berlainan. Pengajar dapat pula memberikan tugas atau latihan dan peserta mengumpulkan tugas lewat *e-mail*. Peserta dapat berdiskusi atau berkomentar dan bertanya melalui media diskusi.

Sementara itu versi lain menurut Tarbudin (2012:34) *e-learning* merupakan sebuah proses pembelajaran yang dilakukan melalui network (jaringan). Ini berarti dengan e-learning memungkinkan tersampainya bahan ajar kepada peserta didik menggunakan media teknologi informasi dan komunikasi berupa komputer dan jaringan internet atau intranet. Dengan e-

learning belajar bisa dilakukan kapan saja, dimana saja, melalui jalur mana saja dan dengan kecepatan akses apapun. Proses pembelajaran berlangsung efisien dan efektif. Ciri khas e-learning yaitu tidak tergantung pada waktu dan ruang (tempat). Pembelajaran dapat dilaksanakan kapan dan dimana saja. Dengan teknologi informasi, e-learning mampu menyediakan bahan ajar dan menyimpan instruksi pembelajaran yang dapat diakses kapanpun dan dari manapun. *E-learning* tidak membutuhkan ruangan (tempat) yang luas sebagaimana ruang kelas konvensional. Dengan demikian teknologi ini telah memperpendek jarak antara guru dan peserta didik.

Konsep *e-learning* menurut Susanti (2008:3) adalah penyediaan kelas-kelas baru setara dengan kelas konvensional di lembaga guruan yang selama ini ada. Oleh karena itu, pembangunan sebuah lembaga guruan virtual seperti *E-Learning* ini haruslah memberikan hasil yang kurang lebih sama dengan cita-cita untuk mendirikan sebuah lembaga guruan konvensional. Intinya, sistem *E-Learning* ini diadaptasikan dari sistem yang ada di lembaga guruan konvensional ke dalam sebuah sistem digital melalui Internet. Sebagai sebuah hasil pencangkakan dari benih sistem guruan induk yang sama, juga mewarisi sifat-sifat dan sistem yang dilakukan oleh induknya. Salah satu contoh yang paling nyata adalah proses belajar-mengajar. Seorang guru akan memberikan materinya kepada para peserta didik yang ada di berbagai tempat dengan dihubungkan oleh Internet. Metode ini kurang lebih sama dengan proses belajar-mengajar yang ada di sekolah konvensional. Dari sifat tersebut, jelaslah bahwa pengembangan teknologi *E-Learning* harus didasarkan pada

sifat dan karakter asli dari sistem guru yang telah ada. Dari sisi teknologi, sistem yang paling disukai adalah sistem yang sederhana, menarik, dan mudah untuk digunakan. Dalam hal ini, perencanaan sistem *E-Learning* yang baik haruslah dapat menarik pengguna dengan menampilkan desain antarmuka yang interaktif, sehingga membantu pengguna untuk betah berada dalam kelas virtual tersebut.

Penelitian selaras yang dilakukan oleh Hanum (2013:1) menunjukkan bahwa pelaksanaan e-learning di SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto sesuai dengan standar mutu pelaksanaan e-learning pada komponen perencanaan pembelajaran cukup efektif dengan kecenderungan 77,57%; komponen perancangan dan pembuatan materi cukup efektif dengan kecenderungan 75,14 %; komponen penyampaian pembelajaran e-learning cukup efektif dengan kecenderungan 75%; komponen interaksi pembelajaran cukup efektif dengan kecenderungan 66,10%; dan komponen evaluasi pelaksanaan pembelajaran e-learning cukup efektif dengan kecenderungan 69,01% dan secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran e-learning di sekolah tersebut cukup efektif dengan tingkat kecenderungan 77,27%.

Sistem *e-learning* telah menjawab kebutuhan dari nilai efektif, fleksibilitas dan kedinamisan suatu metode, karena dengan adanya e-learning permasalahan mengenai keterbatasan ruang dan waktu dapat teratasi dan komunikasi antara guru dan peserta didik semakin terkondisi. Dewasa ini penggunaan e-learning semakin banyak diminati oleh lembaga-lembaga

guruan. Berdasarkan kepada hasil studi yang dilakukan oleh EDUCAUSE Center for Analysis and Research (ECAR) dalam Putra (2015), tampak bahwa hampir semua institusi (sekitar 98%) pada saat ini setidaknya memiliki satu departemen, unit, atau program studi yang memiliki minat yang besar terhadap e-learning. Salah satu instansi yang menerapkan sistem e-learning adalah Sekolah Indonesia Kota Kinabalu, Malaysia. Instansi tersebut telah memanfaatkan sistem *e-learning* sebagai proses pembelajaran dan evaluasi tengah semester dan evaluasi akhir semester menggunakan *sistem e-learning*, data tersebut didapatkan dari proses wawancara langsung guru dan observasi secara langsung di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu Malaysia yang menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan teknologi seperti komputer, ponsel telah berlangsung dan telah bekerja sama dengan suatu instansi bernama seamolec dalam pembuatan media pembelajaran mandiri, kemudian telah terpasang 21 di *Community Learning Centre* dengan sistem *e-learning* yang tertampung dalam media Sierra. Sierra adalah satu media digital yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk mengatasi keterbatasan jumlah guru. Sierra ini mampu menyimpan data-data materi pembelajaran yang ingin disampaikan oleh guru dan dapat diakses oleh peserta didik dengan telepon genggam tanpa memerlukan internet. Jadi, apabila guru berada di kelas yang lain, kelas yang satu dapat belajar dengan baik dengan cara mengakses pembelajaran yang telah tersimpan dalam Sierra. Hal tersebut senada dengan Cambell dan Kamarga dalam Yazdi (2012) yang intinya menekankan penggunaan internet dalam guaran dalam hakekat *e-learning* atau

pembelajaran *online*. Berdasarkan latar belakang tersebut perlu dilakukan kajian untuk mengetahui sejauh mana *e-learning* dimanfaatkan sebagai evaluasi pembelajaran di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) Malaysia dari segi fleksibilitas dan efektivitas.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang efektif dan efisien belum terlaksana secara penuh di CLC.
2. Ketepatan metode dalam proses pembelajaran menjadi bagian penting dalam penentuan keberhasilan peserta didik belajar
3. Pembelajaran masih membutuhkan ruangan dengan keterbasan ruang kelas di SIKK
4. Kolaborasi antara metode pembelajaran “tradisional” dengan *e-learning* yang harus berjalan selaras.
5. Metode pembelajaran *e-learning* memiliki kelebihan tersendiri dimana pemanfaatannya sesuai dengan kebutuhan peserta didik belajar.
6. Implementasi pembelajaran *e-learning* memerlukan persiapan yang matang.
7. Jaringan internet yang lemah menjadikan salah satu kendala pengimplementasian sistem *e-learning*.

8. Perbandingan jumlah guru dan peserta didik yang tidak imbang membuat pembelajaran tidak berjalan dengan baik.

1.3 BATASAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) Malaysia ini, maka permasalahan dibatasi pada:

1. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui *e-learning* pada Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) Malaysia

1.4 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui *e-learning* pada Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) Malaysia?

1.5 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah mengetahui bagaimana proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui *e-learning* di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu Malaysia dari awal persiapan hingga hasil dari evaluasi tersebut.

1.6 MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yakni sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi yang dapat menunjang untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan masukan bagi penelitian yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi guru dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan pertimbangan untuk semakin fleksibel dan dinamis dalam memanfaatkan pembelajaran online dan melakukan evaluasi pembelajaran *online*.
2. Bagi peneliti dapat memberikan wawasan baru dalam bidang penelitian guru dan evaluasi serta memotivasi peneliti untuk mengaplikasikannya di sekolah kelak setelah menyelesaikan program studi.

1.7 PENEGASAN ISTILAH

1.7.1 Evaluasi Pembelajaran

Arifin (2012:11) menyatakan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara evaluasi dengan penilaian. Persamaannya adalah keduanya mempunyai pengertian menilai atau menentukan nilai sesuatu. Disamping itu, alat yang digunakan untuk mengumpulkan datanya juga sama. Sedangkan perbedaannya terletak pada ruang lingkup (*scope*) dan pelaksanaannya. Ruang lingkup evaluasi berkaitan dengan cakupan objek evaluasi itu sendiri. Jika objek evaluasi itu tentang pembelajaran, maka semua hal yang berkaitan dengan pembelajaran menjadi ruang lingkup evaluasi pembelajaran. Menurut Arifin (2014: 20) ruang lingkup evaluasi pembelajaran akan di tinjau dari berbagai perspektif, yaitu domain hasil belajar, sistem pembelajaran, proses dan hasil belajar, dan kompetensi. Hal ini dimaksudkan agar guru betul-betul dapat membedakan anatar evaluasi pembelajaran dengan penilaian hasil belajar sehingga tidak terjadi kekeliruan atau tumpang tindih dalam penggunaannya.

1.7.2 E-Learning

Menurut Agustina (2014: 9) *E-Learning* adalah proses pembelajaran yang berbasis elektronik. Salah satu media yang digunakan adalah jaringan komputer. Dengan dikembangkannya jaringan komputer memungkinkan untuk dikembangkannya dalam bentuk berbasis web, sehingga kemudian dikembangkan ke jaringan komputer yang lebih luas yaitu internet, inilah alasannya mengapa sistem *e-learning* dengan menggunakan internet disebut juga *internet enable learning*.

Penyajian *e-learning* berbasis web ini bisa menjadi lebih interaktif. Informasi-informasi perkuliahan juga bisa *real-time*. Begitu pula dengan komunikasinya.

Sementara itu versi lain menurut Tarbudin (2012:34) *e-learning* merupakan sebuah proses pembelajaran yang dilakukan melalui *network* (jaringan). Ini berarti dengan *e-learning* memungkinkan tersampainya bahan ajar kepada peserta didik menggunakan media teknologi informasi dan komunikasi berupa komputer dan jaringan internet atau intranet. Dengan *e-learning* belajar bisa dilakukan kapan saja, dimana saja, melalui jalur mana saja dan dengan kecepatan akses apapun. Proses pembelajaran berlangsung efisien dan efektif. Ciri khas *e-learning* yaitu tidak tergantung pada waktu dan ruang (tempat). Pembelajaran dapat dilaksanakan kapan dan dimana saja. Dengan teknologi informasi, *e-learning* mampu menyediakan bahan ajar dan menyimpan instruksi pembelajaran yang dapat diakses kapanpun dan dari manapun. *E-learning* tidak membutuhkan ruangan (tempat) yang luas sebagaimana ruang kelas konvensional. Dengan demikian teknologi ini telah memperpendek jarak antara guru dan peserta didik.

Dalam hal ini *E-learning* yang dimaksud adalah Sierra. Sierra merupakan satu media digital yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk mengatasi keterbatasan jumlah guru. Sierra ini mampu menyimpan data-data materi pembelajaran sekitar 60.000 konten yang ingin disampaikan oleh guru dan dapat diakses oleh peserta didik dengan telepon genggam tanpa memerlukan internet. Jadi, apabila guru berada di kelas yang lain, kelas yang satu dapat belajar dengan baik dengan cara mengakses pembelajaran yang telah tersimpan dalam Sierra

BAB II

KERANGKA TEORITIK DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1 KERANGKA TEORITIK

2.1.1 Pengertian Evaluasi

Evaluasi menurut Kumano dalam Wulan (2017:6) merupakan penilaian terhadap data yang dikumpulkan melalui kegiatan asesmen. Sementara itu menurut Arikunto dalam Wulan (2017:6) mengungkapkan bahwa evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mengukur keberhasilan program guruan. Perkembangan selanjutnya dari konsep evaluasi ini, menurut Hasan dalam Hermawan (2017:30), berpegang pada suatu konsep dasar, yaitu adanya pertimbangan (judgement). Dengan pertimbangan inilah ditentukan nilai (worth/merit) dari sesuatu yang sedang dievaluasi. Tanpa pemberian pertimbangan bukanlah suatu kegiatan evaluasi. Dengan demikian, pengertian evaluasi harus diarahkan pada suatu proses pemberian pertimbangan mengenai nilai dan arti dari sesuatu yang dipertimbangkan. Sesuatu yang dipertimbangkan tersebut bisa berupa orang, benda, kegiatan, keadaan, atau suatu kesatuan tertentu. Pemberian pertimbangan tersebut haruslah berdasarakan kriteria tertentu, baik dari penilai iu sendiri maupun dari luar penilai. Dari pengertian tersebut, evaluasi lebih dianggap sebagai suatu proses, bukan suatu hasil (produk).

Evaluasi dapat mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar secara terus menerus dan juga mendorong guru untuk lebih meningkatkan kualitas manajemen sekolah. Sehubungan dengan hal tersebut, maka di dalam pembelajaran dibutuhkan guru yang tidak hanya mampu mengajar dengan baik tetapi juga mampu melakukan evaluasi dengan baik. Kegiatan evaluasi sebagai bagian dari program pembelajaran perlu lebih dioptimalkan. Evaluasi tidak hanya bertumpu pada penilaian hasil belajar, tetapi juga perlu penilaian terhadap *input*, *output* maupun kualitas proses pembelajaran itu sendiri. Optimalisasi sistem evaluasi menurut Mardapi dalam Widoyoko (2009:2) memiliki dua makna, pertama adalah sistem evaluasi yang memberikan informasi yang optimal. Kedua adalah manfaat yang dicapai dari evaluasi. Manfaat yang utama dari evaluasi adalah meningkatkan kualitas guru. Dalam bidang guru ditinjau dari sarannya, evaluasi ada yang bersifat makro dan ada yang mikro. Evaluasi yang bersifat makro sarannya adalah program guru, yaitu program yang direncanakan untuk memperbaiki bidang guru. Evaluasi mikro sering digunakan di tingkat kelas. Khususnya untuk mengetahui pencapaian belajar peserta didik. Pencapaian belajar ini bukan hanya yang bersifat kognitif saja, tetapi juga mencakup semua potensi yang ada pada peserta didik. Jadi sasaran evaluasi mikro adalah program pembelajaran di kelas dan yang menjadi tanggungjawabnya adalah guru untuk sekolah atau dosen untuk perguruan tinggi (Mardapi dalam Widoyoko, 2009:2).

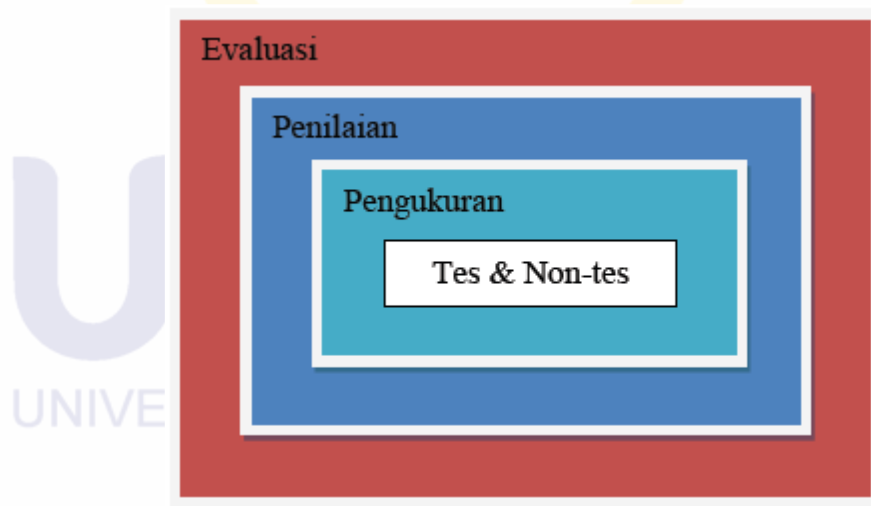
Pada awal perkembangannya, konsep evaluasi banyak sekali dipengaruhi secara dominan oleh konsep pengukuran (*measurement*). Salah satunya adalah konsep yang dikemukakan oleh R. W. Tyler dalam Hermawan (2017:30). Ia

mengungkapkan bahwa proses evaluasi merupakan proses yang sangat esensial guna mengetahui apakah tujuan (objectives) secara nyata telah terealisasi. Sementara itu, Hilda Taba dalam Hermawan (2017:30) juga berpendapat bahwa secara prinsipil yang menjadi fokus dari evaluasi adalah tingkatan dimana peserta didik mencapai tujuan. Pengertian-pengertian evaluasi tersebut lebih diarahkan atau berorientasi kepada perubahan perilaku, dan lebih mementingkan hasil atau produk belajar, kurang memperhatikan proses dan kondisi-kondisi belajar yang mempengaruhi hasil belajar. Menurut Hasan dalam Hermawan (2017:30), pengertian evaluasi seperti itu sudah dianggap tidak lagi memenuhi makna evaluasi yang sesungguhnya.

Arifin (2012:11) menyatakan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara evaluasi dengan penilaian. Persamaannya adalah keduanya mempunyai pengertian menilai atau menentukan nilai sesuatu. Disamping tersebut, alat yang digunakan untuk mengumpulkan datanya juga sama. Sedangkan perbedaannya terletak pada ruang lingkup (*scope*) dan pelaksanaannya. Ruang lingkup penilaian lebih sempit dan biasanya hanya terbatas pada suatu komponen atau aspek saja, seperti prestasi belajar peserta didik. Pelaksanaan penilaian biasanya dilakukan dalam konteks internal, yakni orang-orang yang menjadi bagian atau terlibat dalam sistem pembelajaran yang bersangkutan. Contohnya, guru menilai prestasi belajar peserta didik, supervisor menilai kinerja guru, dan sebagainya. Ruang lingkup evaluasi lebih luas, mencakup semua komponen dalam suatu sistem (sistem guru, sistem kurikulum, sistem pembelajaran) dan dapat dilakukan tidak hanya pihak

internal (evaluasi internal) tetapi juga pihak eksternal (evaluasi eksternal), seperti konsultan mengevaluasi suatu program.

Evaluasi dan penilaian lebih bersifat komprehensif yang meliputi pengukuran, sedangkan tes merupakan salah satu alat (*instrumen*) pengukuran. Pengukuran lebih terbatas kepada gambaran yang bersifat kuantitatif (Angka-angka) tentang kemajuan belajar peserta didik (*learning progress*), sedangkan evaluasi dan penilaian lebih bersifat kualitatif. Di samping itu, evaluasi dan penilaian pada hakikatnya merupakan suatu proses membuat keputusan tentang nilai suatu objek. Keputusan penilaian (*value judgment*) tidak hanya didasarkan pada hasil pengukuran (*quantitatif description*), tetapi dapat pula didasarkan pada hasil pengamatan dan wawancara (*qualitatif description*). Untuk lebih jelasnya, dapat memperhatikan gambar berikut:



Gambar 2.1 evaluasi dan penilaian

2.1.2 Fungsi Evaluasi

Fungsi evaluasi dalam pembelajaran, menurut Cronbach dalam Arifin (2012:20) menjelaskan, *“evaluation used to improved the course while it is stil fluid contributes more to improvement of education than evaluation used to appraise a product already on the market”*. Cronbach nampaknya lebih menekankan fungsi evaluasi untuk perbaikan. Sedangkan Sciven dalam Arifin (2012:20) membedakan fungsi evaluasi menjadi dua macam, yaitu fungsi formatif dan fungsi sumatif. Fungsi formatif dilaksanakan apabila hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi di arahkan untuk memperbaiki bagian tertentu atau sebagian besar bagian kurikulum yang sedang dikembangkan. Sementara fungsi sumatif dihubungkan dengan penyimpulan mengenai kebaikan dari sistem secara keseluruhan. Fungsi tersebut dapat dilaksanakan jika pengembangan ptogram pembelajaran telah dianggap selesai. Fungsi evaluasi dalam pembelajaran memang cukup luas, bergantung darimana sudut pandang kita memandang. Menurut Arifin (2012:21) fungsi-fungsi evaluasi dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Secara psikologis, peserta didik selalu butuh untuk mengetahui hinggamana kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Peserta didik adalah manusia yang belum dewasa. Mereka masih memiliki sikap dan moral yang heteronom, membutuhkan pendapat orang-orang dewasa (seperti orang tua dan guru) sebagai pedoman baginya untuk mengadakan orientasi pada situasi tertentu. Dalam menentukan sikap dan tingkah lakunya, mereka pada umumnya tidak berpegang kepada pedoman yang berasal pada diri sendiri, melainkan mengacu kepada norma-norma

yang berasal dari luar dirinya. Dalam pembelajaran, mereka perlu mengetahui prestasi belajarnya, sehingga peserta didik merasakan kepuasan dan ketenangan.

- b. Secara sosiologis, evaluasi berfungsi untuk mengetahui apakah peserta didik sudah cukup mampu untuk terjun ke masyarakat. Mampu dalam arti peserta didik dapat berkomunikasi dan beradaptasi terhadap seluruh lapisan masyarakat dengan segala karakteristiknya. Lebih jauh dari itu, peserta didik diharapkan dapat membina dan mengembangkan semua potensi yang ada dalam masyarakat. Hal ini penting, karena mampu-tidaknya peserta didik terjun ke masyarakat akan memberikan ukuran tersendiri terhadap institusi guruan yang bersangkutan. Untuk itu, materi pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- c. Secara didaktis-metodis, evaluasi berfungsi untuk membantu guru dalam menempatkan peserta didik pada kelompok tertentu sesuai dengan kemampuan dan kecakapan masing-masing serta membantu guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajarannya.
- d. Evaluasi berfungsi untuk mengetahui kedudukan peserta didik dalam kelompok, apakah ia termasuk anak yang pandai, sedang atau kurang pandai. Hal tersebut berhubungan dengan sikap dan tanggung jawab orang tua sebagai guru utama di lingkungan keluarga, kemudian perlu mengetahui kemajuan peserta didik untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya.
- e. Evaluasi berfungsi untuk mengetahui taraf kesiapan peserta didik dalam menempuh program guruannya. Jika peserta didik sudah dianggap siap

(fisik dan non-fisik), maka program guruan dapat dilaksanakan. Sebaliknya, jika peserta didik belum siap, maka hendaknya program guruan tersebut jangan dulu diberikan, karena akan mengakibatkan hasil yang kurang memuaskan.

- f. Evaluasi berfungsi membantu guru dalam memberikan bimbingan dan seleksi, baik dalam rangka menentukan jenis guruan, jurusan, maupun kenaikan kelas. Melalui evaluasi, anda dapat mengetahui potensi peserta didik, sehingga dapat memberikan bimbingan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Begitu juga tentang kenaikan kelas berikutnya atau yang lebih tinggi. Kegagalan ini merupakan hasil keputusan evaluasi, karena itu anda perlu mengadakan bimbingan yang lebih profesional.
- g. Secara administratif, evaluasi berfungsi untuk memberikan laporan tentang kemajuan peserta didik kepada orang tua, pejabat pemerintah yang berwenang, kepala sekolah, guru, peserta didik itu sendiri. Hasil evaluasi dapat memberikan gambaran secara umum tentang semua hasil usaha yang dilakukan oleh institusi guruan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka fungsi evaluasi pembelajaran adalah: *pertama*, untuk perbaikan dan pengembangan sistem pembelajaran. Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa pembelajaran sebagai suatu sistem memiliki berbagai komponen, seperti tujuan, materi, metoda, media, sumber belajar, lingkungan, guru dan peserta didik. Dengan demikian, perbaikan dan pengembangan pembelajaran harus diarahkan kepada semua komponen pembelajaran tersebut. *Kedua*, untuk akreditasi. Dalam UU.No.20/2003 Bab 1

pasal 1 Ayat 22 dijelaskan bahwa “akreditasi adalah kegiatan penilaian kelayakan program dalam suatu guruan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan” salah satu komponen akreditasi adalah pembelajaran. Artinya, fungsi akreditasi dapat dilaksanakan jika hasil evaluasi pembelajaran digunakan sebagai dasar akreditasi lembaga guruan.

2.1.3 Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Untuk tujuan evaluasi pembelajaran, yaitu untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri. Sedangkan tujuan khusus evaluasi pembelajaran adalah disesuaikan dengan jenis evaluasi pembelajaran itu sendiri, seperti evaluasi perencanaan dan pengembangan, evaluasi monitoring, evaluasi dampak, evaluasi efisiensi-ekonomis, dan evaluasi program komprehensif. Kemudian dalam konteks yang lebih luas lagi, Sax dalam Arifin (2012:22) mengemukakan tujuan evaluasi dan pengukuran adalah untuk *”selection, placement, diagnosis and remediation, feedback: norm-referenced and criterion-referenced interpretation, motivation and guidance of learning, program and curriculum improvement: formative and sumative evaluations, and theory development”*. (seleksi, penempatan, diagnosis dan remidiasi, umpan balik: penafsiran acuan-norma dan acuan-patokan, motivasi dan bimbingan belajar, perbaikan program dan kurikulum: evaluasi formatif dan sumatif, dan pengembangan teori).

2.1.4 Prinsip-Prinsip Evaluasi

Selain tujuan dan fungsi, evaluasi sendiri memiliki prinsip-prinsip untuk memperoleh evaluasi yang lebih baik. Arifin (2012:23) menyatakan beberapa prinsip-prinsip umum evaluasi sebagai berikut:

a. Kontinuitas

Evaluasi tidak boleh dilakukan secara insidental, karena pembelajaran itu sendiri adalah suatu proses yang kontinu. Oleh sebab itu, anda harus melakukan evaluasi secara kontinu. Hasil evaluasi yang dilakukan pada suatu waktu harus senantiasa dihubungkan dengan hasil-hasil sebelumnya, sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas dan berarti tentang perkembangan peserta didik. Perkembangan peserta didik tidak dapat dilihat dari dimensi produk saja tetapi juga dimensi proses bahkan dari dimensi input.

b. Komprehensif

Dalam melakukan evaluasi dalam suatu objek, anda harus mengambil seluruh objek tersebut sebagai bahan evaluasi. Misalnya, jika objek evaluasi itu adalah peserta didik, maka seluruh aspek kepribadian peserta didik itu harus di evaluasi, baik yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Begitu juga dengan objek-objek evaluasi yang lain.

c. Adil dan objektif

Dalam melaksanakan evaluasi, anda harus berlaku adil tanpa pilih kasih. Semua peserta didik harus diperlakukan sama tanpa “pandang bulu”. Anda juga harusnya bertindak objektif, apa adanya sesuai dengan kemampuan

peserta didik. Sikap *like dan dislike*, perasaan, keinginan, dan prasangka yang bersifat negatif harus dihindarkan. Evaluasi harus didasarkan atas kenyataan (data dan fakta) yang sebenarnya. Bukan hasil manipulasi atau rekayasa.

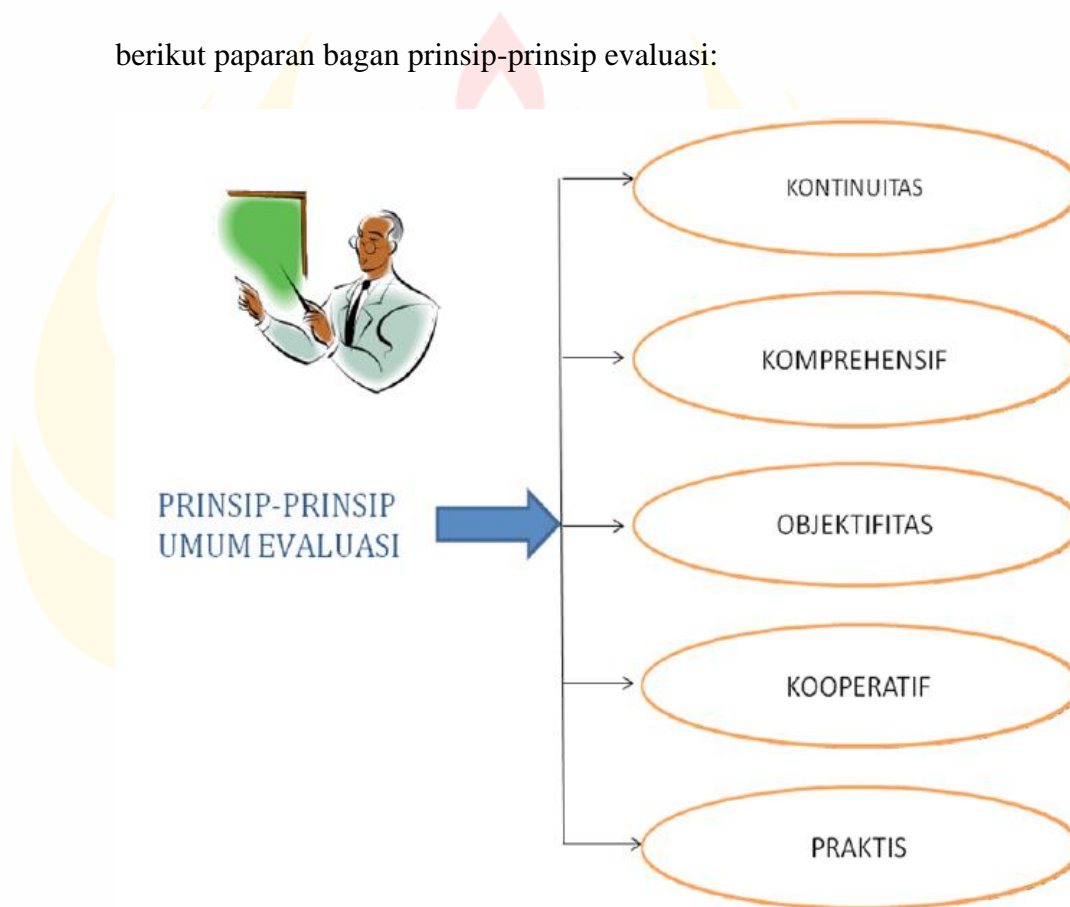
d. Kooperatif

Dalam kegiatan evaluasi, anda hendaknya bekerjasama dengan semua pihak, seperti orang tua peserta didik, sesama guru, kepada sekolah, termasuk dengan peserta didik itu sendiri. Hal ini dimaksudkan agar semua pihak secara puas dengan hasil evaluasi, dan pihak-pihak tersebut merasa dihargai.

e. Praktis

Praktis mengandung arti mudah digunakan, baik bagi anda sendiri yang menyusun alat evaluasi maupun orang lain yang akan menggunakan alat tersebut. Untuk itu, anda harus memperhatikan bahan dan petunjuk mengerjakan soal.

Untuk mempermudah pemahaman mengenai prinsip-prinsip evaluasi, berikut paparan bagan prinsip-prinsip evaluasi:



Gambar 2.2 Prinsip-Prinsip Umum Evaluasi

2.1.5 Model-Model Evaluasi Program

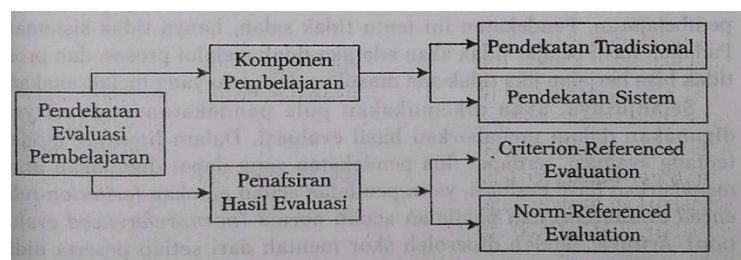
Model evaluasi merupakan desain evaluasi yang dikembangkan oleh para ahli evaluasi, yang biasanya dinamakan sama dengan pembuatnya atau tahap evaluasinya. Selain itu, ada ahli evaluasi yang membagi evaluasi sesuai dengan misi yang akan dibawakan dan kepentingan yang ingin diraih serta ada yang menyesuaikan dengan paham yang dianutnya yang disebut dengan pendekatan.

Ada banyak model evaluasi yang dikembangkan oleh para ahli yang dapat dipakai dalam mengevaluasi program pembelajaran. Kirkpatrick, salah seorang ahli evaluasi program *training* dalam bidang pengembangan SDM selain menawarkan

model evaluasi yang diberi nama *Kirkpatrick's training evaluation model* juga menunjuk model-model lain yang dapat dijadikan sebagai pilihan dalam mengadakan evaluasi terhadap sebuah program. Model-model yang dirujuk dalam buku karya Widoyoko(2009) adalah: (1) Jack Phillips': Five Level ROI Model; (2) Daniel Stufflebeam's: CIPP Model (Context, Input, Process, Product); (3) Robert Stake's: Responsive Evaluation Model; (4) Robert Stake's: Congruence-Contingency Model; (5) Kaufman's: Five Level of Evaluation; (6) CIRO (Context, Input, Reaction, Outcome); (7) PERT (Program Evaluation and Review Technique); (8) Alkins'UCLA Model; (9) Michael Scriven;s: Goal-Free Evaluation Approach; (10) Eisner's: Connoisseurship Evaluation Models; (11) Illuminative Evaluation Model Portraiture Model.

2.1.6 Pendekatan Evaluasi

Pendekatan merupakan sudut pandang seseorang dalam mempelajari sesuatu. Dengan demikian, pendekatan evaluasi merupakan sudut pandang seseorang dalam menelaah atau mempelajari evaluasi. Dilihat dari komponen pembelajaran, pendekatan evaluasi dapat dibagi dua, yaitu pendekatan tradisional dan pendekatan sistem. Dilihat dari penafsiran hasil evaluasi, pendekatan evaluasi dibagi menjadi dua, yaitu *criterion-referenced evaluation* dan *norm-referenced evaluation* (Arifin,2014:85)



Gambar 2.3 Pendekatan Evaluasi Pembelajaran

1. Pendekatan Tradisional

Menurut Arifin (2014:85-86) pendekatan ini berorientasi pada praktik evaluasi yang telah berjalan selama ini di sekolah yang ditujukan pada perkembangan aspek intelektual peserta didik. Aspek-aspek keterampilan dan pengembangan sikap kurang mendapatkan perhatian yang serius. Dengan kata lain, peserta didik hanya dituntut untuk menguasai mata pelajaran. Kegiatan-kegiatan evaluasi juga lebih difokuskan pada komponen produk saja, sementara komponen proses cenderung diabaikan. Hasil kajian Spencer cukup memberikan gambaran betapa pentingnya evaluasi pembelajaran. Dia mengemukakan sejumlah isi guruan yang dapat dijadikan dasar pertimbangan untuk merumuskan tujuan guruan secara komprehensif dan pada gilirannya menjadi acuan dalam membuat perencanaan evaluasi. Namun, tidak sedikit guru mengalami kesulitan untuk mengembangkan sistem evaluasi di sekolah karena bertentangan dengan tradisi yang selama ini sudah berjalan. Misalnya, ada tradisi bahwa target kuantitas kelulusan setiap sekolah harus di atas 95 %, begitu juga untuk kenaikan kelas. Ada juga tradisi bahwa dalam mata pelajaran tertentu nilai peserta didik dalam rapor harus minimal enam. Seharusnya, kebijakan evaluasi lebih menekankan pada target kualitas, yaitu kepentingan dan kebermaknaan guruan bagi peserta didik.

2. Pendekatan Sistem

Sistem adalah totalitas dari berbagai komponen yang saling berhubungan dan ketergantungan. Jika pendekatan sistem dikaitkan dengan evaluasi,

maka pembahasan lebih difokuskan pada komponen evaluasi, yang meliputi komponen kebutuhan dan *feasibility*, komponen input, komponen proses, dan komponen produk. Dalam bahasa Stufflebeam disingkat CIPP, yaitu *context, input, process, product*. Komponen-komponen ini harus menjadi landasan pertimbangan dalam evaluasi pembelajaran secara sistematis. Berbeda dengan pendekatan tradisional yang hanya menyentuh komponen produk saja.

Dalam literature modern tentang evaluasi, terdapat dua pendekatan yang dapat digunakan untuk menafsirkan hasil evaluasi, yaitu penilaian acuan patokan (*criterion-referenced evaluation*) dan penilaian acuan norma (*norm-referenced evaluation*). Artinya, setelah diperoleh skor mentah dari setiap peserta didik, maka langkah selanjutnya adalah mengubah skor mentah menjadi nilai dengan menggunakan pendekatan tertentu (Arifin, 2014:86)

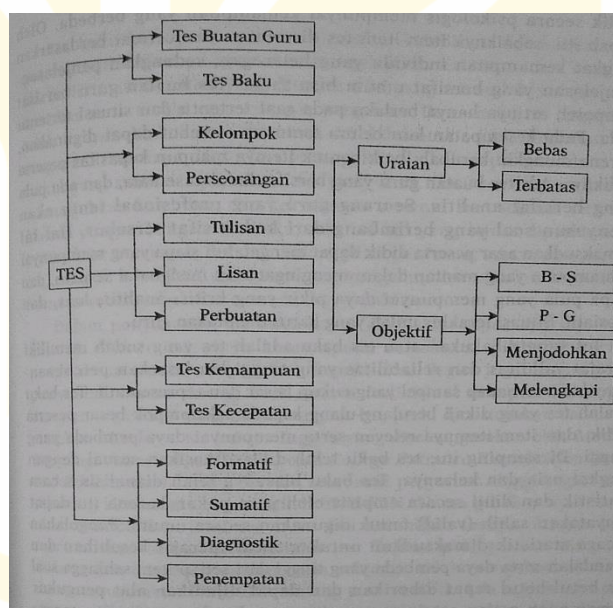
2.1.7 Pengembangan Instrumen Evaluasi Jenis Tes

Istilah “tes” berasal dari Prancis, yaitu “*testum*”, berarti piring yang digunakan untuk memilih logam mulia dari benda-benda lain, seperti pasir, batu, tanah, dan sebagainya. Dalam perkembangannya, istilah tes diadopsi dalam psikologi dan guru. Dilihat dari jumlah peserta didik, tes dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu tes kelompok dan tes perorangan. Dilihat dari cara penyusunannya, tes juga dibagi menjadi dua jenis, yaitu tes buatan guru dan tes standar (Arifin, 2014:117).

Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik. Menurut Arifin (2014:118) terdapat beberapa unsur penting yaitu. *Pertama*, tes merupakan suatu cara atau teknis yang disusun secara sistematis dan digunakan dalam rangka pengukuran. *Kedua*, didalam tes terdapat berbagai pertanyaan atau pernyataan atau serangkaian tugas yang harus dijawab dan dikerjakan oleh peserta didik. *Ketiga*, tes digunakan untuk mengukur suatu aspek perilaku peserta didik. *Keempat*, hasil tes peserta didik perlu diberi skor dan nilai.

Tes dapat dibedakan atas beberapa jenis, dan pembagian jenis-jenis ini dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang. Heaton dalam Arifin (2014:118), misalnya membagi tes menjadi empat bagian, yaitu tes prestasi belajar (*achievement test*), tes penguasaan (*proficiency test*), tes bakat (*aptitude test*), dan tes diagnostik (*Diagnostic test*). Dalam bidang psikologi, tes dapat diklasifikasikan menjadi empat bagian, yaitu: (1) tes intelegensia umum, yaitu tes untuk mengukur kemampuan umum seseorang, (2) tes kemampuan khusus, yaitu tes untuk mengukur kemampuan potensial dalam bidang tertentu, (3) tes prestasi belajar, yaitu tes untuk mengukur kemampuan aktual sebagai hasil belajar, dan (4) tes kepribadian, yaitu tes untuk mengukur karakteristik pribadi seseorang.

Berdasarkan jumlah peserta didik, tes hasil belajar ada dua jenis, yaitu tes kelompok dan tes perorangan. Tes kelompok, yaitu tes diadakan secara kelompok. Guru akan berhadapan dengan sekelompok peserta didik. Dilihat dari penyusunannya dilihat dari cara penyusunannya, tes dibagi dua jenis, yaitu tes buatan guru (*teacher-made-test*) dan yang dibakukan (*standardized test*).



Gambar 2.4 Jenis Tes Hasil Belajar

2.1.8 Pengertian Pembelajaran Online

Pembelajaran yang sering juga disebut dengan belajar mengajar, sebagai terjemahan dari istilah *instructional*” terdiri dari dua kata, belajar dan mengajar. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Hal ini sesuai dengan pendapat Woolfolk & Nicolich dalam Widoyoko (2009:2) yang mengatakan bahwa *“learning is a change in a person that comes about as a result of experience”*. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, kecakapan

dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu (Sujana dalam Widoyoko: 2009:3). Menurut aliran behavioristik kegiatan belajar terjadi karena adanya kondisi/stimulus dari lingkungan. Belajar tidaknya seseorang tergantung pada faktor kondisional dari lingkungan. Lingkungan dapat berupa lingkungan keluarga, masyarakat, maupun lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah terdiri dari guru, media pembelajaran, buku teks, kurikulum, teman sekelas, peraturan sekolah, maupun sumber-sumber belajar lainnya. Salah seorang tokoh aliran behavioristik, Gagne, mengatakan bahwa belajar terdiri dari tiga komponen penting, yaitu kondisi internal (*internal conditions of learning*), kondisi eksternal (*external conditions of learning*), dan hasil belajar (*outcomes of learning*).

Di era distrubsi ini, muncul berbagai banyak sistem pembelajaran yang semakin sesuai dengan kebutuhan zaman, salah satunya adalah pembelajaran online atau sering disebut *e-learning*. Istilah *e-learning* sangat populer beberapa tahun belakangan ini, meskipun konsepnya sudah cukup lama dmunculkan sebelumnya. Istilah ini sendiri memiliki definisi yang sangat luas. Terminologi *e-learning* cukup banyak dikemukakan dalam berbagai sudut pandang, namun pada dasarnya mengarah pada pengertian yang sama. Huruf e pada *e-learning* berarti elektronik yang kerap disepadankan dengan kata *virtual* (maya) atau *distance* (jarak). Dari hal ini kemudian muncul istilah *virtual learning* (pembelajaran di dunia maya) atau *distance learning* (pembelajaran jarak jauh). Sedangkan kata *learning* sering diartikan dengan belajar guruan (education) atau pelatihan (training). Jadi *e-learning* berarti pembelajaran dengan menggunakan media atau jasa bantuan

perangkat elektronika. Dalam pelaksanaannya, *e-learning* menggunakan jasa audio, video, perangkat komputer, atau kombinasi dari ketiganya.

Menurut Tarbudin (2012:28) *e-learning* merupakan sebuah proses pembelajaran yang dilakukan melalui *network* (jaringan). Ini berarti dengan *e-learning* memungkinkan tersampainya bahan ajar kepada peserta didik menggunakan media teknologi informasi dan komunikasi berupa komputer dan jaringan internet atau intranet. Dengan *e-learning* belajar bisa dilakukan kapan saja, dimana saja, melalui jalur mana saja dan dengan kecepatan akses apapun. Proses pembelajaran berlangsung efisien dan efektif. Ciri khas *e-learning* yaitu tidak tergantung pada waktu dan ruang (tempat). Pembelajaran dapat dilaksanakan kapan dan dimana saja. Dengan teknologi informasi, *e-learning* mampu menyediakan bahan ajar dan menyimpan instruksi pembelajaran yang dapat diakses kapanpun dan dari manapun. *E-learning* tidak membutuhkan ruangan (tempat) yang luas sebagaimana ruang kelas konvensional. Dengan demikian teknologi ini telah memperpendek jarak antara pengajar dan peserta didik.

Sementara menurut Rosenberg dalam Yazdi (2012:4) menekankan bahwa *e-learning* merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Hal tersebut senada dengan Cambell dan Kamarga dalam Yazdi (2012:4) yang intinya menekankan penggunaan internet dalam guru dalam hakekat *e-learning* atau pembelajaran online. Selain itu menurut Ruiz dkk (2006:207) "*E-learning is the use of Internet technologies to enhance knowledge and performance. E-learning technologies offer learners control over content, learning sequence, pace of*

learning, time, and often media, allowing them to tailor their experiences to meet their personal learning objectives. In diverse medical education contexts, e-learning appears to be at least as effective as traditional instructor-led methods such as lectures." Pada intinya yang disampaikan oleh Ruiz yaitu e-learning merupakan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan pengetahuan dan kinerja. *E-learning* menawarkan kontrol kepada pembelajar atas konten, urutan belajar, kecepatan belajar, waktu.

Ciri khas *e-learning* yaitu tidak bergantung pada waktu dan ruang (tempat). Pembelajaran dapat dilaksanakan kapan dan dimana saja. Dengan teknologi informasi, *e-learning* mampu menyediakan bahan ajar dan menyimpan instruksi pembelajaran yang dapat diakses kapanpun dan dari manapun. *E-learning* tidak membutuhkan ruangan (tempat) yang luas sebagaimana ruang kelas konvensional. Dengan demikian teknologi ini telah memperpendek jarak antara pengajar dan peserta didik. Bates dan Wulf dalam Tarbudin (2012:28) mengatakan bahwa pembelajaran *e-learning* juga memiliki kelebihan sebagai berikut: (1) meningkatkan interaksi pembelajaran (*enhance interactivity*); (2) mempermudah interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (*time and place flexibility*); (3) memiliki jangkauan yang lebih luas (*potential to reach a global audience*); (4) mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of contents as well as archivable capabilities*).

Menerapkan pembelajaran berbasis *web* dapat dilihat sebagai proses yang kompleks yang tidak hanya sekedar menjalankan langkah-langkah dalam model

desain instruksional. ada tiga teori belajar utama yang digunakan sebagai dasar pembelajaran berbasis *web* yaitu: behaviorisme, kognitivisme dan konstruktivisme.

a. Behaviorisme

Behaviorisme melihat belajar adalah perubahan perilaku yang dapat diamati yang disebabkan oleh stimulus eksternal. Mereka melihat pikiran sebagai “kotak hitam”. Respons terhadap suatu stimulus dapat diamati secara kuantitatif, dengan mengabaikan suatu pengaruh proses berfikir yang terjadi di pikiran.

b. Kognitivisme

Kognitivisme melihat belajar merupakan proses internal yang melibatkan memori, motivasi, refleksi, berfikir, dan meta kognisi. Dalam pandangan aliran tersebut, pikiran manusia memanipulasi simbol-simbol seperti komputer memanipulasi data. Karena itu, pembelajar dianggap sebagai prosesor informasi, dimana informasi diterima diberbagai macam-macam indera, di transfer ke memori jangka pendek dan jangka panjang. Informasi menjalani aliran transformasi dalam pikiran manusia sampai informasi tersebut tersimpan secara permanen di memori jangka panjang dalam bentuk paket-paket pengetahuan.

c. Konstruktivisme

Konstruktivisme melihat peserta didik membangun pengetahuannya dari pengalaman belajarnya sendiri. Belajar dapat dilihat sebagai suatu proses yang aktif, dan pengetahuan tidak dapat diterima dari luar maupun dari

orang lain. Peserta didik sebaiknya diberi kesempatan untuk membangun pengetahuan, bukan diberi pengetahuan melalui pengajaran.

2.1.9 Perkembangan *E-Learning*

E-learning pertama kali diperkenalkan oleh Universitas Illionis di Urbana-Champaign dengan menggunakan sistem instruksi berbasis komputer (*computer-assited instruction*) dan komputer bernama PLATO. Sejak saat itu, *e-learning* berkembang sejalan dengan perkembangan dan kemajuan ICT. Berikut ringkasan perkembangan *e-learning* dari masa ke masa (Madao dalam Sutanta, 2009:4):

1. Pada tahun 1990 adalah era CBT (*Computer Based Training*) dimana mulai bermunculan aplikasi *e-learning* yang berjalan dalam PC *standalone* maupun berbentuk kemasan CD-ROM. Isi materi dalam bentuk tulisan ataupun multimedia (video audio)
2. Tahun 1994, CBT muncul dalam bentuk paket-paket yang lebih menarik dan diproduksi secara masal.
3. Tahun 1997, muncul LSM (*Learning Management System*). Seiring dengan perkembangan teknologi internet, masyarakat di dunia mulai terkoneksi dengan internet. Kebutuhan informasi yang dapat diperoleh dengan cepat mulai dirasakan sebagai kebutuhan mutlak dan jarak serta waktu tidak menjadi halangan lagi.
4. Tahun 1999, muncul aplikasi *e-learning* berbasis Web. Perkembangannya sangat pesat dari LSM menuju aplikasi *e-learning*

bebarsis web. LMS mulai digabungkan dengan situs-situs informasi, majalah, ataupun surat kabar. Isinya juga semakin kaya dengan perpaduan multimedia, *video streaming*, serta tampilan interaktif dalam berbagai pilihan format data yang lebih standar dan berukuran kecil.

Melihat perkembangan *e-learning* dari masa ke masa yang terus berkembang mengikuti perkembangan teknologi, maka dapat disimpulkan bahwa *e-learning* dapat menjadi sistem pembelajaran masa depan. Alasan efektivitas dan fleksibilitas akan menjadi alasan utama. Kemudian di Indonesia, penerapan *e-learning* berkembang sejalan dengan perkembangan infrastruktur ICT. Beberapa program pembengembangan ICT khususnya infrastruktur di Indonesia adalah sebagai berikut (Sutanta, 2009:5):

1. 1999-2000: Jaringan Internet (jarnet)
2. 2000-2001: Jaringan Informasi Sekolah (JIS)
3. 2002-2203: *Wide Area Network* Kota (WAN Kota)
4. 2004-2005: *Information and Communication Technology Center* (ICT Center)
5. 2006-2007: *Indonesia Higher Education Network* (inherent)
6. 2007-sekarang: Jejaring Guruan Nasional (Jardiknas)
7. 2008-sekarang: *Southeast Asian Education Network* (SEA EduNet)

2.1.10 Faktor-Faktor Dalam Pemanfaatan *E-learning*

Faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memanfaatkan *e-learning* untuk pembelajaran jarak jauh ataupun evaluasi pembelajaran jarak jauh adalah

memilih internet untuk kegiatan pembelajaran. Memilih internet ini ada beberapa tahap yang harus dilakukan yaitu (Munir, 2009:24-27):

1. Analisis Kebutuhan (*Need Analysis*)

Pemanfaatan *e-learning* sangat bergantung pada pengguna dalam memandang atau menilai *e-learning* tersebut. Digunakannya teknologi tersebut jika *e-learning* itu sudah menjadi sistem atau kebutuhan. Untuk menentukan apakah seseorang atau lembaga guru membutuhkan *e-learning* tersebut, maka perlu adanya analisis kebutuhan. Jika dalam analisis kebutuhan tersebut menemukan jawaban bahwa lembaga tersebut membutuhkan *e-learning*, maka perlu membuat studi kelayakan (*fasability study*). Ada beberapa komponen penilaian dalam studi kelayakan yang perlu dipertimbangkan, antara lain:

- a. Secara teknis, apakah jaringan internet bisa dipasang beserta infrastruktur pendukungnya, seperti jaringan computer, instalasi listrik, saluran telepon, dan sebagainya.
- b. Sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan (*skill dan knowledge*) yang secara teknis dapat mengoperasikan.
- c. Secara ekonomis apakah kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan *e-learning* menguntungkan atau tidak.
- d. Secara sosial, apakah sikap (*attitude*) masyarakat dapat menerimanya atau menolak terhadap penggunaan *e-learning* sebagai

bagian dari teknologi dan komunikasi. Maka dari itu perlu diciptakan sikap yang positif dalam menerima *e-learning* tersebut.

2. Rancangan Pembelajaran

Dalam menentukan rancangan pembelajaran perlu dipertimbangkan beberapa hal, sebagai berikut:

- a. *Course content and learning unit analysis* (Analisis isi pembelajaran), seperti ruang lingkup (*scope*) dan urutan materi pembelajaran atau topik yang relevan.
- b. *Learner analysis* (analisis pembelajar), seperti latar belakang guru, usia, status pekerjaan dan lain sebagainya.
- c. *Learning context analysis* (analisis berkaitan dengan pembelajaran), seperti kompetensi pembelajaran yang akan dibahas secara mendalam pada rancangan ini.
- d. *Intructional analysis* (analisis pembelajaran), seperti materi pembelajaran yang akan dikelompokkan menurut kepentingannya, menyusun tugas-tugas dari yang mudah hingga ke yang sulit (kategori C1 hingga C6)
- e. *state instructional objectives* (tujuan pembelajaran) yang disusun berdasarkan hasil dari analisis pembelajaran
- f. *construct criterion test items*, (penyusunan tes) yang didasarkan dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan
- g. *select instructional strategy* (strategi pemilihan pembelajaran) yang dapat ditetapkan berdasarkan fasilitas yang ada.

3. Tahap Pengembangan

Tahap pengembangan *e-learning* dilakukan mengikuti perkembangan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi yang tersedia. Kemudian, pengembangan *prototype* materi pembelajaran dan rancangan pembelajaran yang akan di gunakan pun perlu dipertimbangkan dan di evaluasi secara terus menerus.

4. Pelaksanaan

Prototype yang sudah lengkap dapat dipindahkan ke jaringan computer (LAN). Untuk itu pengujian terhadap *prototype* hendaknya terus menerus dilakukan. Dengan pengujian ini akan diketahui berbagai hambatan yang akan di hadapi, seperti berkaitan dengan *management course tool*, apakah materi pembelajarannya memenuhi standar materi pembelajaran mandiri (*self learning materials*).

5. Evaluasi

Sebelum dilakukan evaluasi, program terlebih dahulu diuji coba dengan mengambil beberapa sampel orang. Dari uji coba tersebut baru dilakukan evaluasi. *Prototype* perlu dievaluasi dalam jangka waktu relative lama dan secara terus menerus untuk diketahui kelebihan dan kekurangannya.

2.1.11 Komponen-Komponen yang Membentuk *E-Learning*

Komponen-komponen yang membentuk *e-learning* menurut Agustina (2014:9) sebagai berikut:

1. *Infrastruktur e-learning*: *Infrastruktur e-learning* dapat berupa *personal computer* (PC), jaringan komputer, internet dan perlengkapan

multimedia. Termasuk didalamnya peralatan *teleconference*, apabila kita memberikan layanan *synchronous learning* melalui *teleconference*.

2. Sistem dan Aplikasi *e-learning*: sistem perangkat lunak yang memvisualisasi proses belajar mengajar konvensional. Bagaimana manajemen kelas, pembuatan materi dan konten, forum diskusi, sistem penilaian (rapor), sistem ujian *online* dan segala fitur yang berhubungan dengan manajemen proses belajar mengajar. Sistem perangkat lunak tersebut sering disebut dengan *Learning Management System (LMS)*. LMS banyak yang *opensource* sehingga bisa kita manfaatkan dengan mudah dan murah untuk dibangun disekolah maupun universitas.
3. Konten *e-learning*: Konten dan bahan ajar bisa dalam bentuk *Multimedia-based Content* (konten berbentuk multimedia interaktif) atau *Text-based content* (konten berbentuk teks seperti pada buku pelajaran biasa). Kemudian disimpan dalam LMS sehingga dapat dijalankan peserta didik kapanpun dan dimanapun. Selanjutnya sebagai suatu sistem yang menggabungkan beberapa konsep dan teori pembelajaran, maka *e-learning* memiliki karakteristik, diantaranya adalah:
 - a. *Non-Linearity*, pemakai (*user*) bebas untuk mengakses onjek pembelajaran dan terdapat fasilitas untuk memberikan persyaratan tergantung pada pengetahuan pemakai.
 - b. *Self-managing*, guru dapat mengelola sendiri proses pembelajaran dengan mengikuti struktur yang telah dibuat.

- c. *Feedback-Interactivity*, pembelajaran dapat dilakukan dengan interaktif dan disediakan *feedback* pada proses pembelajaran.
- d. *Multimedia-Learners Style, E-learning* menyediakan fasilitas multimedia. Keuntungan dengan menggunakan multimedia, peserta didik dapat memahami lebih jelas dan nyata sesuai dengan latar belakang peserta didiknya.
- e. *Just in time, E-Learning* menyediakan kapan saja jika diperlakukan pemakai, untuk menyelesaikan permasalahan atau hanya ingin meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.
- f. *Dynamic Updating*, mempunyai kemampuan memperbaharui isi materi secara *online* pada perubahan yang terbaru.
- g. *Collaborative Learning*, dengan tool pembelajaran memungkinkan bisa saling interaksi, maksudnya bisa komunikasi secara langsung pada waktu yang bersamaan (*synchronous*) atau komunikasi pada waktu yang berbeda (*asynchronous*). Pemakai bisa berkomunikasi dengan pembuat materi, peserta didik yang lain.

Karakteristik-karakteristik tersebut senada dengan yang disampaikan Means dkk (2009:24) yang menyatakan bahwa

“Technologies can support any of these three types of learning experience: (1) Expository instruction—Digital devices transmit knowledge; (2) Active learning—The learner builds knowledge through inquiry-based manipulation of digital artifacts such as online drills, simulations, games, or microworlds; (3) Interactive

learning—The learner builds knowledge through inquiry-based collaborative interaction with other learners; teachers become co-learners and act as facilitators. Typically, in expository instruction, the technology delivers the content. In active learning, the technology allows students to control digital artifacts to explore information or address problems. In interactive learning, technology mediates human interaction either synchronously or asynchronously; learning emerges through interactions with other students and the technology”

2.2 KERANGKA BERPIKIR

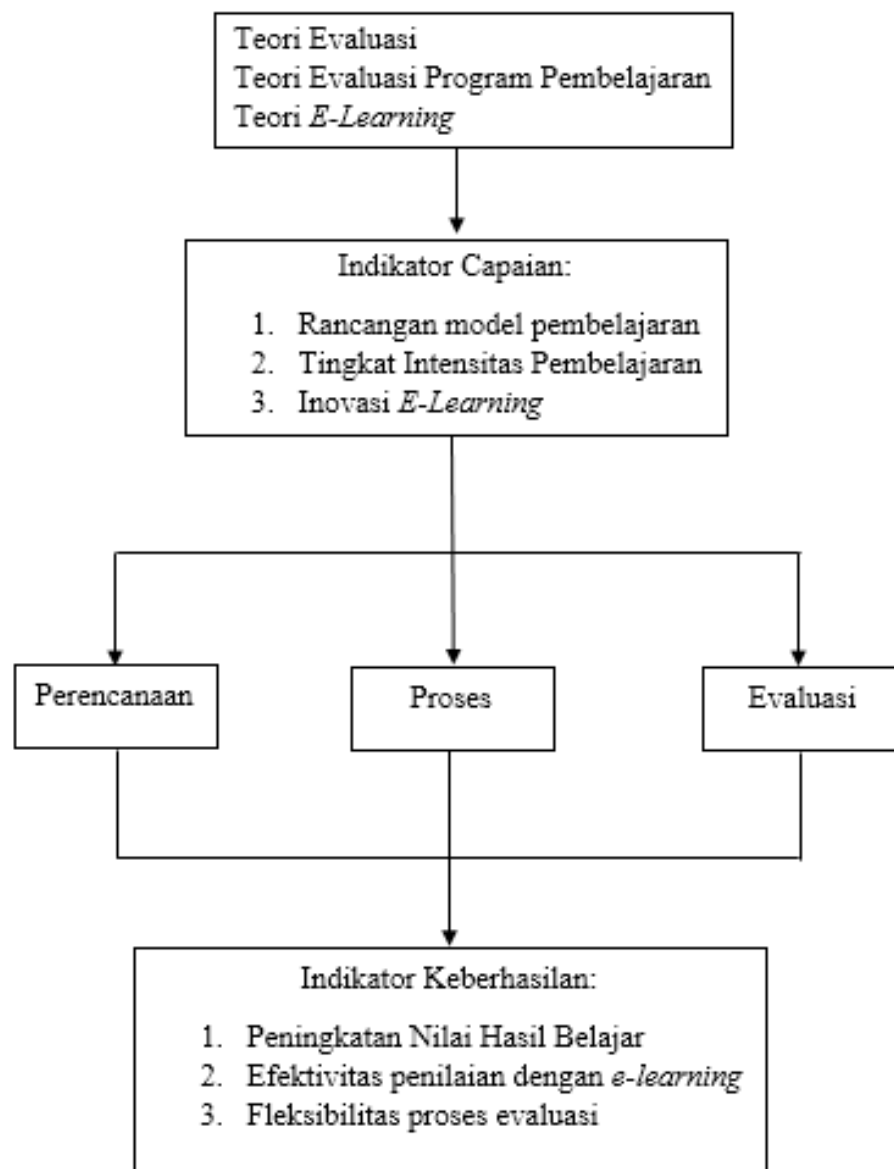
Evaluasi program menurut Joint Committee on Standards for Education Evaluation dalam Widoyoko (2009:6) merupakan evaluasi yang menilai aktivitas dibidang guruan dengan menyediakan data yang berkelanjutan. Dengan demikian evaluasi program merupakan rangkain kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan secara cermat untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan atau keberhasilan suatu program dengan cara mengetahui efektivitas masing-masing komponennya, baik terhadap program yang sedang berjalan maupun program yang telah berlalu. Evaluasi program dilakukan untuk kepentingan pengambilan keputusan dalam rangka menentukan kebijakan selanjutnya. Melalui evaluasi suatu program dapat dlakukan penilaian secara sistematis, rinci dan menggunakan prosedur yang sudah diuji secara cermat.

Sementara menurut Widoyoko (2009:7) evaluasi program pembelajaran diartikan sebagai proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menyajikan informasi tentang implementasi rancangan program pembelajaran yang telah disusun oleh guru untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun program selanjutnya.

Berdasarkan teori tersebut, peneliti membuat indikator capaian tentang evaluasi pembelajaran melalui *e-learning* yang dilihat dari aspek perencanaan, proses serta evaluasi. Indikator capaian tersebut berupa: (1) perencanaan: terdapat rancangan model pembelajaran pada Sekolah Indonesia Kota Kinabalu, Malaysia sehingga terciptanya pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui *e-learning* yang sistematis; (2) proses: tingginya intensitas pembelajaran menggunakan *e-learning* sehingga nilai fleksibilitas dari hakekat *e-learning* itu sendiri terlaksana; (3) evaluasi: terdapat inovasi *e-learning* sebagai bentuk perbaikan dari sistem sebelumnya.

Melalui indikator capaian yang peneliti rancang, muncul indikator keberhasilan, diantaranya: peningkatan nilai hasil belajar, meningkatnya nilai efektifas penilaian dengan menggunakan sistem *e-learning*, dan fleksibilitas proses evaluasi itu sendiri.

Untuk lebih memperjelas kerangka berpikir yang peneliti susun, bisa di amati bagan atau gambar sebagai berikut:



gambar 2.5 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

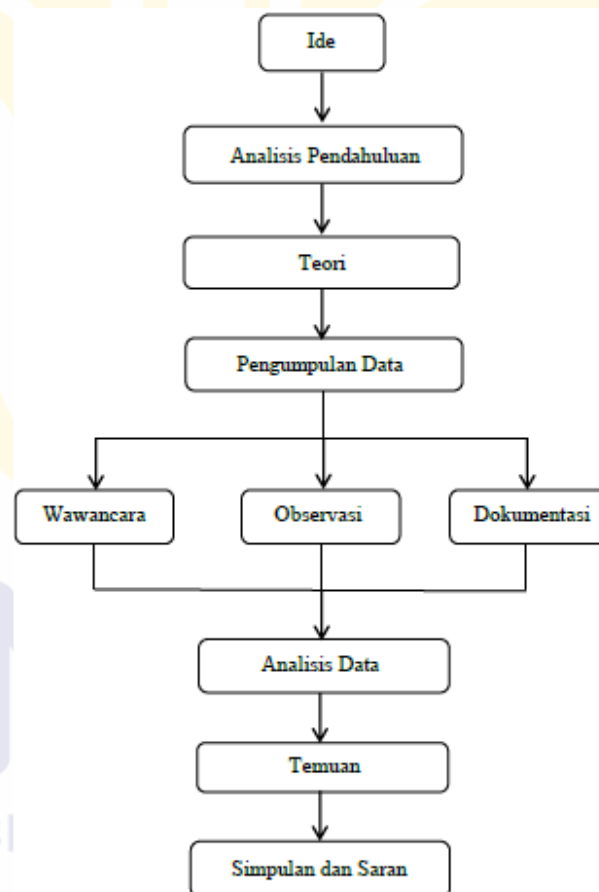
3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan beberapa metode untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Metode penelitian membantu peneliti untuk menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitaian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2008:14) metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode ethnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena daya yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Penelitian kualitatif, instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Fenomena merupakan suatu keadaan atau kejadian yang khas dan patut untuk dibahas.

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dimana penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena atau peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini (Dantes, 2012: 51). fenomena yang akan diteliti dan dibahas yaitu mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui *e-learning* di SIKK Malaysia.

3.2 Desain Penelitian



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan gambar 3.1, desain penelitian yang digunakan peneliti diawali dengan penentuan ide yang akan dijadikan sebagai acuan selama proses penelitian, setelah itu dilanjutkan dengan analisis pendahuluan yang

diperkuat dengan teori-teori yang mendukung. Kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data yang melalui tiga metode yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara dan dengan responden kepala sekolah, wakil kurikulum bidang multimedia dan peserta didik. Kemudian observasi yang dilakukan adalah observasi nonpartisipan dimana peneliti tidak terlibat dan hanya pengamat independen, setelah itu diperkuat dengan dokumentasi berupa dokumen-dokumen terkait. Setelah data didapatkan, maka dilakukan analisis data berupa teknik triangulasi yang memadukan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga menemukan suatu temuan yang dapat ditarik menjadi simpulan dan saran.

3.3 Fokus Penelitian

Sugiyono (2009:285) menjelaskan bahwa dalam pandangan penelitian kualitatif, gejala itu bersifat holistik (menyeluruh, tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan *situasi sosial* yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktifitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial ini di dalam kelas adalah ruang kelas; guru-peserta didik, serta aktifitas proses belajar mengajar. Karena terlalu luasnya masalah, maka dalam penelitian kuantitatif, peneliti akan membatasi penelitian kuantitatif yang ada disebut batasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Dengan begitu,

fokus penelitian ini yaitu “*Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Melalui E-learning di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) Malaysia*”. Dengan fokus ini, penelitian dilakukan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui *e-learning*, dan kemudian mendeskripsikannya dalam perspektif bidang garapan atau kawasan teknologi guruan menurut AECT Tahun 2016 yang mencakup pola atau model pembelajaran yang strategis, pengelolaan dan penerapan pembelajaran, serta proses dan sumber pengajaran.

3.4 Data dan Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong (2007 : 157) menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sedangkan Jonathan Sarwono (2006 : 208) membagi jenis data kualitatif menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Jonathan Sarwono menjelaskan bahwa Data primer berupa hasil wawancara dan di peroleh melalui wawancara dengan informan yang sedang di jadikan sebagai sampel dalam penelitiannya. Data primer dalam penelitian ini berasal dari berbagai informasi yang diberikan oleh pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru, dan dua Peserta didik.

Sedangkan data sekunder Menurut Daniel (2003 : 113) merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Biasanya data sekunder tersedianya dalam bentuk tulisan-tulisan yang telah diterbitkan, dokumen -

dokumen negara, penerbitan, agen-agen perdagangan, balai penelitian dan lainnya. Sumber data sekunder dalam penelitian ini dapat berasal dari, buku literature, peraturan-peraturan, arsip, maupun penelitian terdahulu yang berhubungan dengan strategi pemberdayaan masyarakat. Sumber data dalam penelitian terdiri dari data primer maupun data sekunder. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara terhadap responden, observasi maupun dokumen yang ada di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu, Malaysia.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2008:193) terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu, *kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data*. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrmen dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*. Bila dilihat dari *settingnya*, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, dijalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer dan sumber sekunder*. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik

pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara, dokumentasi dan gabungan ketiganya.

Sedangkan cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2008: 203) Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusi, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi terstruktur dan tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini kegiatan pengamatan yang dilakukan adalah observasi nonpartisipan, yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya pengamat independen, dimana peneliti hanya mengamati pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui *e-learning* di SIKK Malaysia, kemudian hal-hal yang diobservasi dalam penelitian ini yaitu mencakup dokumen evaluasi pembelajaran melalui *e-learning*, sistem *e-learning* itu sendiri dari perencanaan, proses hingga evaluasi perancangan *e-learning* tersebut.

2. Wawancara

Wawancara menurut Arifin (2012:157) merupakan salah satu bentuk alat evaluasi non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik. Pengertian wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan secara langsung antara pewawancara (*interviewer*) atau guru dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*) atau peserta didik tanpa melalui perantara, sedangkan wawancara tidak langsung artinya pewawancara atau guru menanyakan sesuatu kepada peserta didik melalui perantara orang lain atau media.

Menurut Arikunto (2010 : 198) menjelaskan secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara (*interview*) yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Pedoman wawancara tidak terstruktur hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Pedoman wawancara terstruktur disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check list*, pewawancara tinggal membutuhkan tanda “v” (*check*) pada nomor yang sesuai.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara. Responden dalam penelitian ini antara lain Kepala Sekolah, Guru, dan Peserta didik. Secara umum, dalam wawancara ini, hal yang akan diajukan dalam proses wawancara adalah mencakup bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui *e-learning* di Sekolah

Indonesia Kota Kinabalu dan bagaimana proses evaluasi pembelajaran itu sendiri.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010:201) Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang telah dirumuskan, diantaranya berupa peraturan-peraturan, dokumen kurikulum, foto kegiatan, arsip dan lainnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui *e-learning* di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu, Malaysia.

3.6 Teknik Keabsahan Data

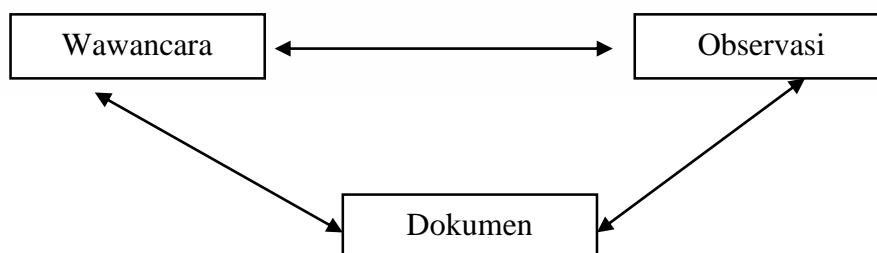
Moleong (2007:320) Keabsahan data adalah bahwa setiap data harus memenuhi, mendemonstrasikan nilai yang benar, menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan dan memperoleh keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan di dasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, keabsahan data diperiksa dengan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan

atau sebagai pembanding terhadap data itu. Moleong (2007:331) Pengujian keabsahan data dengan teknik triangulasi dapat dilakukan dengan cara berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berguruan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- e. Membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan data hasil pengamatan, observasi, dan dokumentasi dengan sumber data yang sama dengan cara data wawancara dikaitkan dengan observasi dan diperkuat dengan hasil dokumentasi. Berikut merupakan skema atau bagan triangulasi dalam penelitian ini.



Gambar 3.1 Teknik Triangulasi Data

Skema bagan diatas merupakan triangulasi teknik pengumpulan data (bermacam-macam cara pada sumber yang sama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

3.7 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2008:207) menjelaskan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan Arikunto menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan analisis data adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain yang diambil.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif Miles & Huberman (dalam Rachman & Maman, 2015:201). Berikut ini adalah tahap yang dilakukan peneliti dalam analisis data:

1. Periode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi untuk memperoleh data yang lengkap.

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

3. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, bagan alur, dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung. Sebaliknya bila didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

SETTING PENELITIAN

Penelitian mengangkat tentang evaluasi pembelajaran melalui *e-learning* yang di terapkan di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu Malaysia untuk mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. Evaluasi pembelajaran melalui *e-learning* bertujuan untuk menjawab permasalahan tentang kesenjangan antara jumlah guru dan peserta didik, lokasi yang jauh antara sekolah satu dengan sekolah yang lain, hingga terciptanya proses evaluasi pembelajaran yang semakin efektif dan efisien. Penelitian tersebut dilakukan dengan penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan dari wawancara beberapa narasumber, yaitu kepala sekolah, wakil kurikulum bidang multimedia yang sekaligus sebagai guru TIK, dan beberapa peserta didik di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu Malaysia. Selain dari wawancara, peneliti mengumpulkan data dari beberapa sumber data lain, misalnya hasil dokumentasi yang berupa kumpulan arsip dari kurikulum yang digunakan, daftar prestasi yang di raih, fasilitas yang mendukung, serta dari observasi secara langsung yang dilakukan oleh peneliti.

Penelitian dilakukan pada rentang waktu antara 8 Agustus sampai 4 September 2018 di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu Malaysia yang beralamatkan di Jalan 3b Kkip Selatan, 89200 Kota Kinabalu, Sabah, Malaysia. Sekolah Indonesia Kota Kinabalu didirikan melalui Keputusan Menteri Guruan Nasional Nomor 094/O/2008 tanggal 14 Agustus 2008. Menindak lanjuti surat izin pendirian, pada tanggal 16 Desember 2008, Sekretaris Jenderal Manajemen Guruan Dasar dan

Menengah Dr. Bambang Indriyanto dan Acting Konsul Jenderal Republik Indonesia, Rudhito Widagdo melakukan peresmian di mulainya proses pembangunan SIKK. Pembelajaran dimulai pada tanggal 01 Desember 2008 di sebuah kompleks pertokoan Alamesra karena pembangunan gedung SIKK baru saja dimulai.

Pada bulan Desember 2008 SIKK belum memiliki tempat permanen, oleh karena itu pembelajaran dilakukan di kawasan pertokoan. SIKK memulai proses pembelajaran dengan membuka layanan bagi sekitar 200 anak WNI yang umumnya anak TKI di Sabah. Pada tahun 2010 jumlah anak yang mengikuti guruan di SIKK sebanyak 376 peserta didik jenjang SD kelas I sampai kelas VI. Mulai Juni 2010 telah dibuka kelas VII untuk SMP dengan jumlah peserta didik sebanyak 40 orang.

Sebaran dan jumlah anak-anak WNI di Sabah yang cukup kompleks tidak memungkinkan terlayani oleh sekolah formal SIKK. Untuk memberikan layanan guruan bagi anak-anak WNI yang tersebar di seluruh Sabah-Malaysia, maka perlu dirintis kelas-kelas jauh SIKK. Hal ini untuk mendekatkan pola layanan guruan sesuai tempat tinggal anak-anak WNI. Sebelum CLC terwujud, layanan guruan sudah berjalan disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Nama lembaga terus berubah mengikuti *trend* saat itu seperti: Periode 2008-2010 layanan guruan di luar SIKK diberikan nama Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Hal ini disesuaikan dengan lembaga tersebut yang mendapatkan dana bantuan dari Departemen Guruan Nasional yaitu dari Direktorat Guruan Non Formal dan Informasi (PNFI).

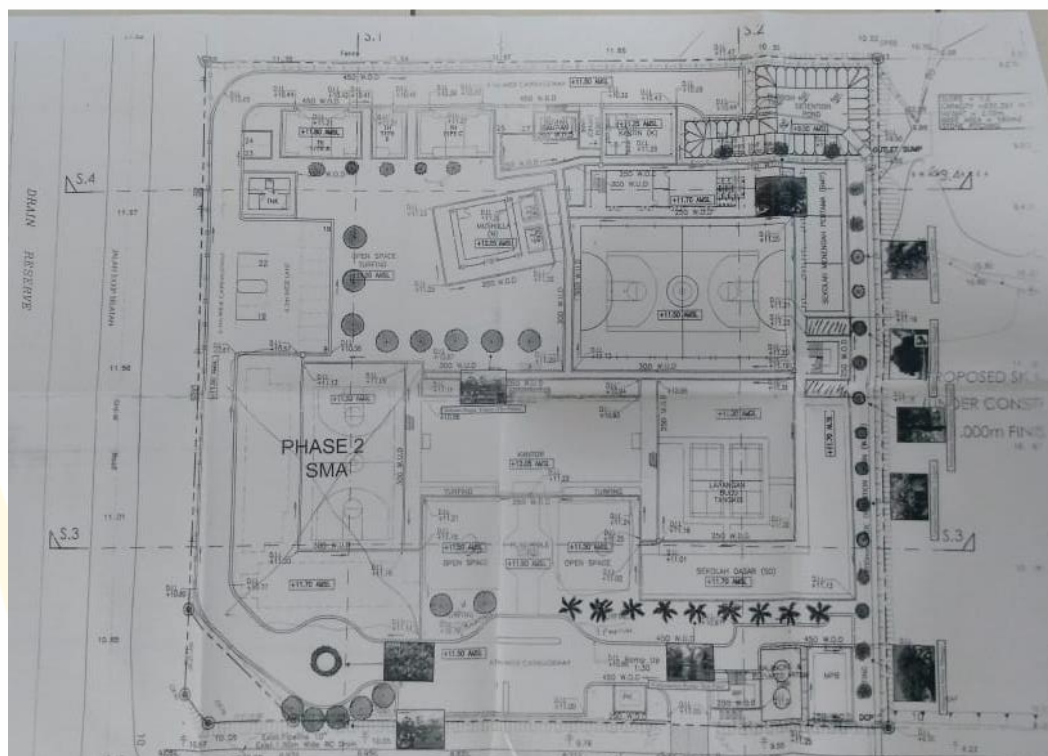
Periode 2010-2011 PKBM berubah nama menjadi *Learning Center*. Hal ini menyesuaikan dengan layanan guruan yang sudah dibuat oleh Pusat Belajar guruan yang sudah dibuat oleh Pusat Belajar Humana. PKBM dikhawatirkan akan membuat pertanyaan bagi pemerintah Malaysia karena pada periode tersebut sistem guruan yang diakui oleh pemerintah Malaysia untuk anak-anak asing adalah PB Humana dan SIKK. Dalam kurun waktu tiga tahun, sekolah-sekolah binaan SIKK tumbuh diberbagai daerah Negeri Sabah-Malaysia. Meskipun belum mendapat izin resmi dari pemerintah Malaysia, dengan berbagai pendekatan kepada pihak yang berkompeten, layanan guruan pun dapat terus berjalan dari waktu ke waktu.

Visi dari Sekolah Indonesia Kota Kinabalu adalah menjadi lembaga pencetak insan yang jujur, cerdas, terampil, berakhlak mulia, dan memiliki jiwa nasionalisme tahun 2018. Sedangkan, Misi Sekolah Indonesia Kota Kinabalu yaitu: (1) membangun semangat nasionalisme; (2) membangun peserta didik yang terampil, kreatif dan inovatif; (3) melahirkan insan yang berkualitas dari segi akhlak dan akademik; (4) mewujudkan sistem guruan berlandaskan IPTEK dan IMTAK; (5) memberikan layanan guruan yang terintegrasi dan akuntabel.

Sekolah Indonesia Kota Kinabalu tersebut menerapkan kurikulum 2013. Kewenangan sekolah dalam menyusun kurikulum memungkinkan sekolah menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, keadaan sekolah, dan kondisi di daerah. Atas dasar itulah Sekolah Indonesia Kota Kinabalu Sabah Malaysia merancang dan menentukan hal-hal yang diajarkan (dengan merumuskan kompetensi yang akan dicapai peserta didik), pengelolaan pengalaman belajar, cara mengajar, dan cara menilai keberhasilan pembelajaran, dengan disesuaikan dengan

kebutuhan peserta didik dan kondisi daerah. Kurikulum Sekolah Indonesia Kota Kinabalu jenjang Sekolah Dasar dikembangkan sebagai perwujudan dari kurikulum guru dasar dan menengah. Kurikulum tersebut disusun oleh satu tim penyusun yang terdiri atas unsur sekolah dan komite sekolah dibawah koordinasi dan supervisi KJRI Kota Kinabalu.

Sebagai salah satu Sekolah Indonesia Luar Negeri, banyaknya peserta didik yang belajar di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) bisa hampir sama dengan jumlah peserta didik di tingkat kabupaten atau kota di Indonesia yakni berkisar 13.852 peserta didik. Hal tersebut disebabkan SIKK merupakan sekolah yang menaungi beberapa *Community Learning Center* (CLC) yang tersebar di seluruh Sabah. CLC tersebut menjadi tempat belajar bagi anak-anak Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang berada di perkebunan sawit. Hingga tahun 2017, jumlah CLC tingkat SD sebanyak 82 sekolah. Sedangkan untuk CLC tingkat SMP sebanyak 43 sekolah. Sebagai pusat pembelajaran di Kota Kinabalu, SIKK memiliki 24 rombongan belajar mulai tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Kondisi dan tata letak Sekolah Indonesia Kota Kinabalu Malaysia digambarkan dalam peta map sebagai berikut:



Gambar 4.1 peta Sekolah Indonesia Kota Kinabalu Malaysia.

Banyaknya peserta didik yang tidak seimbang dengan jumlah guru, membuat seorang guru terpaksa harus mengajar kelas rangkap. Banyak di antara guru yang mengabdikan diri di persawahan, mengajar dari kelas satu hingga kelas enam. Sehingga dari segi bangunanpun guru harus mampu merancang bagaimana posisinya supaya memungkinkan mengajar enam kelas diwaktu yang sama. Melihat kondisi tersebut, pihak SIKK bertindak cepat yaitu dengan memberlakukan pembelajaran berbasis *e-learning* hingga evaluasi pembelajaran yang menggunakan *e-learning*. dalam mewujudkan evaluasi pembelajaran berbasis *e-learning*, SIKK bekerja sama dengan perusahaan pengembang pembelajaran yang bernama SEAMOLEC, dimana perusahaan tersebut membantu memvisualkan materi-materi yang sesuai dengan silabus dalam bentuk video pembelajaran atau modul dan mengembangkan evaluasi pembelajaran melalui *Sierra*.

Sistem pembelajaran *e-learning* telah menjawab keterbatasan guru dan telah mencetak peserta didik yang aktif dan memiliki hasil yang baik dalam ujian. Meskipun demikian, pihak sekolah masih memiliki beberapa kekhawatiran yang membuat evaluasi terhadap sistem *e-learning* tersebut harus segera dilakukan. Beberapa kekhawatiran tersebut antara lain, pihak sekolah takut jika sistem pembelajaran *e-learning* tersebut mengikis kedekatan antara guru dan peserta didik, kemudian pihak sekolah juga mengkhawatirkan penyalahgunaan *gadget* yang mereka gunakan dalam pelaksanaan *evaluasi pembelajaran*. Namun dengan demikian, hasil positif dari sistem *e-learning* telah mampu meminimalisir permasalahan-permasalahan yang ada pada Sekolah Indonesia Kota Kinabalu, terutama teratasinya keterbatasan guru, proses evaluasi pembelajaran yang semakin efisien hingga peningkatan prestasi belajar guru yang membanggakan.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Identifikasi Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Melalui *E-Learning* di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu

5.1.1.1 Konsep Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran melalui *E-Learning*

Keputusan Sekolah Indonesia Kota Kinabalu untuk menerapkan sistem *e-learning* telah di rancang secara matang untuk mewujudkan visi sekolah dan melahirkan generasi yang mampu menghadapi era distrubsi. Hal tersebut terbukti dengan adanya konsep pelaksanaan evaluasi pembelajaran melauai *e-learning* yang mencakup media yang digunakan hingga desain evaluasi pembelajaran yang diterapkan. Media yang mereka gunakan dalam pelaksanaan sistem *e-learning* adalah sierra. Sierra merupakan sebuah media yang mampu memfasilitasi kurang lebih 60.000 konten berwujud *e-book* atau video pembelajaran yang bisa di manfaatkan ada atau tidak adanya akses internet. Sebagaimana yang telah dituturkan oleh Kepala Sekolah Indonesia Kota Kinabalu dalam wawancara sebagai berikut.

“Modelnya tentu kita mengikuti yang ada yaitu Sierra, jadi kita akan menyesuaikan *e-book* dan sebagainya yang ada disitu itu yang kita seperti model modul, video pembelajaran, yang pada

intinya kita *create* sesuai fasilitas yang di sediakan Sierra”
(W.KS.15/23-08-2018)

Pernyataan yang disampaikan Kepala Sekolah juga diperkuat dengan pernyataan Bapak Arwahyu Sugito selaku Wakil Kurikulum Bidang Multimedia yang disampaikan dalam wawancara sebagai berikut.

“Kami menggunakan model itu, paduan antara tatap muka dan pemanfaatan Sierra” (W.WMM.5/23-08-2018)

Kedua pernyataan dengan kode **w.ks.15** dan **w.wmm.5** diperkuat oleh temuan observasi dengan kode **obsv3** dan ditemukan juga dokumen berupa *e-book* dan video pembelajaran dengan kode **dok8**.

5.1.1.2 Program atau Kegiatan Pendukung Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran melalui *E-Learning* di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui *e-learning* juga memerlukan dukungan dari intern maupun ekstern supaya tujuan dari diterapkannya sistem tersebut berhasil di raih. Dukungan tersebut bisa datang dari berbagai pihak, entah dari guru, peserta didik, sekolah, bahkan hingga pemerintah. Pihak sekolah memberikan dukungan yang nyata dengan adanya evaluasi rutin dari segala divisi termasuk divisi bidang multimedia yang dilakukan setiap hari selasa dan hari kamis pukul 06.15 hingga 07.15. Pada kegiatan tersebut, masing-masing divisi diberi kesempatan untuk menyampaikan apapun yang

terjadi dalam kurun waktu dekat-dekat ini, jika satu minggu terjadi dua kali evaluasi, artinya dalam tiga hari sekali terjadi suatu laporan yang dilakukan masing-masing divisi. Seperti yang dituturkan oleh Kepala Sekolah Indonesia Kota Kinabalu tentang program atau kegiatan pendukung sebagai berikut.

“kegiatananya itu ada evaluasi, kemudian kita juga melaksanakan pemeriksaan, kemudian hasil evaluasi itu menjadi *feedback*, masukan atau umpan balik kita untuk memperbaiki karena tujuan evaluasi kan itu untuk bukan hanya sekedar menilai, tapi untuk umpan balik, untuk mengetahui apa yang perlu diperbaiki kedepan sehingga terjadilah yang namanya *continue improvement* atau perbaikan berkelanjutan” (W.KS.16/23-08-2018)

Bentuk dukungan juga disampaikan oleh waka kurikulum bidang multimedia dalam wawancara sebagai berikut.

”Wujud dukungan bisa berupa pertama sarana dan prasarana, kemudian jaringan internet, kemudian tadi ada komitmen pemerintah, komitmen pemerintah untuk mendukung pembelajaran berbasis *e-learning*” (W.WMM.15/23-08-2018)

Kedua pernyataan dengan kode **w.ks.16** dan **w.wmm.15** diperkuat oleh temuan observasi dengan kode **obsv5** dan pernyataan tersebut

juga dibuktikan dengan hasil dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti sebagai berikut.



Gambar 5.1 Evaluasi Program Rutin Selasa dan Kamis

Gambar 5.1 merupakan kegiatan evaluasi rutin yang berwujud laporan dari masing-masing divisi. Setiap divisi wajib melaporkan hal apa saja yang terjadi dan akan ditindaklanjuti lebih intern selepas kegiatan tersebut selesai.

5.1.1.3 Langkah-Langkah Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran melalui *E-Learning*

Setelah wujud dukungan telah di dapatkan, langkah-langkah yang dilakukan pihak sekolah dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui *e-learning* yaitu melakukan sosialisasi sistem *e-learning* dalam wujud sierra kepada guru-guru yang mengabdikan di ladang. Dari proses mempersiapkan materi, kemudian penentuan isi

materi yang harus sesuai dengan silabus, hingga menentukan target waktu yang harus dicapai. Seperti apa yang telah disampaikan oleh Kepala Sekolah Indonesia Kota Kinabalu dalam wawancara sebagai berikut.

“yang jelas sosialisasi dulu kan, tidak mungkin kita semua tiba-tiba bisa, jadi kita melakukan sosialisasi kepada guru maupun kepada peserta didiknya, karena berbicara tentang SIKK tidak cukup hanya disini saja, juga dengan pilihan-pilihan kita diladang, itupun kita melakukan pelatihan juga untuk mereka, sosialisasi yang paling penting, kemudian untuk program itu saya ikut dengan program sekolah, program ujiannya segala macam, sesuai dengan kalender guru, jadi diprogramkan memang, jadi persiapan-persiapan seperti kebutuhan alat dan sebagainya” (W.KS.9/23-08-2018)

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Bapak Arwahyu selaku waka kurikulum bidang multimedia sekaligus guru mata pelajaran TIK yang disampaikan dalam wawancara sebagai berikut.

“Yang pertama mempersiapkan media pembelajaran, kemudian tentukan topik yang ingin dipelajari, tentukan target waktu baru mempersiapkan sarana (sierra) untuk belajar” (W.WMM.11/23-08-2018)

Kedua pernyataan dengan kode **w.ks.11** dan **w.wmm.9** diperkuat oleh temuan observasi dengan kode **obsv3** dan diperkuat juga dengan hasil dokumentasi yang didapatkan peneliti sebagai berikut.



Gambar 5.2 Sosialisasi penerapan sierra

Gambar 5.2 merupakan dokumentasi kegiatan sosialisasi penerapan sierra. Dihadiri guru-guru dari ladang yang dirasa lokasi mereka membutuhkan bantuan media tersebut, karena sebagian dari mereka seringkali memegang kelas rangkap. Supaya tercipta pembelajaran yang lebih efisien, maka para guru diladang diberi media sierra sekaligus diberi arahan bagaimana cara menggunakannya.

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, Bapak Istiqlal menjelaskan bahwa proses diterapkannya sistem *e-learning* di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu tidak lepas dari landasan kurikulum 2013 dan visi misi dari sekolah tersebut. Sekaligus menjawab permasalahan yang terjadi yaitu keterbatasan guru dengan jumlah

peserta didik yang terbilang kurang lebih 13.500 peserta didik tercatat tahun 2017. Sistem *e-learning* berhasil menjawab tuntutan yang terkandung dalam kurikulum 2013 dimana peserta didik belajar lebih aktif dan berhasil juga mewujudkan visi misi Sekolah Indonesia Kota Kinabalu Malaysia meskipun belum semua CLC memiliki media *sierra*, namun hal tersebut akan segera di atasi dengan semakin gencarnya dukungan dari pemerintah.

5.1.1.4 Wujud Partisipasi dan Peran Warga Sekolah dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran melalui *E-Learning*

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui *e-learning* di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu, antara guru dan peserta didik sama-sama mengikuti dengan baik, mereka berpartisipasi aktif dan menerima fasilitas yang tersedia dalam *sierra*. Sehingga evaluasi pembelajaran melalui *e-learning* benar-benar terwujud dan dirasa manfaatnya. Wujud partisipasi dan peran warga sekolah dalam sistem *e-learning* sangat dipenting dalam penentuan berhasil atau tidaknya sistem tersebut. Oleh sebab itu, wujud partisipasi seluruh warga sekolah menjadi salah satu indikator dalam pelaksanaan sistem *e-learning*. Seperti yang telah disampaikan oleh Kepala Sekolah Indonesia Kota Kinabalu sebagai berikut.

“Partisipasinya adalah mereka turut *mensupport* ,artinya pada saat terjadinya ujian seperti ini, artinya yang lain juga akan menyesuaikan jadwal mereka supaya tidak mengganggu, kemudian kita juga mungkin mengkondisikan tempat untuk ujian itu supaya

tidak dilewati oleh anak-anak dan kegiatan-kegiatan yang lain juga sementara kita *off* kan dulu” (W.KS.12/23-08-2018)

Hal tersebut juga diperkuat dari pernyataan salah seorang peserta didik yang bernama Franciska Gelema kelas X Perhotelan yang menganggap sistem *e-learning* lebih baik dibanding konvensional. Seperti yang disampaikan dalam wawancara sebagai berikut.

“Menurut saya lebih baik menggunakan *e-learning* dibanding konvensional karena lebih membuat semangat belajar dan lebih modern” (W.PD2.4/23-08-2018)

Wujud partisipasi dan peran warga sekolah dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui *e-learning* dari segi guru dan peserta didik telah menunjukkan partisipasi aktif, artinya guru sangat siap dan menguasai tentang evaluasi pembelajaran berbasis *e-learning* kemudian peserta didik juga sangat terbuka dan menerima sistem tersebut. Kedua pernyataan dengan kode **w.ks.12** dan **w.pd2.4** diperkuat oleh temuan observasi dengan kode **obsv2**. Hal itu juga dibuktikan dari hasil dokumentasi kegiatan yang menunjukkan berjalannya sistem *e-learning* dalam proses menyerap materi ataupun kegiatan evaluasi pembelajaran sebagai berikut.



Gambar 5.3 partisipasi aktif peserta didik

Gambar 5.3 menunjukkan bahwa peserta didik berpartisipasi aktif dalam pemanfaatan media sierra dalam proses pembelajaran termasuk dalam evaluasi pembelajaran. Peserta didik belajar dengan menggunakan HP atau laptop yang mereka miliki karena keterbatasan fasilitas dari masing-masing CLC, maka sekolah memperbolehkan peserta didik membawa elektronik dibawah pantauan guru.

5.1.1.5 Strategi Penerapan Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran melalui *E-Learning*

Strategi penerapan sistem *e-learning* yang tepat menjadi hal yang sangat penting supaya sistem *e-learning* tetap berjalan. Strategi penerapan evaluasi pembelajaran melalui *e-learning* yaitu wakil kurikulum bidang Multimedia yang sekaligus sebagai guru mata pelajaran TIK, memberikan arahan tentang penggunaan sierra bagi guru dan peserta didik. Selain itu terjalinnya kerja sama dengan SEAMOLEC, memberikan keuntungan bagi Sekolah

Indonesia Kota Kinabalu, yaitu terbantunya media sierra sekaligus dalam pembuatan modul atau video pembelajaran, mereka membantu sekali dari cara pengemasan yang lebih menarik dan pesan yang mudah tersampaikan. Sebagaimana yang telah dituturkan oleh Kepala Sekolah Indonesia Kota Kinabalu sebagai berikut.

“strateginya kita bekerja sama dengan guru-guru TIK, jadi anak-anaknya pun juga minimal punya pengetahuan dasar tentang TIK kemudian baru bisa mereka melaksanakan ujian dalam jaringan”

(W.KS.14/23-08-2018)

Berbeda dengan pernyataan yang sampaikan oleh kepala sekolah, Bapak Arwahyu Sugito selaku waka kurikulum bidang multimedia menyatakan tentang strategi diambil dari sudut pandang sebagai seorang guru. Menurut beliau perpaduan antara tatap muka dengan proyek, atau eksperimen itu menjadi hal yang sangat menarik bagi peserta didik. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara sebagai berikut.

“kami gunakan biasanya berupa proyek, eksperimen, tugas, diskusi, tanya jawab dan latihan” **(W.WMM.2/23-08-2018)**

Kedua pernyataan dengan kode **w.ks.14** dan **w.wmm.2** diperkuat oleh temuan observasi dengan kode **obsv3**. Strategi penerapan pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui *e-learning* yang dilakukan oleh pihak sekolah memang melalui wakil kurikulum bidang multimedia yang sekaligus berkedudukan sebagai guru mata pelajaran TIK untuk menginformasikan atau memberikan pengarahan tentang penggunaan sierra

bagi guru dan bagi peserta didik, kemudian terjalinnya kerja sama dengan SEAMOLEC yang membuat media lebih interaktif dan mudah. Kerja sama tersebut dibuktikan dengan hasil dokumentasi sebagai berikut.



Gambar 5.4 kerja sama guru dengan SEAMOLEC tentang sierra

Gambar 5.4 menunjukkan bahwa para guru menerima media sierra dalam membantu proses pembelajaran atas kerjasama dengan SEAMOLEC. Terdapat beberapa peserta didik pula dalam acara tersebut supaya peserta didik juga mulai memahami pembelajaran melalui sierra.

5.1.1.6 Kendala atau Hambatan Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran melalui *E-Learning*

Kendala atau hambatan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui *e-learning* di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu menjadi hal yang perlu untuk di evaluasi. Kembali ke tujuan di terapkannya sistem *e-learning* di SIKK adalah untuk menyamaratakan guruan dan menciptakan peserta didik yang paham teknologi, membutuhkan dukungan kuat dari intern ataupun

ekstern, dalam kendala yang terjadi saat ini, keterbatasan dana dan pengisian konten ke media masih perlu di tindak lanjuti. Selain kendala dana, peraturan sekolah yang tidak boleh membiarkan peserta didik membawa HP, terpaksa harus di langgar karena keterbatasan alat, kemudian bagi peserta didik, penggunaan sierra masih dibilang kurang sempurna karena tidak adanya menu *undo*, jadi ketika peserta didik salah mengisi jawaban, mereka tidak bisa mengulanginya lagi. Seperti yang telah disampaikan oleh Kepala Sekolah Indonesia Kota Kinabalu dalam wawancara sebagai berikut.

“hambatannya berbenturan dengan peraturan sekolah yang tidak boleh bawa HP. Tapi kalau untuk ujian kan harus dikasih izin jadi kita hambatannya lebih kepada itu dan kemudian juga tidak semua anak memiliki HP. Tapi itu nanti kita akan sama-sama evaluasi lagi bagaimana kedepannya bakal bisa dengan menggunakan perlengkapan peralatan kita yang ada disini. cukup tidak, kita belum evaluasi lagi” (W.KS.18/23-08-2018)

Berbeda dengan kepala sekolah yang menyoroti hambatan tersebut dari segi peraturan sekolah, pernyataan lain yang disampaikan oleh waka kurikulum bidang multimedia yang lebih menyoroti dari segi biaya. Beliau menyampaikan bahwa pada dasarnya semua soal biaya, dari awal perencanaan hingga pelaksanaan semuanya tidak lepas dari biaya. Seperti yang telah dituturkan Bapak Arwahyu selaku guru mata pelajaran TIK dan waka kurikulum bidang multimedia sebagai berikut.

“Biasanya biaya karena membeli alat pastinya membutuhkan anggaran dana, kemudian sampai beroperasi itukan perlu biaya, yang kedua sistem pembelajaran yang saat ini belum berbasis *e-learning* kan, kemudian SDM terutama peserta didik kadang belum siap, kemudian penyediaan konten yang jadi masalah-masalah itu”

(W.WMM.13/23-08-2018)

Berbeda lagi dari kepala sekolah dan waka kurikulum bidang multimedia, peserta didik juga menyampaikan tentang hambatan pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui *e-learning* dari segi pengguna. Menurut Jane Tonapa peserta didik kelas X jurusan Perhotelan menyatakan bahwa media tersebut tidak ada fasilitas *undo* sehingga jika mereka salah *klik* maka mereka tidak bisa kembali. Selain itu menurut peserta didik lain yaitu Franciska Gelema menambahkan juga bahwa tidak hanya permasalahan *undo* namun juga mereka merasa sakit mata jika sering berinteraksi dengan layar HP atau komputer. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara sebagai berikut.

“Kesulitannya, tidak boleh *undo*, jadi salah tetap salah, sama sakit mata” **(W.PD2.6/23-08-2018)**

Ketiga pernyataan dengan kode **w.ks.18**, **w.wmm.13** dan **w.pd2.6** diperkuat oleh temuan observasi dengan kode **obsv5** dan ditemukan juga dokumen berupa kondisi fasilitas Lab TIK dengan kode **dok7**.

5.1.1.7 Solusi Menghadapi Hambatan Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran melalui *E-Learning*

Setelah berbagai kendala di temui dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui *e-learning* di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu Malaysia, pihak sekolah berusaha mencari solusi untuk memecahkan kendala tersebut. Solusi yang dilakukan pihak Sekolah Indonesia Kota Kinabalu yang pernah peneliti temui adalah pihak sekolah berusaha menambah jumlah PC, kemudian mengirimkan media sierra lagi ke CLC yang belum mendapatkan dan dirasa membutuhkan. Solusi yang dilakukan pihak sekolah memang lebih condong perihal biaya dan pengadaan barang, karena dengan kuantitas yang memadai, kendala-kendala lain seperti peraturan sekolah bahwa peserta didik tidak boleh membawa HP tidak akan dilanggar lagi. Seperti halnya yang telah disampaikan oleh Kepala Sekolah Indonesia Kota Kinabalu Malaysia dalam wawancara sebagai berikut.

“tadi itu yang saya jelaskan bahwa kemungkinan besar nanti akan menyediakan perlengkapan dasar berupa PC atau apa untuk anak-anak kita atau mungkin juga nanti laptop yang sifatnya portabel kita pinjamkan pada saat itu sehingga anak itu tadi tetap tidak bisa bawa HP ke sekolah. Takut disalah gunakan” (W.KS.19/23-08-2018)

Sementara yang dilakukan oleh waka kurikulum bidang multimedia, upaya atau solusi yang dilakukan oleh beliau lebih condong ke penyediaan akses internet. Menurut beliau, dengan akses internet yang memadai, penyediaan konten yang lebih terkini mudah untuk didapat. Seperti yang dituturkan Bapak Arwahyu dalam wawancara sebagai berikut.

“Hal yang pernah saya lakukan adalah saya mencoba menyediakan akses internet yang mungkin dapat memudahkan pembelajaran di saat keterbatasan masih ada.” (WMM/23-08-2018)

Pernyataan dengan kode **w.ks.19** oleh temuan observasi dengan kode **obsv5** dan ditemukan juga **dok9** pengadaan barang yang didapatkan oleh peneliti pada saat penelitian. Pengadaan tersebut berupa penambahan beberapa unit perangkat komputer, seperti yang tergambar di bawah ini.



Gambar 5.6 Dokumentasi pengadaan barang

Gambar 5.6 menunjukkan bahwa dari pihak sekolah memberikan secara simbolik pengadaan fasilitas kepada guru CLC sebagai wujud menghadapi hambatan-hambatan yang terjadi berupa kekurangan fasilitas komputer dan media *e-learning* yaitu sierra. Diharapkan setelah adanya fasilitas tersebut membuat pembelajaran semakin fleksibel.

5.1.1.8 Kelebihan dan Kekurangan Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

melalui *E-Learning*

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui *e-learning* di sekolah tersebut tentunya memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif dari penerapan sistem *e-learning* di sekolah tersebut adalah terciptanya proses evaluasi pembelajaran yang semakin fleksibel dan efisien. Kemudian tertanamnya rasa tanggung jawab pada diri masing-masing peserta didik tentang guruan mereka. Namun untuk negatifnya adalah kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik. Sentuhan rasa semakin sedikit, sementara anak-anak di Sabah adalah mayoritas anak-anak yang membutuhkan kasih sayang lebih. Seperti yang telah disampaikan oleh Kepala Sekolah Indonesia Kota Kinabalu Malaysia sebagai berikut.

“Hasil evaluasi pembelajaran yang cepat, kemungkinan tidak ada kerja sama antar peserta didik. Tapi yang namanya kekurangan ya tadi itu apabila nanti ada kendala-kendala teknis seperti mati listrik, itu mempengaruhi juga, yang kedua sifatnya sangat mekanis, mekanis artinya ada hal yang namanya sentuhan guru itu yang kurang, disitu, seperti kita berhadapan dengan mesin, sementara kalau evaluasi manual ada sentuhan dari guru, ada nilai rasa disitu.”

(W.KS.20/23-08-2018)

Wakil kurikulum bidang multimedia juga memberikan pernyataan tentang kelebihan dan kekurangan dalam penerapan sistem *e-learning* yang kurang lebih hampir sama dengan pernyataan yang disampaikan oleh kepala

sekolah, namun lebih menyoroti dari sudut pandang seorang guru. Menurut beliau, efisiensi waktu benar-benar lebih terasa ketika menggunakan sistem *e-learning*. Kemudian beliau juga ketika proses penilaian, menggunakan sistem *e-learning* dirasa lebih cepat. Selain itu, sebagai seorang guru, beliau merasakan perubahan tanggung jawab pada setiap peserta didiknya. Menurut beliau intensitas tanggung jawab pada diri peserta didik semakin meningkat, terbukti dengan kemampuan peserta didik menguasai beberapa buku sebelum mengikuti ujian. Tidak hanya positifnya saja yang di bahas oleh Bapak Arwahyu, beliau juga mengangkat tentang negatifnya. Beliau sepakat dengan kepala sekolah bahwa terjadi penurunan interaksi antara peserta didik dan guru. Seperti yang disampaikan dalam wawancara sebagai berikut.

“Yang positifnya yaitu pertama hemat waktu, kemudian proses belajar mengajar, kemudian biaya, kemudian juga belajar mandiri dan jangkauannya lebih luas kalau menggunakan *e-learning*. Kemudian kalau yang negatif dari *e-learningnya* kadang jadi kurang interaksi antara guru dan peserta didik, kemudian membutuhkan internet dalam aktifitas pembelajaran, namun untuk evaluasi tidak.” (W.WMM.10/23-08-2018)

Menanggapi tentang kelebihan dan kekurangan pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui *e-learning* di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu, beberapa peserta didik juga ikut berpartisipasi. Mereka beranggapan bahwa sistem *e-learning* dapat membuat mereka dekat dengan teknologi khususnya

komputer. Semangat belajar mereka semakin meningkat karena tidak merasa mengantuk dan tidak membosankan. Seperti yang disampaikan dalam wawancara sebagai berikut.

“kita dapatkan kita dapat mengetahui tentang komputer-komputer, tidak membosankan, tidak mengantuk” (W.PD2.7/23-08-2018)

Ketiga pernyataan dengan kode **w.ks.20**, **w.wmm.10** dan **w.pd2.10** diperkuat oleh temuan observasi dengan kode **obsv5** dan ditemukan juga dokumen berupa media sierra dengan kode **dok6**.

5.1.1.9 Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran melalui *E-Learning* di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu Malaysia

Hasil belajar yang ditunjukkan oleh peserta didik setelah menggunakan *e-learning* dalam pembelajaran membuat nilai hasil belajar peserta didik lebih baik jika dibandingkan dengan sistem pembelajaran yang konvensional. Dari proses pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa semangat dan tanggung jawab peserta didik terhadap belajar mereka kian meningkat, sehingga menghasilkan hasil belajar yang baik. Dalam hal ini yang berkaitan dengan hasil belajar, peneliti menggali informasi dari tiga informan yaitu Bapak Arwahyu selaku waka kurikulum bidang multimedia sekaligus guru mata pelajaran TIK, dan dua peserta didik yang duduk di kelas X jurusan Perhotelan. Menurut Bapak Arwahyu, rata-rata nilai peserta didik stabil bahkan meningkat. Hal itu dibuktikan dengan hasil rapor mereka yang membaik. Seperti yang disampaikan dalam wawancara sebagai berikut.

“rata-rata semua efektif dan hasil belajar meningkat”

(W.WMM.9/23-08-2018)

Selain Bapak Arwahyu yang memberikan pernyataan tentang hasil belajar, peserta didik bernama Jane Tonapa juga memberikan pernyataan berdasarkan nilai yang didapatkan. Menurut Tonapa, tidak hanya prestasi akademik yang dapat di pertahankan, namun juga prestasi non akademik. Seperti yang disampaikan dalam wawancara sebagai berikut.

“Stabil, seringkali meningkat. Namun segalanya prestasi dapat kami pertahankan.” **(W.PD1.9/23-08-2018)**

Pernyataan tersebut di setuju oleh peserta didik lainnya yang bernama Franciska Gelema yang menyatakan bahwa hasil belajar menggunakan *e-learning* lebih baik dibanding konvensional. Seperti yang disampaikan dalam wawancara sebagai berikut

“Hasilnya lebih baik dibanding pembelajaran konvensional.”

(W.PD2.9/23-08-2018)

Ketiga pernyataan dengan kode **w.wmm.9**, **w.pd1.9** dan **w.pd2.9** diperkuat oleh temuan observasi dengan kode **obsv6** dan ditemukan juga dokumen prestasi peserta didik dengan kode **dok12**.

5.2 Pembahasan

5.2.1 Identifikasi Pelaksanaan diterapkannya Evaluasi Pembelajaran melalui *E-Learning* di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu

5.2.1.1 Konsep Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran melalui *E-Learning*

Berdasarkan latar belakang dan tujuan diterapkannya sistem *e-learning* dalam evaluasi pembelajaran di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu, pihak sekolah membuat suatu konsep dari media yang akan digunakan, desain evaluasi pembelajaran yang tepat, hingga ke program atau kegiatan pendukung dalam melancarkan sistem *e-learning*. Dalam mewujudkan sistem tersebut, Sekolah Indonesia Kota Kinabalu dalam hal penguatan materi lebih mengarah ke *e-book* dan video pembelajaran interaktif. Selain itu berbagai modul juga sengaja dibuat sebagai wujud beragamnya sumber yang dapat dipelajari oleh peserta didik.

Hal ini selaras dengan apa yang dikemukakan Drs. Budi Kudwadi, MT dan Dedy Suryadi, M.Pd (2010:7) yang menyatakan bahwa ada tiga bentuk sistem pembelajaran melalui internet yang layak dipertimbangkan sebagai dasar pengembangan sistem pembelajaran dengan mendayagunakan internet yaitu:

1. *Web Course*, ialah penggunaan internet untuk keperluan pembelajaran, di mana seluruh bahan belajar, diskusi, konsultasi, penugasan, latihan dan ujian sepenuhnya disampaikan melalui internet. Antara mahasiswa didik dan dosen sepenuhnya terpisah, namun hubungan atau komunikasinya bisa dilakukan setiap saat. Komunikasi lebih banyak dilakukan secara asynchronous (tertunda) daripada secara synchronous (langsung dibalas). Bentuk web course ini tidak memerlukan adanya kegiatan tatap muka baik untuk keperluan pembelajaran maupun evaluasi dan ujian, karena semua

proses belajar mengajar sepenuhnya dilakukan melalui penggunaan fasilitas internet seperti *e-mail*, *chat rooms*, *bulletin board* dan *online conference*.

2. *Web Centric Course*, di mana sebagian bahan belajar, diskusi, konsultasi, penugasan, dan latihan disampaikan melalui internet, sedangkan ujian dan sebagian konsultasi, diskusi dan latihan dilakukan secara tatap muka. Walaupun dalam proses pembelajarannya sebagian dilakukan dengan tatap muka yang biasanya berupa tutorial, tetapi prosentase tatap muka tetap lebih kecil dibandingkan dengan prosentase proses belajar melalui internet.

3. *Web Enhanced Course*, yaitu pemanfaatan internet untuk guruan, dengan posisi sebagai penunjang peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar di kelas. Bentuk ini juga dikenal dengan nama *Web lite course*, karena kegiatan pembelajaran utama adalah tatap muka di kelas. Peranan internet di sini adalah untuk menyediakan sumber-sumber pengayaan pengetahuan dengan memfasilitasi informasi alamat-alamat atau membuat hubungan (link) ke berbagai sumber belajar yang sesuai, serta yang bisa diakses secara *online*.

Ini dimaksudkan untuk meningkatkan kuantitas dan memperluas kesempatan berkomunikasi antara pengajar dengan peserta didik secara timbal balik. Dialog atau komunikasi tersebut adalah untuk keperluan berdiskusi, berkonsultasi, maupun untuk mahasiswa didik bekerja secara kelompok. Komunikasi timbal balik bisa dilakukan antar sesama mahasiswa didik, mahasiswa didik dengan dosennya atau dengan kelompok mahasiswa didik.

Dalam hal ini, Sekolah Indonesia Kota Kinabalu memegang konsep yang ketiga yaitu *Web Enhanced Course* karena pada dasarnya pertemuan tatap muka itu masih terjadi, meskipun seringkali peserta didik belajar secara mandiri namun dari pihak sekolah belum mengkategorikan ke kategori pertama yaitu *Web Course* karena peserta didik masih membutuhkan arahan atau bimbingan secara langsung.

Kemudian untuk desain evaluasi pembelajaran, Sekolah Indonesia Kota Kinabalu tetap menggunakan evaluasi berupa tes untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi yang selama ini dipelajari. Namun wujud dari tes itu berupa tes secara *online* dimana masing-masing peserta didik menggunakan komputer atau *handphone* yang mereka bawa untuk mengerjakan lembar soal yang harus dijawab. Seperti yang disampaikan oleh Suryadi dan Budi (2010:7) pada *point* pertama bahwasannya sistem *Web Course* tidak memerlukan adanya tatap muka baik untuk keperluan pembelajaran maupun evaluasi dan ujian, karena semua proses pembelajaran sepenuhnya melalui fasilitas internet seperti *e-mail*, *chat rooms*, *bulletin board* dan *online conference*. Dalam hal ini Sekolah Indonesia menggunakan *sierra* sebagai media yang memfasilitasi program pembelajaran berbasis *e-learning*.

Selain desain evaluasi pembelajaran, pihak sekolah juga membuat program atau kegiatan pendukung dalam melancarkan sistem tersebut. Sosialisasi kepada guru-guru diladang menjadi pilihan utama untuk pemerataan pemahaman pembelajaran menggunakan *e-learning*. Sosialisasi

di mulai dari kesiapan pihak divisi multimedia yang bekerja sama dengan divisi sarana prasarana untuk mengadakan barang yang sesuai dengan kebutuhan, tidak lepas pula dari kesiapan internet untuk memperlancar segala proses kegiatan. Meskipun sierra dapat di akses secara *offline* namun untuk memperkaya materi yang ada di dalam sierra, tetap membutuhkan internet yang menjembatani pencarian sumber-sumber materi.

5.2.1.2 Pengembangan, Perumusan dan Pengambilan Keputusan dalam Evaluasi Pembelajaran melalui *E-Learning*

Dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan, Sekolah Indonesia Kota Kinabalu telah melakukan berbagai pengembangan dan perumusan dalam hal media pembelajaran. Bapak Arwahyu selaku waka kurikulum bidang multimedia telah mempersiapkan contoh media pembelajaran yang sudah disesuaikan juga dengan isi materi dan bagaimana caranya memasukkan materi tersebut ke sierra. Menurut beliau, analisis kebutuhan dalam pengembangan dan perumusan sangat penting. Sebagai seorang guru harus mengetahui apa dan bagaimana yang dibutuhkan peserta didik sehingga tepat sasaran. Itu sebabnya dalam proses pengembangan dan perumusan hingga sampai pengambilan keputusan, beliau menekankan pada penentuan topik dan target waktu.

Seperti yang disampaikan oleh Effendi dan Zhuang dalam Putranto (2012:266) bahwa tahap analisis adalah tahap awal yang harus dilakukan dan merupakan tahap yang paling penting. Analisis yang dilakukan pada strategi *e-learning* tidak jauh berbeda dengan analisis SWOT. Analisis yang

dilakukan di sini bisa diselaraskan dengan analisis SWOT dari organisasi tersebut. Faktor kebutuhan organisasi harus dianalisis dalam strategi *e-learning*. Pada penerapan *e-learning* di sekolah, kita harus melihat apakah kebutuhan dari sekolah tersebut. Kebutuhan dari sekolah seperti peningkatan kualitas pembelajaran, penambahan metode alternatif pembelajaran harus bisa dicapai dengan adanya *e-learning*.

Setelah pengembangan, perumusan hingga keputusan sudah didapatkan. Barulah sosialisasi dilakukan kepada guru-guru di ladang atau CLC. Sosialisasi tersebut lebih mengarah kepada pengenalan tentang sierra, kemudian dilakukanlah pelatihan bagaimana cara mengelola konten dari sierra yang bertumpu pada analisis kebutuhan peserta didik. Tidak hanya pelatihan untuk guru, peserta didik juga di ikutsertakan supaya mengerti dan paham cara mengoperasikan sierra dalam proses pembelajaran khususnya waktu dilaksanakan evaluasi pembelajaran.

5.2.1.3 Wujud Partisipasi dan Peran Warga Sekolah dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran melalui *E-Learning*

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui *e-learning* dimulai dari peran masing-masing komponen. Dari guru, peserta didik hingga non-guru seperti divisi tata usaha, sarana prasarana harus saling berpartisipasi. Dari segi guru, yang hakikatnya adalah sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, guru harus mampu memanfaatkan *e-learning* tanpa melepas tanggung jawab untuk selalu memantau kegiatan peserta didik. Dari segi peserta didik, lebih mengarah kepada rasa tanggung jawab terhadap proses belajar mereka

sendiri. Peraturan sekolah tentang kewajiban peserta didik harus mampu menguasai beberapa buku sebelum mengikuti evaluasi pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk menciptakan peserta didik yang bertanggung jawab, mandiri dalam olah diri dan ketepatan waktu dalam penguasaan materi supaya tidak tertinggal waktu untuk ujian.

Peningkatan rasa tanggung jawab dalam aktivitas belajar mereka juga sama dengan penelitian selaras yang dilakukan oleh Pathoni dan Tugiyono Aminoto (2014:27) yang menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata persentase aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada siklus I, rata-rata persentase aktivitas peserta didik adalah 54% dan nilai rata-rata hasil belajar 62,81 dengan jumlah peserta didik yang berhasil sebanyak 14 orang (45,16%). Pada siklus II rata-rata persentase aktivitas peserta didik meningkat menjadi 80% dan nilai rata-rata hasil belajar 82,81 dengan jumlah peserta didik yang berhasil sebanyak 27 orang (84,00%).

Dengan demikian berjalannya sistem *e-learning* dalam proses pembelajaran dapat berhasil karena wujud partisipasi dari segala komponen. Peserta didik sebagai obyek dari sistem tersebut juga menjadi peran terpenting dalam penentuan berhasil atau tidaknya sistem *e-learning* yang pada intinya peserta didik juga yang akan merasakan dampak dari pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui *e-learning*.

5.2.1.4 Strategi Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran melalui *E-Learning*

Strategi penerapan evaluasi pembelajaran melalui *e-learning* yaitu wakil kurikulum bidang multimedia yang sekaligus sebagai guru mata pelajaran TIK, memberikan arahan tentang penggunaan *sierra* bagi guru dan peserta didik. Namun pada *point* ini, beliau lebih mengarah ke pemberian arahan untuk guru. Guru lebih diarahkan untuk menerapkan berbagai model evaluasi yang tidak hanya sekedar tes tertulis, namun juga bisa berupa proyek, eksperimen, ataupun tanya jawab. Hal itu perlu dilakukan untuk menciptakan suasana baru dalam evaluasi pembelajaran dan memanfaatkan fasilitas yang terdapat dalam *sierra* yang tidak hanya sekedar bentuk tes biasa. Untuk memberikan gambaran supaya memiliki inovasi terbaru dalam mengemas ujian yang lebih efisien dan menarik, pihak sekolah bekerja sama dengan SEAMOLEC dalam pembuatan media dan pembuatan *layout* yang baik. Meskipun hingga saat ini bentuk evaluasi sebagian besar masih berupa tes pilihan ganda atau uraian, namun pengarahannya akan tetap berlanjut sehingga fasilitas dari *sierra* yang mampu menampung 60.000 konten dalam wujud video ataupun teks dapat dimanfaatkan.

Strategi tersebut ternyata sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Birgin dalam Asmi (2017:21) bahwa penilaian portofolio merupakan bagian integral dari siklus belajar, penilaian tersebut dapat digunakan baik selama dan juga pada akhir pembelajaran berbasis proyek. Chen dalam Asmi (2017:21) menyebutkan bahwa portofolio dapat didefinisikan sebagai karya

yang dikumpulkan dan refleksi peserta didik yang menunjukkan pertumbuhan mereka di sepanjang proses pembelajaran. Dengan demikian, secara tidak langsung penilaian dari kurikulum 2013 yang menekankan pada hasil portofolio juga bersampaikan. Strategi tersebut disusun oleh pihak sekolah bertujuan untuk berbagai mata pelajaran yang memungkinkan untuk dibuat portofolio berupa proyek ataupun eksperimen, sehingga evaluasi pembelajaran tidak hanya berwujud tes biasa namun juga beragam dan fasilitas dari sierra yang dapat menampung tugas-tugas tersebut dapat di manfaatkan.

5.2.1.5 Kendala atau Hambatan Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Melalui *E-Learning*

Kendala atau hambatan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui *e-learning* di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu menjadi hal yang perlu untuk di evaluasi. Kembali ke tujuan di terapkannya sistem *e-learning* di SIKK adalah untuk menyamaratakan guruan dan menciptakan peserta didik yang paham teknologi, membutuhkan dukungan kuat dari intern ataupun ekstern, dalam kendala yang terjadi saat ini, keterbatasan dana dan pengisian konten ke media masih perlu di tindak lanjuti. Selain kendala dana, peraturan sekolah yang tidak boleh membiarkan peserta didik membawa HP, terpaksa harus di langgar karena keterbatasan media seperti komputer, kemudian bagi peserta didik, penggunaan sierra masih dibilang kurang sempurna karena tidak adanya menu *undo*, jadi ketika peserta didik salah mengisi jawaban, mereka tidak bisa mengulanginya lagi.

Sementara menurut Murtiyasa dalam Aini (2012:8) menjelaskan bahwa teknologi yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam *e-learning* dapat berupa komputer, LAN (Local Area Network), WAN (Wide Area Network), internet, CD ROM, dan sebagainya. Dapat kita ketahui bahwa dalam teori tersebut seharusnya sudah dilengkapi dengan teknologi-teknologi yang jumlahnya memadai, minimal beberapa unit komputer. Namun pada kenyataannya memang belum semua CLC memiliki fasilitas tersebut. Karena jumlah CLC yang banyak begitu banyak, menjadikan beban dana pula bagi Sekolah Indonesia Kota Kinabalu untuk mewujudkan fasilitas yang memadai untuk CLC, maka peserta didik diperbolehkan membawa laptop atau *handphone* masing-masing dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan penuh pengawasan pihak sekolah.

Selain terkendala oleh dana dan peraturan sekolah, sumber daya manusia yang kurang siap. Sumber daya manusia yang kurang siap bisa terjadi pada guru maupun peserta didik, pembelajaran konvensional masih melekat pada diri mereka sehingga ketika menerima inovasi baru dalam proses pembelajaran seperti *e-learning*, banyak dari mereka yang masih bingung. Seharusnya hal tersebut tidak terjadi ketika sistem *e-learning* sudah diterapkan di suatu sekolah, seperti yang disampaikan oleh Syafi'ul Muzid dan Misbahul Munir (2005: 6) bahwa hal-hal yang dibutuhkan dalam penerapan *e-learning* adalah kesadaran semua pihak baik instansi, guru, maupun peserta didik tentang pentingnya *e-learning*, kemauan dan

kemampuan serta SDM, sarana prasarananya, informasi yang selalu *up to date*, akses cepat serta sosialisasi. Berdasarkan teori tersebut, maka sumber daya yang terdapat di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu khususnya guru maupun peserta didik yang di ladang masih menjadi kendala di laksanakan sistem *e-learning* tersebut.

5.2.1.6 Solusi dalam Mengatasi Kendala/Hambatan Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran melalui *E-Learning*

Menanggapi kendala yang terjadi di sekolah tersebut, pihak sekolah berusaha memecahkan kendala tersebut dengan mencari solusi tepat yang mampu mengatasi tidak hanya satu kendala namun lebih. Kepala Sekolah Indonesia Kota Kinabalu berpendapat bahwa solusi terbaik adalah penambahan unit komputer untuk masing-masing CLC maupun SIKK itu sendiri. Sehingga tidak hanya kendala keterbatasan alat saja yang teratasi, namun peraturan sekolah yang tidak memperbolehkan peserta didik membawa *handphone* juga teratasi. Solusi yang di kemukakan oleh kepala sekolah senada dengan apa yang di sampaikan oleh Waller dan Wilson dalam Hendrastomo (2008:3) bahwa *e-learning* merupakan istilah payung yang menggambarkan pembelajaran yang dilakukan menggunakan komputer, biasanya terkoneksi dengan jaringan, kemudian memberikan kesempatan kepada guru untuk belajar ataupun ujian di waktu yang lebih fleksibel.

Sementara solusi yang dipaparkan oleh Bapak Arwahyu selaku waka kurikulum bidang multimedia adalah pemerataan hak akses internet. Menurut beliau dengan akses internet yang memadai maka pengembangan

media dapat lebih cepat didapatkan, karena guru memiliki banyak referensi untuk melakukan sesuatu yang mungkin dari situlah celah ide didapatkan. Selaras dengan teori yang disampaikan Romy S. Wahono (2008:7) bahwa salah satu komponen yang membentuk e-learning adalah infrastruktur *e-learning*. Infrastruktur *e-learning* dapat berupa personal *computer* (PC) , jaringan komputer, internet dan perlengkapan multimedia. Termasuk didalamnya peralatan teleconference apabila kita memberikan layanan *synchronous learning* melalui teleconference. Dengan demikian solusi yang diberikan oleh kepada sekolah dan divisi multimedia sesuai dengan teori yang ada sehingga besar kemungkinan dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih baik lagi.

5.2.1.7 Kelebihan dan Kekurangan Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran melalui *E-Learning*

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui *e-learning* tentunya memiliki dampak dari segi positif yang menjadi kelebihan dan dari segi negatif yang menjadi kekurangan. Hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu, peneliti melihat adanya kelebihan tersebut yaitu ketika menggunakan sistem *e-learning*, hasil evaluasi pembelajaran lebih cepat untuk diketahui, kemudian meminimalisir terjadinya kecurangan antar peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Rusman (2013:20) yang menyatakan bahwa salah satu kelebihan dari sistem *e-learning* adalah media komunikasi yang efektif, cepat dan kredibel, mencakup area luas, kelas besar ataupun kelas kecil, kapan saja dan dimana

saja, membangun komunitas dan terjadi peningkatan pembelajaran pada peserta didik.

Bapak Arwahyu selaku guru dan waka kurikulum bidang multimedia juga menghasilkan temuan mengenai kelebihan menggunakan sistem *e-learning* dalam proses pembelajaran termasuk evaluasi pembelajaran yaitu hemat waktu dan biaya, peserta didik memiliki kemampuan untuk belajar mandiri dan jangkauan belajar yang semakin luas. Pernyataan tersebut selaras dengan apa yang disampaikan oleh Effendi dan Zhuang (2005:54) yang menyatakan bahwa terdapat enam kelebihan yang dimiliki sistem *e-learning* yaitu hemat biaya, fleksibilitas waktu, fleksibilitas tempat, fleksibilitas kecepatan pembelajaran, efektivitas pengajaran, ketersediaan *On-demand*

Kemudian selain hasil wawancara dari wakil kurikulum bidang multimedia, terdapat dua peserta didik yang menyampaikan kelebihan sistem *e-learning* yang mereka rasakan selama proses pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran dan hasil dari wawancara tersebut adalah meningkatnya pengetahuan tentang komputer lebih banyak dan dalam proses pembelajaran terhindar dari rasa mengantuk dan bosan. Hal tersebut selaras dengan Natakusumah dalam Susanti (2008:55) bahwa dari sisi teknologi, sistem yang paling disukai adalah sistem yang sederhana, menarik, dan mudah untuk digunakan. Dalam hal ini, perencanaan sistem *e-learning* yang baik haruslah menarik peserta didik atau pengguna dengan

menampilkan desain antarmuka yang interaktif, sehingga membantu pengguna untuk betah berada dalam kelas virtual.

Disamping kelebihan yang sudah dipaparkan berdasarkan hasil penelitian dan teori yang sama, pasti terdapat sisi kekurangan yang terjadi. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui *e-learning* di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu memiliki kekurangan berupa kurangnya sentuhan guru ke peserta didik. Pernyataan tersebut disampaikan oleh kepala sekolah dan waka kurikulum bidang multimedia juga sependapat dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah. Hal itu sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Munir (2009:174) dimana menurut beliau terdapat delapan kelemahan atau kekurangan *e-learning* dan pada *point* pertama diungkapkan bahwa kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik. Menurut beliau kurangnya interaksi bisa memperlambat terbentuknya volues dalam proses pembelajaran.

5.2.1.8 Hasil Belajar Peserta Didik

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui *e-learning* di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu Malaysia tidak jauh dari yang namanya hasil belajar itu sendiri, karena penentuan berhasil atau tidaknya suatu sistem dilihat dari *output* nya juga. Dalam hal ini *output* yang dimaksud adalah hasil belajar peserta didik setelah melaksanakan evaluasi pembelajaran melalui *e-learning*. Bentuk evaluasi pembelajaran yang diterapkan di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu mayoritas masih menggunakan tes, namun sebagian dari guru memberikan evaluasi dalam wujud proyek ataupun

eksperimen berdasarkan mata pelajaran yang memungkinkan untuk dilakukan evaluasi sejenis portofolio. Salah satu guru menerapkan evaluasi berupa proyek adalah Bapak Arwahyu, hal itu senada dengan Gabel dalam Wulan (2007:2) yang mengkategorikan bahwa asesmen berwujud dalam dua kelompok besar yaitu asesmen tradisional dan asesmen alternatif. Asesmen yang tergolong tradisional adalah tes benar-salah, tes pilihan ganda, tes melengkapi, dan tes jawaban terbatas. Selain itu yang tergolong dalam asesmen alternatif (non-tes) adalah essay/uraian, penilaian praktik, penilaian proyek, kuesioner, inventori, penilaian diri (*self assesment*), portofolio, observasi, diskusi atau interviu.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Arwahyu selaku guru sekaligus wakil kurikulum bidang multimedia, hasil belajar yang diperoleh peserta didik rata-rata hasil belajar meningkat. Hal tersebut juga dirasakan oleh peserta didik yang menyatakan bahwa hasil belajar mereka meningkat, sekalipun tidak terjadi peningkatan, mereka mampu mempertahankan hasil belajarnya di atas batas KKM. Penelitian selaras yang ditemukan oleh Syukur (2012:375) tentang hasil belajar melalui *blended learning* menyatakan bahwa rata-rata skor hasil belajar sebelum menggunakan *blended learning* sebesar 39,35. Kemudian setelah diberi pembelajaran dengan menerapkan *blended learning* sebanyak lima kali pertemuan, hasil belajar diukur lagi dan diperoleh rata-rata hasil belajar 77,58 yang artinya bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dengan rata-rata sebesar 38,23.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Melalui *E-learning* di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu Malaysia, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

Konsep *e-learning* yang diterapkan dalam evaluasi pembelajaran di SIKK adalah *Web Enhanced Course* dimana pertemuan tatap muka masih terjadi meskipun peserta didik secara mandiri dalam proses pembelajaran menggunakan *sierra* dalam wujud *e-book* atau video pembelajaran dan dalam evaluasi pembelajaran menggunakan tes. Langkah yang diambil dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran menggunakan *e-learning* adalah menentukan kebutuhan peserta didik dalam ketepatan pemilihan media pembelajaran. Pengembangan dan perumusan yang dilakukan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui *e-learning* dilakukan secara sosialisasi untuk guru dan peserta didik. Kemudian strategi pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui *e-learning* berupa proyek, eksperimen, tugas, diskusi, tanya jawab dan latihan. Kelebihan dari penggunaan sistem *e-learning* tersebut adalah mampu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu sehingga evaluasi pembelajaran berjalan fleksibel dan efisien. Sehingga dalam hasil belajar menghasilkan prestasi yang kian meningkat.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian tersebut, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah yang menerapkan sistem *e-learning* Sosialisasi terhadap guru tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui *e-learning* lebih baik tidak hanya sekedar bagaimana cara menggunakan ataupun mengolah hasil belajar, namun juga di beri pelatihan bagaimana membuat tampilan yang sederhana namun menarik, bagaimana membuat modul atau video pembelajaran yang interaktif untuk menunjang peserta didik dalam proses menuju evaluasi pembelajaran yang baik.
2. Bagi sekolah yang melaksanakan evaluasi pembelajaran melalui *e-learning* sebaiknya tidak membiarkan peserta didik hanya berhadapan dengan teknologi semata, namun kehadiran guru ataupun pemberian motivasi sebelum dilakukannya evaluasi maupun dalam proses pembelajaran perlu diberikan, supaya interaksi antara guru dan peserta didik lebih terasa.

DAFTAR PUSTAKA

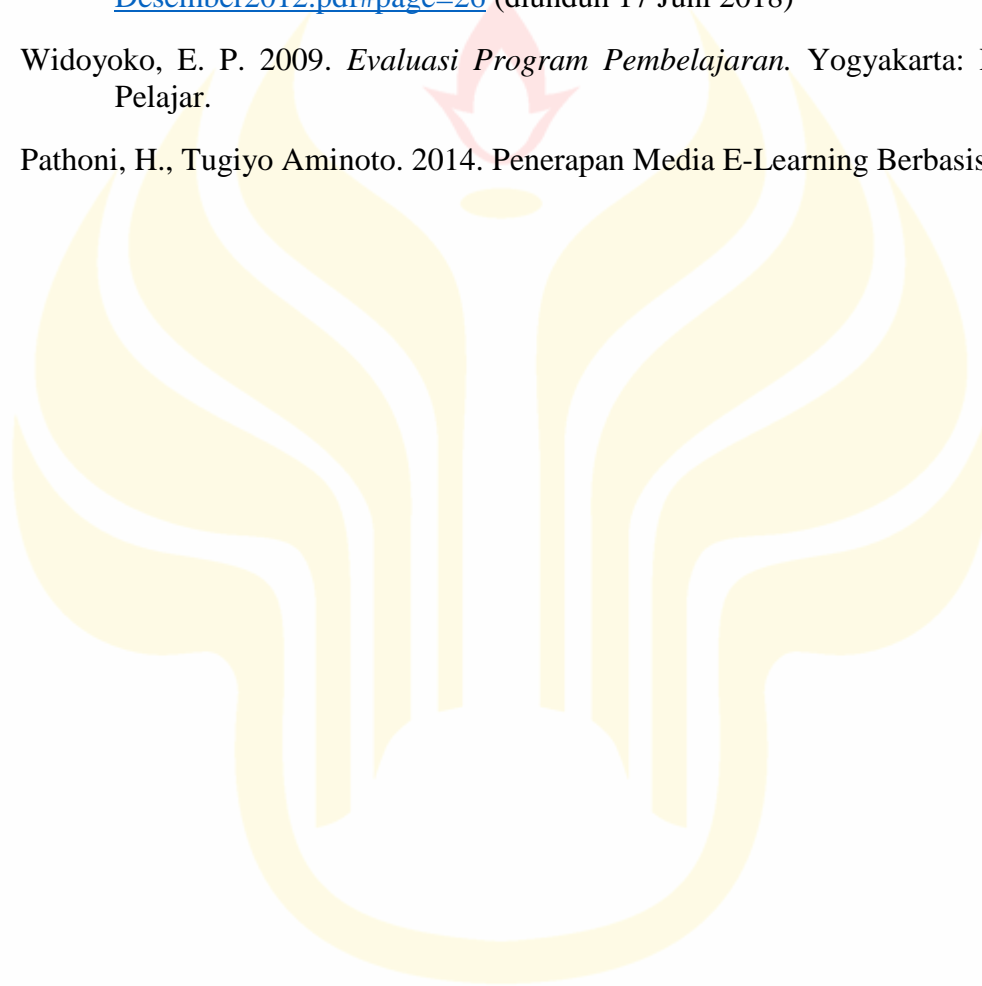
- Aini, N. 2012. *Faktor Kendala Sekolah Yang Akan Menerapkan E-Learning Pada Pembelajaran Matematika*. http://eprints.ums.ac.id/19290/21/naskah_publicasi.pdf (diunduh 02 Oktober 2018)
- Agustina, M. 2014. *Pemanfaatan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran*. Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI) Yogyakarta, 15 Juni 2013 ISSN: 1907-5022
- Arifin, Z. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Z. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guruan Islam Kementrian Agama RI
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmi, S. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Materi Suhu Dan Kalor Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses*. Jurnal Guruan Sains Indonesia, Volume 5, Nomor 1. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/jpsi> (diunduh 02 Oktober 2018)
- Darmayanti. 2007. *E-Learning Pada Guruan Jarak Jauh: Konsep Yang Mengubah Metode Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Di Indonesia*. Jurnal Guruan Terbuka dan Jarak Jauh, Volume 8, Nomor 2. <http://simpen.lppm.ut.ac.id/ptjj/PTJJ%20Vol%208.2%20september%202007/02-tridarmayanti.pdf> (diunduh 17 Juni 2018)
- Effendi, E., Zhuang, H. 2005. *E-learning, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hanum, N. S. 2013. *Keefektifan E-learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-learning SMK TELKOM SANDHY PUTRA PURWOKERTO)*. Jurnal Guruan Vokasi, Volume 3, Nomor 1. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/view/1584> (diunduh 17 Juni 2018)
- Hermawan. 2014. *Hakikat Kurikulum Pembelajaran*. <http://repository.ut.ac.id/4618/2/PEKI4303-M1.pdf> (diunduh 15 Juni 2018)
- Hendrastomo, G. 2008. *Dilema dan tantangan pembelajaran e-learning*. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, Volume 4, Nomor 1. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132318574/penelitian/Dilema+dan+Tantangan+Pembelajaran+Elearning+ok.pdf> (diunduh 02 Oktober 2018)
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta
- Muzid, S., dan Misbahul Munir. 2005. "Persepsi Mahapeserta didik dalam Penerapan E-Learning sebagai Aplikasi Peningkatan Kualitas Guruan (Studi Kasus Pada Mahapeserta didik Universitas Islam Indonesia)" makalah dalam Seminar Nasioanal Aplikasi Teknologi Informasi 2005 (SNATI 2005) Yogyakarta tanggal 18 Juni 2005.
- Nasution. 2004. *Teknologi Guruan*. Bandung: Jemmars
- Putra. 2015. *Dampak Penggunaan E-learning terhadap Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi*.<https://www.scribd.com/doc/283541281/> (Diunduh 3 Maret 2018)
- Rachman, Maman. 2015. *Pendekatan Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, Mixed, PTK, R dan D)*. Yogyakarta: Magnum Pusaka Utama.
- Sani, R. A. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudijono, A. 2004. *Pengantar Evaluasi Guruan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Sudrajat, A. 2017. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran*. *Jurnal Guruan Luar Sekolah*, 2-3. <http://103.23.244.11/Direktori/FIP/JUR. PEND. LUAR SEKOLAH/197012101998022-IIP SARIPAH/Pengertian Pendekatanx.pdf> (diunduh 17 Juni 2018)
- Sugiyono. 2012. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, D., Budi Kudwadi. 2010. *Pengembangan Kerangka Model E-Learning Dalam Pembelajaran Teknologi Dan Kejuruan*. http://file.upi.edu/Direktori/Fptk/Jur. Pend.Teknik Sipil/196707261997031-DedySuryadi/Artikel/Artikel_Invotec.pdf (diunduh 02 Oktober 2018)
- Susanti. 2008. *Rancang Bangun Aplikasi E-Learning*. *Jurnal Teknologi*, Volume 1, Nomor 1, 2008:53-57. <https://www.researchgate.net/publication/295906249> (diunduh pada 15 September 2018)
- Syukur, B. 2012. *Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Peserta didik Tingkat SMK*. *Jurnal Guruan Vokasi*, Volume 3, Nomor 2. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/view/1043/844> (diunduh 03 Oktober 2018)
- Tarbudin. 2012. *Pengembangan Model Pembelajaran e-learning berbasis web dengan prinsip e-pedagogy dalam meningkatkan hasil belajar*. *Jurnal Guruan Penabur (JPP)*, Nomor 19, Juni 2018, 22-23.

<http://bpkpenabur.or.id/wp-content/uploads/2015/10/jurnal-No19-Thn11-Desember2012.pdf#page=26> (diunduh 17 Juni 2018)

Widoyoko, E. P. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Pathoni, H., Tugiyo Aminoto. 2014. *Penerapan Media E-Learning Berbasis*



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Lampiran 1. Kode Etik Pengumpulan Data

A. Kode teknik pengumpulan data dan informan

Kode teknik pengumpulan data

| Teknik Pengumpulan Data | Kode | Keterangan |
|--------------------------------|-------------|--|
| Wawancara | W | Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan oleh peneliti kepada narasumber, yang disajikan dalam bentuk instrumen wawancara. |
| Dokumentasi | Dok | Dokumentasi berisi dokumen-dokumen pendukung yang digunakan sebagai telaah dokumen untuk mendapatkan data yang diperlukan saat penelitian. |
| Observasi | Obsv | Observasi yaitu pengamatan secara langsung oleh peneliti pada tempat penelitian yang berupa catatan pengalaman langsung dan hasil pengolahan data. |

Kode informan

| No. | Nama | Jabatan | Kode |
|-----|--------------------------|--|------------|
| 1. | H. Istiqlal, S.Pd., M.M. | Kepala Sekolah Indonesia Kota Kinabalu Malaysia | KS |
| 2. | Arwahyu Sugito, M.kom | Waka Kurikulum MM | WKM |
| 3. | Jeny Cartika Tonapa | Peserta Didik SMA SIKK | PD1 |
| 4. | Franciska Gelema Paulus | Peserta Didik SMA SIKK | PD2 |

Untuk penulisan kode terletak didalam kurung pada akhir kalimat dalam setiap hasil penelitian dengan contoh penulisan (**W.KS.1**). keterangan dari kode tersebut adalah sebagai berikut :

W : Menunjukkan teknik pengumpulan data yang digunakan

KS : Menunjukkan informan

1 : Menunjukkan urutan kegiatan (wawancara ke 1)

Lampiran 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

| No | Tujuan | Komponen | Indikator | Instrumen | | |
|----|--|---|---|---------------|------|-----|
| | | | | W | Obsv | Dok |
| 1. | Mendeskripsikan sejarah pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui <i>e-learning</i> di SIKK Malaysia | Sejarah Pelaksanaan evaluasi pembelajaran <i>e-learning</i> | Mengetahui sejarah pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui <i>e-learning</i> di SIKK Malaysia | v (1,2,3) | | |
| | | | a. Proses memutuskan- <i>learning</i> sebagai salah satu sistem pembelajaran | | | |
| | | | Faktor-faktor pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui <i>e-learning</i> | v (4,5) | | |
| | | | a. Faktor internal b. Faktor eksternal | | | |
| | | | Tujuan pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui <i>e-learning</i> | v (6) | v | |
| | | | Konsep pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui <i>e-learning</i> | v (7,8,13) | v | v |
| | | | a. Media yang digunakan. b. Desain materi c. Program atau kegiatan pendukung. | | | |

| | | | | | | |
|----|---|--|--|--------------------------|---|---|
| | | | Langkah-langkan pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui <i>e-learning</i> | v (9,10) | | |
| | | | <ul style="list-style-type: none"> a. pengembangan evaluasi pembelajaran melalui <i>e-learning</i> b. perumusan evaluasi pembelajaran melalui <i>e-learning</i> c. pengambilan keputusan | | | |
| 2. | Mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui <i>e-learning</i> | pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui <i>e-learning</i> di SIKK Malaysia | <p>Pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui <i>e-learning</i></p> <ul style="list-style-type: none"> a. wujud partisipasi dan peran warga sekolah dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui <i>e-learning</i>. b. Desain pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui <i>e-learning</i>. c. Strategi penerapan pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui <i>e-learning</i> d. Program pendukung pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui <i>e-learning</i>. e. Media dan metode pembelajaran dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui <i>e-learning</i> | v (11,12,14,15,16,17) | v | v |

| | | | | | | |
|----|---|---|--|-----------------|---|--|
| | | | <ul style="list-style-type: none"> f. Faktor pendukung pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui <i>e-learning</i> g. Fasilitas dan Sarana Prasarana h. Dokumen pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui <i>e-learning</i> i. Kegiatan Pembelajaran | | | |
| 3. | Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran melalui <i>e-learning</i> | Dampak evaluasi pembelajaran melalui <i>e-learning</i> di SIKK Malaysia | <p>Dampak evaluasi pembelajaran melalui <i>e-learning</i></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kendala atau hambatan pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui <i>e-learning</i> b. Solusi dalam mengatasi kendala atau hambatan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui <i>e-learning</i> c. Kelebihan dan kekurangan pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui <i>e-learning</i> | v (18,19,20) | v | |

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

1. Pedoman Wawancara Direktur Sekolah Indonesia Kota Kinabalu

Malaysia

A. Tujuan

Untuk mengetahui sejarah pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui *e-learning* di SIKK Malaysia.

B. Identitas Diri

Nama : H. Istiqlal, S.Pd., M.M.

Jabatan : Kepala Sekolah Indonesia Kota Kinabalu, Malaysia

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|--|---------|
| 1 | Apa yang Bapak/Ibu ketahui mengenai evaluasi pembelajaran melalui <i>e-learning</i> ? | |
| 2 | Bagaimana sejarah diterapkannya evaluasi pembelajaran melalui <i>e-learning</i> ? | |
| 3 | Apa yang menjadi visi misi dari diterapkannya evaluasi pembelajaran melalui <i>e-learning</i> ? | |
| 4 | Bagaimana kurikulum yang diterapkan di SIKK Malaysia ? | |
| 5 | Apa yang menjadi latar belakang dari adanya evaluasi pembelajaran melalui <i>e-learning</i> ? | |
| 6 | Mengapa penting dan apa tujuan diterapkannya evaluasi pembelajaran melalui <i>e-learning</i> ? | |
| 7 | evaluasi pembelajaran melalui <i>e-learning</i> seperti apa yang diterapkan di SIKK Malaysia ? | |
| 8 | Bagaimana proses evaluasi pembelajaran melalui <i>e-learning</i> di SIKK Malaysia ? | |
| 9 | Langkah-langkah seperti apa yang dilakukan oleh pihak sekolah sebelum menerapkan evaluasi pembelajaran melalui <i>e-learning</i> ? | |
| 10 | Program atau kegiatan apa yang telah direncanakan dalam mewujudkan evaluasi pembelajaran melalui <i>e-learning</i> ? | |
| 11 | Siapa saja yang terlibat dalam proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui <i>e-learning</i> ? | |

| | | |
|----|---|--|
| 12 | Bagaimana wujud partisipasi warga sekolah dalam penerapan evaluasi pembelajaran melalui <i>e-learning</i> di SIKK Malaysia ? | |
| 13 | Bagaimana desain evaluasi pembelajaran melalui <i>e-learning</i> yang diterapkan di SIKK Malaysia ? | |
| 14 | Strategi apa yang dilakukan pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui <i>e-learning</i> yang diterapkan di SIKK Malaysia? | |
| 15 | Model atau media pembelajaran seperti apa yang diterapkan di SIKK Malaysia dalam mewujudkan evaluasi pembelajaran melalui <i>e-learning</i> tersebut ? | |
| 16 | Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui <i>e-learning</i> yang diterapkan di SIKK Malaysia ? | |
| 17 | Bagaimana hasil pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui <i>e-learning</i> yang diterapkan di SIKK Malaysia ? | |
| 18 | Apa hambatan atau kendala yang dialami dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui <i>e-learning</i> yang diterapkan di SIKK Malaysia ? | |
| 19 | Solusi apa yang dilakukan dalam menghadapi hambatan atau kendala dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui <i>e-learning</i> yang diterapkan di SIKK Malaysia ? | |
| 20 | Bagaimana kelebihan dan kekurangan pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui <i>e-learning</i> yang diterapkan di SIKK Malaysia ? | |

2. Pedoman Wawancara Guru SMA Sekolah Indonesia Kota Kinabalu

Malaysia

A. Tujuan

Untuk mengetahui Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Melalui E-Learning di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu Malaysia

B. Identitas Diri

Nama : Arwahyu Sugito, M.Pd

Jabatan :

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|--|---------|
| 1 | Mata pelajaran apa yang bapak ampu? | |
| 2 | Metode pembelajaran apa saja yang bapak gunakan dalam pembelajaran? | |
| 3 | Sejak kapan bapak menggunakan <i>e-learning</i> dalam evaluasi pembelajaran? | |
| 4 | Apa tujuan bapak menggunakan <i>e-learning</i> dalam evaluasi pembelajaran ? | |
| 5 | Model <i>e-learning</i> seperti apa yang bapak gunakan dalam evaluasi pembelajaran ? | |
| 6 | Apa alasan bapak menggunakan <i>e-learning</i> dalam evaluasi pembelajaran? | |
| 7 | Bagaimanakah hasil dari penggunaan <i>e-learning</i> dalam evaluasi pembelajaran? apakah semakin efektif dan meningkatkan hasil belajar peserta didik? | |
| 8 | Jika semakin efektif dan meningkatkan hasil belajar, seperti apa contoh hasilnya ? | |
| 9 | Jika tidak semakin efektif dan tidak meningkatkan hasil belajar, seperti apa contoh hasilnya ? | |
| 10 | Menurut bapak, apa sisi positif dan negatif adanya pembelajaran dengan model <i>e-learning</i> yang bapak gunakan sebagai media dalam evaluasi pembelajaran? | |
| 11 | Menurut bapak, bagaimana proses evaluasi pembelajaran melalui <i>e-learning</i> dengan baik ? | |
| 12 | Apakah ada problem/kesulitan yang bapak temukan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui <i>e-learning</i> ? | |
| 13 | Masalah-masalah apa saja yang sering muncul ? | |

| | | |
|----|---|--|
| 14 | Pernahkah bapak mengupayakan suatu proses pemecahan dalam masalah tersebut? | |
| 15 | Apakah yang menjadi faktor pendukung dari model <i>e-learning</i> yang bapak gunakan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran ? | |
| 16 | Apakah yang menjadi faktor penghambat dari model <i>e-learning</i> yang bapak gunakan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran ? | |

3. Pedoman Peserta Didik SMA Sekolah Indonesia Kota Kinabalu

Malaysia

A. Tujuan

Untuk mengetahui Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Melalui *E-Learning* di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu Malaysia

B. Identitas Diri

Nama : Jenita Tonapa

Jabatan : X PERHOTELAN

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|---------|
| 1 | Sejak kapan anda mengetahui ada evaluasi pembelajaran dengan menggunakan model <i>e-learning</i> ? | |
| 2 | Sudah berapa lama anda mengikuti evaluasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>e-learning</i> ? | |
| 3 | Sebagai peserta didik, anda dituntut untuk belajar aktif dan mandiri dengan memanfaatkan pembelajaran dengan model <i>e-learning</i> . Menurut anda cukup efektif atau tidak? | |
| 4 | Menurut anda lebih menarik mana antara evaluasi pembelajaran konvensional (dalam kelas) dengan evaluasi pembelajaran <i>e-learning</i> ? | |
| 5 | Apakah model evaluasi pembelajaran melalui <i>e-learning</i> membuat semangat belajar anda bertambah? | |
| 6 | Kesulitan apa saja yang anda temui ketika mengikuti evaluasi pembelajaran melalui <i>e-learning</i> ? | |
| 7 | Menurut anda apakah sisi positif dari evaluasi pembelajaran menggunakan <i>e-learning</i> tersebut ? | |

| | | |
|---|---|--|
| 8 | Menurut anda di SIKK ini baiknya menggunakan evaluasi pembelajaran melalui <i>e-learning</i> atau tidak ? | |
| 9 | Bagaimana hasil belajar anda ketika menggunakan model <i>e-learning</i> dalam evaluasi pembelajaran? | |

4. Pedoman Peserta Didik SMA Sekolah Indonesia Kota Kinabalu Malaysia

A. Tujuan

Untuk mengetahui Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Melalui *E-Learning* di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu Malaysia

B. Identitas Diri

Nama : Franciska Gelema Paulus

Jabatan: X PERHOTELAN

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|--|
| 1 | Sejak kapan anda mengetahui ada evaluasi pembelajaran dengan menggunakan model <i>e-learning</i> ? | |
| 2 | Sudah berapa lama anda mengikuti evaluasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>e-learning</i> ? | |
| 3 | Sebagai peserta didik, anda dituntut untuk belajar aktif dan mandiri dengan memanfaatkan pembelajaran dengan model <i>e-learning</i> . Menurut anda cukup efektif atau tidak? | |
| 4 | Menurut anda lebih menarik mana antara evaluasi pembelajaran konvensional (dalam kelas) dengan evaluasi pembelajaran <i>e-learning</i> ? | Menurut saya <i>e-learning</i> lagi oke sebab boleh search laa |
| 5 | Apakah model evaluasi pembelajaran melalui <i>e-learning</i> membuat semangat belajar anda bertambah? | |
| 6 | Kesulitan apa saja yang anda temui ketika mengikuti evaluasi pembelajaran melalui <i>e-learning</i> ? | |
| 7 | Menurut anda apakah sisi positif dari evaluasi pembelajaran menggunakan <i>e-learning</i> tersebut ? | |
| 8 | Menurut anda di SIKK ini baiknya menggunakan evaluasi pembelajaran melalui <i>e-learning</i> atau tidak ? | |
| 9 | Bagaimana hasil belajar anda ketika menggunakan model <i>e-learning</i> dalam evaluasi pembelajaran? | |

5. Pedoman Observasi

A. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui *e-learning* di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu Malaysia.

B. Aspek yang diamati :

| No | Aspek yang diamati | Deskripsi/Paparan Hasil Observasi |
|----|-----------------------------|-----------------------------------|
| 1. | Kegiatan Pembelajaran | |
| 2. | Metode Pembelajaran | |
| 3. | Media Pembelajaran | |
| 4. | Fasilitas Sekolah | |
| 5. | Hasil Belajar Peserta Didik | |

6. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian mengenai Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Melalui *E-learning* mencakup :

| No | Dokumentasi |
|-----|--|
| 1. | Sejarah SIKK Malaysia |
| 2. | Visi Misi SIKK Malaysia |
| 3. | Ruang Belajar SIKK Malaysia |
| 4. | Dokumen Kurikulum |
| 5. | Dokumen RPP dan Silabus Pembelajaran |
| 6. | Fasilitas Pendukung Pembelajaran |
| | a. Laboratorium TIK |
| | b. Model-model <i>e-learning</i> |
| | c. Buku / Modul |
| 7. | Lingkungan Sekolah |
| 8. | Kegiatan pembelajaran |
| 9. | Media dan metode pembelajaran |
| 10. | Prestasi Akademik maupun non akademik di SIKK Malaysia |
| 11. | Data Guru dan Peserta Didik |

Lampiran 4. Jadwal Wawancara (Evaluasi Pembelajaran melalui *E-Learning* di SIKK)

| No | Informan | Hari/ Tanggal | Kegiatan dan Data yang Diperoleh |
|----|---|------------------------|---|
| 1. | Kepala Sekolah Indonesia Kota Kinabalu, Sabah, Malaysia | Kamis, 23 Agustus 2018 | Sejarah adanya evaluasi pembelajaran melalui <i>e-learning</i> di SIKK, visi misi dari diterapkannya evaluasi pembelajaran melalui <i>e-learning</i> , kurikulum yang diterapkan, pentingnya evaluasi pembelajaran melalui <i>e-learning</i> , model <i>e-learning</i> , hambatan dan kendala dalam menerapkan <i>e-learning</i> , desain evaluasi pembelajaran menggunakan <i>e-learning</i> . |
| 2. | Wakil Kepala Sekolah Bidang Multimedia Sekolah Indonesia Kota Kinabalu, Sabah, Malaysia | Kamis, 23 Agustus 2018 | Sejarah adanya evaluasi pembelajaran melalui <i>e-learning</i> di SIKK, visi misi dari diterapkannya evaluasi pembelajaran melalui <i>e-learning</i> , kurikulum yang diterapkan, pentingnya evaluasi pembelajaran melalui <i>e-learning</i> , model <i>e-learning</i> , hambatan dan kendala dalam menerapkan <i>e-learning</i> , desain evaluasi pembelajaran menggunakan <i>e-learning</i> . |
| 3. | Peserta Didik 1 Sekolah Indonesia Kota Kinabalu | Senin, 20 Agustus 2018 | Dampak dari penggunaan evaluasi pembelajaran <i>e-learning</i> , proses evaluasi pembelajaran melalui <i>e-learning</i> , progres hasil belajar menggunakan <i>e-learning</i> dalam evaluasi pembelajaran |
| 4. | Peserta Didik 2 Sekolah Indonesia Kota Kinabalu | Senin, 20 Agustus 2018 | Dampak dari penggunaan evaluasi pembelajaran <i>e-learning</i> , proses evaluasi pembelajaran melalui <i>e-learning</i> , progres hasil belajar menggunakan <i>e-learning</i> dalam evaluasi pembelajaran |

Lampiran 5. Hasil Wawancara

Transkrip Wawancara Informan 1

- Peneliti : Khusnul Chotimah
- Informan : H. Istiqlal, S.Pd, MM, Kepala Sekolah Dasar Alam Ungaran
- Tempat : Ruang Kepala Sekolah Indonesia Kota Kinabalu
- Hari/Tanggal : Kamis, 23 Agustus 2018
- Kegiatan : Wawancara terkait evaluasi pembelajaran melalui *E-Learning* sejarah adanya evaluasi pembelajaran melalui *E-Learning* disekolah tersebut hingga kendala yang dihadapi.
- Waktu : 11.00-11.30
- Kode : (W.KS)
- Peneliti : Apa yang Bapak/Ibu ketahui mengenai evaluasi pembelajaran melalui e-learning ?
- Kepala Sekolah (KS) : Heem, UDJ namanya yaa, ujian dalam jaringan, jadi nanti aaa anak-anak akan diberikan soal online, dan mereka pun jawabnya disitu. (1)
- Peneliti : Bagaimana sejarah diterapkannya evaluasi pembelajaran melalui e-learning ?
- Kepala Sekolah (KS) : Jadi aaa kalau itu kemarin karena kita memang aaa kesulitan dalam jangkauan yang sangat luas yaa sementara kita itu harus menyamakan aaa level mereka sehingga yang paling memungkinkan dalam dengan cara ini, aaa jadi sistemnya ini pembelajaran e-learning karena jangkauan yang sangat luas ya dan kita bukan hanya di SIKK tapi juga di ladang juga kan (2)

Peneliti : Apa yang menjadi visi misi dari diterapkannya evaluasi pembelajaran melalui e-learning ?

Kepala Sekolah (KS) : Kalau visi misinya ya sama saja dengan visi misi sekolah secara umum yaa, jadi untuk mencetak insan yang jujur, cerdas, terampil, berakhlak mulia dan punya nasionalisme, aaa jadi tahun 2018 itu visinya. Aaa misinya sama lah disitu juga disebutkan kan berasaskan iptek juga ada itukan pengetahuan dan teknologi, jadi semua aaa mereka bisa update hal-hal terbaru supaya tidak ketinggalan zaman walaupun kami terpencil (3)

Peneliti : Bagaimana kurikulum yang diterapkan di SIKK Malaysia?

Kepala Sekolah (KS) : Kalau kurikulum seperti biasa kurikulum K13 kita pakai dan itu sudah mulai pelan-pelan dari sebelum aaa KTSP jadi kurikulum K13 (4)

Peneliti : Apa yang menjadi latar belakang dari adanya evaluasi pembelajaran melalui e-learning ?

Kepala Sekolah (KS) : Latar belakangnya yaa karena aaa tadi tu yaa supaya menyamakan persepsi yaa, kemudian jumlah yang sangat banyak sehingga juga tidak mungkin gitu istilahnya dengan cara aaa manual ya (5)

Peneliti : Mengapa penting dan apa tujuan diterapkannya evaluasi pembelajaran melalui e-learning ?

Kepala Sekolah (KS) : Ya penting karena anak-anak juga karena itu memang merupakan misi kita itu untuk mencetak insani yang istilahnya itu menjadikan anak-anak paham dengan teknologi, ya itu satu. Yaa tujuannya itu untuk meratakan akses pembelajaran untuk anak-anak kita. (6)

Peneliti : evaluasi pembelajaran melalui e-learning seperti apa yang diterapkan di SIKK Malaysia ?

Kepala Sekolah (KS) : Aaa tadi UDJ, ujian dalam jaringan, kenapa juga kan hasilnya kan lebih cepat juga kita tahu, jadi begitu anu mereka online ujian hasilnya langsung kita tahu, kemudian yang kedua juga mereka tidaka ada kemungkinan untuk terjadi kecurangan (7)

Peneliti : Bagaimana proses evaluasi pembelajaran melalui e-learning di SIKK Malaysia ?

Kepala Sekolah : Prosesnya seperti biasa saja, aaa ulangan segala macamnya dulu, ulangan seperti biasa lalu mereka memakai handphone dan sebagainya, setelah itu mulai (8)

Peneliti : Langkah-langkah seperti apa yang dilakukan oleh pihak sekolah sebelum menerapkan evaluasi pembelajaran melalui e-learning?

Kepala Sekolah (KS) : Uhuk uhuk... yang jelas sosialisasi lah dulu kan, tidak mungkin laah kita tiba-tiba bisa, jadi kita melakukan sosialisasi kepada guru maupun kepada siswanya, karena berbicara tentang SIKK tidak cukup hanya disini saja, juga dengan pilihan-pilihan kita diladang, itupun kita melakukan pelatihan juga untuk mereka, sosialisasi yang paling penting yaa (9)

Peneliti : Program atau kegiatan apa yang telah direncanakan dalam mewujudkan evaluasi pembelajaran melalui e-learning?

Kepala Sekolah (KS) : Program itu saya ikut dengan program sekolah, program ujiannya segala macam, sesuai dengan kalender guru, jadi diprogramkan memang, jadi persiapan-persiapan seperti kebutuhan alat dan sebagainya (10)

- Peneliti : Siapa saja yang terlibat dalam proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui e-learning ?
- Kepala Sekolah (KS) : Ini tentu guru mata pelajaran itu sendiri atau bidang studi itu sendiri plus guru TIK karena mereka yang paham jadi tentu mereka juga terlibat **(11)**
- Peneliti : Bagaimana wujud partisipasi warga sekolah dalam penerapan evaluasi pembelajaran melalui e-learning di SIKK Malaysia ?
- Kepala Sekolah (KS) : Partisipasinya adalah yaa mereka turut mensupport yaa, artinya pada saat terjadinya ujian seperti ini, artinya yang lain juga akan menyesuaikan jadwal mereka yaa supaya tidak mengganggu, kemudian kita juga mungkin kan aa mengkondisikan aaa jalur apa itu aa jalur tempat untuk ujian itu untuk tidak dilewati oleh anak-anak dan kegiatan-kegiatan yang lain juga sementara kita off kan dulu **(12)**
- Peneliti : Bagaimana desain evaluasi pembelajaran melalui e-learning yang diterapkan di SIKK Malaysia ?
- Kepala Sekolah (KS) : Desainnya, desainnya melalui aaa itu yaa diberikan soal-soal itu melalui jaringan, kemudian nanti anak-anak bisa menjawab langsung melalui handphone mereka, yaa Hp **(13)**
- Peneliti : Strategi apa yang dilakukan pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui e-learning yang diterapkan di SIKK Malaysia?
- Kepala Sekolah (KS) : Strateginya, strateginya kita bekerja sama dengan aaa guru-guru TIK, jadi anak-anaknya pun juga minimal

- punya pengetahuan dasar tentang TIK kan baru bisa mereka melaksanakan ujian dalam jaringan (14)
- Peneliti : Model atau media pembelajaran seperti apa yang diterapkan di SIKK Malaysia dalam mewujudkan evaluasi pembelajaran melalui e-learning tersebut ?
- Kepala Sekolah (KS) : Modelnya tentu kita mengikuti, karena ada Sierra itu jadi sudah ada disitu, aaaa jadi kita akan menyesuaikan e-book dan sebagainya ada disitu itu yang kita pelajari, jadi model modul akan di create dari sana (15)
- Peneliti : Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui e-learning yang diterapkan di SIKK Malaysia ?
- Kepala Sekolah (DS) : Dalam evaluasi yaa seperti biasa, kegiatannya itu ada evaluasi, kemudian kita juga melaksanakan pemeriksaan, kemudian hasil evaluasi itu menjadi feedback, masukan yaa aaa umpan balik kita untuk memperbaiki karena tujuan evaluasi kan itu untuk bukan hanya sekedar menilai, tapi untuk umpan balik, untuk mengetahui apa yang perlu diperbaiki kedepan sehingga terjadilah yang namanya continue improvement atau perbaikan berkelanjutan (16)
- Peneliti : Bagaimana hasil pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui e-learning yang diterapkan di SIKK Malaysia ?
- Kepala Sekolah (KS) : Bagus, karena memang kita bisa lihat hasilnya secara serempak, bisa langsung dilaksanakan, kemudian juga kemungkinan untuk diadakannya kerjasamapun kecil (17)

- Peneliti : Apa hambatan atau kendala yang dialami dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui e-learning yang diterapkan di SIKK Malaysia ?
- Kepala Sekolah (KS) : Yaa hambatannya berbenturan dengan peraturan sekolah yaa yang tidak boleh bawa HP. Tapi kalau untuk ini kan harus dikasih jadi kita hambatannya lebih kepada itu dan kemudian juga tidak semua anak kan punya HP. Tapi itu nanti kita akan sama-sama aaa evaluasi lagi bagaimana kedepannya bakal bisa dengan menggunakan perlengkapan peralatan kita yang ada disini cukup tidak, kita belum evaluasi lagi **(18)**
- Peneliti : Solusi apa yang dilakukan dalam menghadapi hambatan atau kendala dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui e-learning yang diterapkan di SIKK Malaysia ?
- Kepala Sekolah (KS) : Ya tadi itu yang saya jelaskan bahwa kemungkinan besar nanti akan menyediakan perlengkapan dasar berupa PC atau apa untuk anak-anak kita atau mungkin juga nanti laptop yang sifatnya portabel kita pinjamkan pada saat itu sehingga anak itu tadi tetap tidak bisa bawa HP ke sekolah. Takut disalah gunakan **(19)**
- Peneliti : Bagaimana kelebihan dan kekurangan pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui e-learning yang diterapkan di SIKK Malaysia ?
- Kepala Sekolah (KS) : langsung, kemudian hasilnya juga cepat didapatkan yaa, kemungkinan tidak ada kerja sama. Tapi yang namanya kekurangan ya tadi itu apabila nanti ada kendala-kendala teknis seperti mati listrik ya kan, itu mempengaruhi juga, yang kedua aaa sifatnya sangat mekanis, mekanis artinya ada hal yang namanya sentuhan guru itu yang kurang, disitu

yaa, seperti kita berhadapan dengan mesin, sementara kalau evaluasi manual ada sentuhan dari guru, ada nilai rasa disitu

(20)

Transkrip Wawancara Informan 2

- Peneliti : Khusnul Chotimah
- Informan : Arwahyu Sugito, M.Pd, Wakil Kepala Sekolah Bidang Multimedia
- Tempat : Ruang Wakil Kepala Sekolah Bidang Multimedia
- Hari/Tanggal : Kamis, 23 Agustus 2018
- Kegiatan : Wawancara terkait evaluasi pembelajaran melalui *E-Learning* sejarah adanya evaluasi pembelajaran melalui *E-Learning* disekolah tersebut hingga kendala yang dihadapi.
- Waktu : 14.00 – 14.20
- Kode : (WKM)
- Peneliti : Mata pelajaran apa yang bapak ampu?
- Waka Multimedia (WKM) : TIK mbak (1)
- Peneliti : Metode pembelajaran apa saja yang bapak gunakan dalam pembelajaran?
- Waka Multimedia (WKM) : Ada n . (2)

- Peneliti : Sejak kapan bapak menggunakan *e-learning* dalam evaluasi pembelajaran?
- Waka Multimedia (WKM) : 2015 kita sudah mulai. (3)
- Peneliti : Apa tujuan bapak menggunakan *e-learning* dalam evaluasi pembelajaran ?
- Waka Multimedia (WKM) : Satu Meningkatkan daya serap, kemudian partisipasi aktif mbak, kemudian kemampuan dalam belajar mandiri, kemudian yang keempat itu kualitas pembelajaran. (4)
- Peneliti : Model *e-learning* seperti apa yang bapak gunakan dalam evaluasi pembelajaran ?
- Waka Multimedia (WKM) : Kami menggunakan model itu, paduan antara tatap muka dan.... (5)
- Peneliti : Apa alasan bapak menggunakan *e-learning* dalam evaluasi pembelajaran?
- Waka Multimedia (WKM) : Hemat biaya, siswa lebih peka dengan IT, kemudian jadi lebih menyenangkan. (6)
- Peneliti : Bagaimanakah hasil dari penggunaan *e-learning* dalam evaluasi pembelajaran? apakah semakin efektif dan meningkatkan hasil belajar peserta didik?
- Waka Multimedia (WKM) : Iya mbak (7)
- Peneliti : Jika semakin efektif dan meningkatkan hasil belajar, seperti apa contoh hasilnya ?
- Waka Multimedia (WKM) : pada presentase hasil belajar siswa naik mbak, kemudian aaaa keaktifan dalam belajar juga

meningkat, yaa jauhlaah mbak kalau dulu kan dengan cara konvensional dengan cara yang e-learning itu tetap jauh presentasinya (8)

Peneliti : Jika tidak semakin efektif dan tidak meningkatkan hasil belajar, seperti apa contoh hasilnya ?

Waka Multimedia (WKM) : Tidak ada, rata-rata semua efektif dan untuk hasil belajar meningkat. (9)

Peneliti : Menurut bapak, apa sisi positif dan negatif adanya pembelajaran dengan model *e-learning* yang bapak gunakan sebagai media dalam evaluasi pembelajaran?

Waka Multimedia (WKM) : Yang positifnya yaa pertama hemat waktu mbak, kemudian aaa proses belajar mengajar, kemudian biaya, kemudian juga belajar man diri dan jangkauannya lebih luas kalau menggunakan e-learning. Kemudian kalau yang negatif yaa negatif dari e-learningnya kadang jadi kurang interaksi antara guru dan siswa, kemudian membutuhkan internet yaa dalam aktifitas (10)

Peneliti : Menurut bapak, bagaimana proses evaluasi pembelajaran melalui *e-learning* dengan baik ?

Waka Multimedia (WKM) : Yang pertama mempersiapkan media pembelajaran, kemudian tentukan topik yang ingin dipelajari, tentukan target waktu baru mempersiapkan aaa sarana untuk belajar elektronik. (11)

- Peneliti : Apakah ada problem/kesulitan yang bapak temukan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui *e-learning* ?
- Waka Multimedia (WKM) : Kesulitan adalah, kesulitan dalam pelaksanaan ini ada. **(12)**
- Peneliti : Masalah-masalah apa saja yang sering muncul ?
- Waka Multimedia (WKM) : Biasanya biaya karena membeli alat ya hehe, kemudian sampai beroperasi itu kan perlu biaya, yang kedua sistem pembelajaran yang saat ini belum berbasis *e-learning* kan, kemudian SDM terutama siswa kadang belum siap, kemudian penyediaan konten yang jadi masalah-masalah itu. **(13)**
- Peneliti : Pernahkah bapak mengupayakan suatu proses pemecahan dalam masalah tersebut?
- Waka Multimedia (WKM) : Ya pernah mbak, aaa ini penyediaan internet. **(14)**
- Peneliti : Apakah yang menjadi faktor pendukung dari model *e-learning* yang bapak gunakan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran ?
- Waka Multimedia (WKM) : Pertama sarana dan prasarana, kemudian jaringan internet lagi kan aaa kembali ke jaringan internet, kemudian tadi ada komitmen pemerintah kan, komitmen pemerintah untuk mendukung pembelajaran berbasis *e-learning* yaa atau TIK ini, kemudian yaudah itu mungkin mbak. **(15)**

- Peneliti : Apakah yang menjadi faktor penghambat dari model *e-learning* yang bapak gunakan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran ?
- Waka Multimedia (WKM) : Faktor yang menghambat dari e-learning, pertama budaya, budaya belajar mandiri kan masih, masih ini kan jarang, dan yang kedua teknologi dan infrastruktur, terutama butuh-butuh alat-alat TIK kan baik komputer dan segala macam, kemudain aaa desain materi. Masih sedikit kayaknya untuk yang berbasis e-learning itu mbak. (16)

Transkrip Wawancara Informan 3

- Peneliti : Khusnul Chotimah
- Informan : Jeny Cartika Tonapa., Siswa SMK Perhotelan Sekolah Indonesia Kota Kinabalu
- Tempat : Perpustakaan Sekolah Indonesia Kota Kinabalu
- Hari/Tanggal : Senin, 20 Agustus 2018
- Kegiatan : Dampak dari penggunaan evaluasi pembelajaran *e-learning*, proses evaluasi pembelajaran melalui *e-learning*, progres hasil belajar menggunakan *e-learning* dalam evaluasi pembelajaran.
- Waktu : 09.30 – 10.00
- Kode : (PD1)

- Peneliti : Sejak kapan anda mengetahui ada evaluasi pembelajaran dengan menggunakan model *e-learning*?
- Peserta Didik (PD1) : mmm... sejak saya bersekolah di CLC Grace Centre yaitu dari 2016 (1)
- Peneliti : Sudah berapa lama anda mengikuti evaluasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *e-learning*?
- Peserta Didik (PD1) : mmm.. 2 tahun dari 2016 aaa sampai sekarang, 2 tahun lebih si. (2)
- Peneliti : Sebagai peserta didik, anda dituntut untuk belajar aktif dan mandiri dengan memanfaatkan pembelajaran dengan model *e-learning*. Menurut anda cukup efektif atau tidak?
- Peserta Didik (PD1) : Mmm cukup. (3)
- Peneliti : Menurut anda lebih menarik mana antara evaluasi pembelajaran konvensional (dalam kelas) dengan evaluasi pembelajaran *e-learning* ?
- Peserta Didik (PD1) : Mmm kalau saya lebih baik yang dari *e-learning* karena mm dari sana boleh mendapatkan info yang lain. (4)
- Peneliti : Apakah model evaluasi pembelajaran melalui *e-learning* membuat semangat belajar anda bertambah?
- Peserta Didik (PD1) : Mmm boleh laah, hehe. (5)

- Peneliti : Kesulitan apa saja yang anda temui ketika mengikuti evaluasi pembelajaran melalui *e-learning*?
- Peserta Didik (PD1) : Kesulitannya, mm tidak boleh apa mm undo, jadi salah tetap salah. (6)
- Peneliti : Menurut anda apakah sisi positif dari evaluasi pembelajaran menggunakan *e-learning* tersebut?
- Peserta Didik (PD1) : Sisi positif, mmm dari sna kita boleh mengetahui tentang komouter-komputer (7)
- Peneliti : Menurut anda di SIKK ini baiknya menggunakan evaluasi pembelajaran melalui *e-learning* atau tidak ?
- Peserta Didik (PD1) : Mm iya, bagusnya itu yang e-learning. (8)
- Peneliti : Bagaimana hasil belajar anda ketika menggunakan model *e-learning* dalam evaluasi pembelajaran?
- Peserta Didik (PD1) : Mm stabil, iyaa, boleh laa meningkat, turun stabil-stabil saja. (9)

Transkrip Wawancara Informan 4

- Peneliti : Khusnul Chotimah
- Informan : Franciska Gelema Paulus, Siswa SMK Perhotelan Sekolah Indonesia Kota Kinabalu
- Tempat : Perpustakaan Sekolah Indonesia Kota Kinabalu
- Hari/Tanggal : Senin, 20 Agustus 2018

- Kegiatan : Dampak dari penggunaan evaluasi pembelajaran *e-learning*, proses evaluasi pembelajaran melalui *e-learning*, progres hasil belajar menggunakan *e-learning* dalam evaluasi pembelajaran.
- Waktu : 10.00-10.30
- Kode : (PD2)
- Peneliti : Sejak kapan anda mengetahui ada evaluasi pembelajaran dengan menggunakan model *e-learning*?
- Peserta Didik (PD2) : Sejak tahun 2009 lagi, tapi baru belajar dari 2016 (1)
- Peneliti : Sudah berapa lama anda mengikuti evaluasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *e-learning*?
- Peserta Didik (PD2) : Sejak 2 hingga 3 tahun juga (2)
- Peneliti : Sebagai peserta didik, anda dituntut untuk belajar aktif dan mandiri dengan memanfaatkan pembelajaran dengan model *e-learning*. Menurut anda cukup efektif atau tidak?
- Peserta Didik (PD2) : Cukup, cukup efektif. (3)
- Peneliti : Menurut anda lebih menarik mana antara evaluasi pembelajaran konvensional (dalam kelas) dengan evaluasi pembelajaran *e-learning* ?
- Peserta Didik (PD2) : Menurut saya *e-learning* lagi oke sebab boleh search laa. (4)

- Peneliti : Apakah model evaluasi pembelajaran melalui *e-learning* membuat semangat belajar anda bertambah?
- Peserta Didik (PD2) : Yaa. (5)
- Peneliti : Kesulitan apa saja yang anda temui ketika mengikuti evaluasi pembelajaran melalui *e-learning*?
- Peserta Didik (PD2) : Mmmm tidak boleh undo sama sakit mata. (6)
- Peneliti : Menurut anda apakah sisi positif dari evaluasi pembelajaran menggunakan *e-learning* tersebut?
- Peserta Didik (PD2) : Mmm tidak bosan, tidak mengantuk (7)
- Peneliti : Menurut anda di SIKK ini baiknya menggunakan evaluasi pembelajaran melalui *e-learning* atau tidak ?
- Peserta Didik (PD2) : Menurut saya itupun boleh, supaya apapun persoalan yang mereka tidak ketahui, boleh search. (8)
- Peneliti : Bagaimana hasil belajar anda ketika menggunakan model *e-learning* dalam evaluasi pembelajaran?
- Peserta Didik (PD2) : Mmm lebih oke dibanding belajar dalam kelas. (9)

Lampiran 6. Jadwal Observasi (Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Melalui *E-Learning*)

| No | Kegiatan | Hari, Tanggal | Keterangan |
|-----------|---------------------------------------|-------------------------|--|
| 1 | Observasi Awal | Kamis, 9 Agustus 2018 | Silaturahmi dengan pihak sekolah terkait dengan perizinan penelitian yang akan dilaksanakan |
| 2 | Observasi Kegiatan Pembelajaran | Jumat, 10 Agustus 2018 | Mengamati kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler dan mengamati cara siswa dalam mencari sumber belajar lain. |
| 3 | Observasi Metode Pembelajaran | Senin, 13 Agustus 2018 | Mengamati proses guru dalam menyampaikan pembelajaran, mengamati guru mempersiapkan <i>sierra</i> sebagai media penyampai dan evaluasi materi pada siswa |
| 4 | Observasi Media Pembelajaran | Selasa, 12 Agustus 2018 | Mengamati media-media yang tersedia yang digunakan sebagai penguat materi yang ingin disampaikan. |
| 5 | Observasi Fasilitas Sekolah | Rabu, 13 Agustus 2018 | Mengamati Fasilitas yang tersedia mulai dari fasilitas laboratorium TIK hingga penunjang lain seperti sarana dan prasarana sekolah lainnya. |
| 6. | Observasi Hasil Belajar Peserta Didik | Kamis, 14 Agustus 2018 | Mengamati hasil belajar peserta didik melalui lembar penilaian yang telah dipersiapkan oleh guru. |

Lampiran 7. Catatan Lapangan

Catatan Lapangan 1

- a. Observasi : Pertama
- b. Hari/Tanggal : Kamis, 9 Agustus 2018
- c. Waktu : 07.00 – 12.00 WIB
- d. Kegiatan : Silaturahmi dengan pihak sekolah terkait dengan perizinan penelitian yang akan dilaksanakan
- e. Kode : Obsv1
- f. Hasil :

Pada tanggal 9 Agustus 2018, peneliti mencoba memasukkan surat terkait dengan perizinan penelitian. Peneliti dibantu oleh guru pamong di tempat PPL yaitu Bapak Arwahyu Sugito, M.Kom. Kemudian peneliti bertemu dengan Ibu Nina selaku TU di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu, Malaysia. Setelah surat berhasil masuk, peneliti berkeliling mengamati Sekolah Indonesia Kota Kinabalu dari segi bangunan dan kapasitasnya. Ditengah proses pengamatan, peneliti bertemu dengan salah satu penjaga sekolah bernama Bapak Margono. Beliau sejak awal sekolah tersebut diresmikan, sudah bekerja di SIKK. Banyak hal yang beliau ceritakan hingga peneliti mengetahui alasan mengapa dibangun Sekolah Indonesia Kota Kinabalu.

Berdirinya SIKK dikarenakan nasib anak-anak tenaga kerja Indonesia yang tidak boleh sekolah di sekolah Malaysia. Akhirnya Kemdikbud meresmikan adanya SIKK pada tahun 2013 yang mampu

menampung kurang lebih 26000 peserta didik yang tersebar di ratusan Community Learning Centre (CLC). Pada kesempatan itu pula, Bapak Margono memberikan banyak motivasi kepada peneliti tentang peserta didik disini, dimana kondisi mereka yang sangat haus akan ilmu. Bapak Margono menceritakan bagaimana mereka berangkat sekolah hingga pulang sekolah, mereka berangkat dari pukul 4 pagi dan pulang pukul 4 atau 5 sore. Mereka terpaksa berangkat dan pulang dalam waktu tersebut karena keterbatasan angkutan dan jarak rumah mereka yang terlampau jauh. Pada kesempatan hari itu, Bapak Margono berhasil membuat peneliti mendapatkan gambaran tentang kondisi peserta didik disini.

Catatan Lapangan 2

- a. Observasi : Kedua
- b. Hari/Tanggal : Jumat, 10 Agustus 2018
- c. Waktu : 07.00 – 16.00 WIB
- d. Kegiatan : Mengamati kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler dan mengamati cara siswa dalam mencari sumber belajar lain
- e. Kode : Obsv2
- f. Hasil :

Pada kesempatan observasi kedua, peneliti mengawali dengan memasuki ruang TIK dimana pada waktu itu sedang ada pembelajaran kelas X Perhotelan. Pada waktu itu mereka belajar tanpa ada seorang guru, dikarenakan guru tersebut sedang melakukan audit penjaminan mutu. Setiap

peserta didik memegang satu komputer untuk merangkum apa yang mereka dapatkan, karena sistem disekolah tersebut adalah peserta didik tidak boleh mengikuti ujian kalau mereka belum hafal beberapa buku atau modul. Pada waktu itu peserta didik sedang belajar tentang simulasi digital, mereka merangkum apa yang mereka lihat dilayar LCD yang sudah disiapkan oleh guru supaya pembelajaran tetap dapat berjalan.

Kemudian peneliti melanjutkan observasinya ke kegiatan ekstrakurikuler. Peneliti melihat ada satu peserta didik yang sedang membuat karakter 3D, hasilnya sangat halus, rapi. Namanya Crismon, dia belajar membuat karakter tersebut secara autodidak dan ternyata di mewakili SIKK untuk lomba media pembelajaran dengan sistem AR di Kuala Lumpur nanti besaing sekolah se-Malaysia. Setelah peneliti berhasil menggali informasi tentang kegiatan belajar mengajar dan ekstrakuriluer, peneliti mengamati peserta didik tentang bagaimana mereka mencari sumber-sumber belajar lain. Pada waktu itu ketika peneliti sedang berada diruang TIK, terdapat beberapa peserta didik, kurang lebih 5-7 peserta didik datang menemui peneliti dan meminta izin untuk meminjam laptop sebagai media pencari informasi, ketika mereka *browsing* peneliti mengamati apa saja *link* yang mereka buka. Pada waktu itu mereka membuka *link* mata pelajaran PKn dan mereka antusias mencatat kembali di buku, namun ada juga sebagian dari mereka menancapkan *flashdisk* dan segera *mencopy* untuk di *printout*.

Catatan Lapangan 3

- a. Observasi : Ketiga
- b. Hari/Tanggal : Senin, 13 Agustus 2018
- c. Waktu : 07.00 – 16.00 WIB
- d. Kegiatan : Mengamati proses guru dalam menyampaikan pembelajaran, mengamati guru mempersiapkan *sierra* sebagai media penyampai dan evaluasi materi pada peserta didik.
- e. Kode : Obsv3
- f. Hasil :

Pada kesempatan observasi ketiga ini peneliti fokus kepada bagaimana proses guru menyampaikan materi dan guru mempersiapkan *sierra* sebagai alat penyampai materi pada peserta didik. Ketika itu peneliti tidak sengaja melewati lantai dua dimana disitu terdapat perpustakaan, didalamnya ramai peserta didik dan terdapat satu guru bernama Ibu Vania.

Tampaknya disitu sedang berjalan proses pembelajaran yang menyenangkan. Peserta didik bersama dengan guru bernyanyi sembari bertepuk tangan dan menggerakkan badan mereka, seperti sedang membuat pola untuk mengingat materi yang sesungguhnya ingin dicapai. Ternyata metode menghafal dengan bernyanyi, belajar sambil bernyanyi adalah metode Ibu Vania setiap kali mengajar supaya peserta didik tidak jenuh.

Kemudian peneliti lanjut mengamati tentang pemanfaatan *sierra*. Kebetulan peneliti sempat duduknya diruang WMM, sekantor dengan Wakil Kurikulum bidang Multimedia yaitu Bapak Arwahyu yang sekaligus adalah

guru pamong peneliti dalam PPL. Ketika itu peneliti melihat persiapan Bapak Arwahyu dalam pemilihan konten dan kesesuaian alat yang akan dibawa ke ladang CLC yang nantinya akan digunakan sebagai media peserta didik dalam ujian, karena sangat tidak memungkinkan jika guru mengkoordinir semuanya. Guru diladang bekerja tidak hanya sebagai guru mata pelajaran, namun juga merangkap sebagai kepala sekolah, sebagai kurikulum dan segala aspek lainnya, dan hal yang lebih mencengangkan banyak guru yang mengajar 6 kelas, jadi dari kelas satu sampai kelas enam hanya terdapat satu guru, maka dari itu *sierra* sengaja di adakan untuk mengatasi kendala tersebut.

Catatan Lapangan 4

- a. Observasi : Keempat
- b. Hari/Tanggal : Selasa, 14 Agustus 2018
- c. Waktu : 07.00 – 16.00 WIB
- d. Kegiatan : Mengamati media-media yang tersedia yang digunakan sebagai penguat materi yang ingin disampaikan.
- e. Kode : Obsv4
- f. Hasil :

Pada kesempatan observasi keempat, peneliti fokus kepada media-media yang tersedia sebagai penguat materi. Peneliti menemukan beberapa media yang digunakan yaitu modul dan video pembelajaran. Ketika itu peneliti diberi kebebasan untuk melihat daftar modul dan memutar beberapa video yang tersedia. Jadi waktu sedang berjalannya proses belajar mengajar,

peserta didik lebih menyukai pembelajaran yang tidak hanya ceramah, tapi membutuhkan sesuatu yang berwujud visual. Hal itu teratasi dengan adanya video pembelajaran, video tersebut sangat rapi dan tersusun dengan baik sehingga peserta didik sangat menyukainya. Ketika semakin diamati, ternyata video-video tersebut dibuat atas kerjasama *Seamolec*. *Seamolec* adalah perusahaan yang membuat berbagai macam media pembelajaran seperti video pembelajaran yang kontennya sesuai dengan silabus yang ada. Setelah media-media tersebut disetujui dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, kemudian dimasukkan ke sistem *sierra* yang mampu menampung 60.000 konten materi pembelajaran.

Catatan Lapangan 5

- a. Observasi : Kelima
- b. Hari/Tanggal : Rabu, 15 Agustus 2018
- c. Waktu : 07.00 – 16.00 WIB
- d. Kegiatan : Mengamati Fasilitas yang tersedia mulai dari fasilitas laboratorium TIK hingga penunjang lain seperti sarana dan prasarana sekolah lainnya.
- e. Kode : Obsv5
- f. Hasil :

Pada kesempatan observasi kelima, peneliti fokus mengamati tentang fasilitas seperangkat alat komputer dan juga sarana prasarana lain. Peneliti kembali masuk ke ruang TIK, didalam ruang TIK terdapat kurang lebih 40

seperangkat komputer dengan kualitas yang bagus dan semuanya normal, terdapat juga proyektor dan LCD, karena memang ruangan tersebut sering digunakan untuk *e-learning*. Untuk memaksimalkan penjelasan dari guru ke peserta didik, tersedia dua *mic* dan seperangkat sound sistem yang bagus, pada waktu itu peneliti mencoba menggunakan komputer di ruang tersebut dan mencoba pula berbicara dengan *mic* tersebut. Kemudian letak laboratorium yang strategis dan desain ruangan yang tepat membuat pembelajaran terasa nyaman, menyenangkan dan kebersihan yang selalu terjaga. Selain itu dua AC yang berfungsi dengan baik, membuat suhu ruangan tetap netral.

Selain laboratorium TIK, terdapat pula ruang musik khusus untuk ekstrakurikuler sekaligus tempat digunakan rekaman dan *dubbing* untuk mengisi suara ketika peserta didik membuat suatu karya film atau karakter. Selain itu setiap guru atau guru di fasilitasi satu proyektor untuk masing-masing guru, dan semuanya di serahkan ke guru bagaimana kebijakannya untuk memanfaatkan alat tersebut. Kemudian terdapat juga 2 mobil yang masing-masing mobil mampu menampung 16 orang, dan terdapat beberapa mobil mini dan sepeda motor. Dapat dimanfaatkan untuk mengirim alat atau media ke ladang *CLC*.

Catatan Lapangan 6

- a. Observasi : Keenam
- b. Hari/Tanggal : Kamis, 16 Agustus 2018
- c. Waktu : 07.00 – 16.00 WIB

- d. Kegiatan : Mengamati hasil belajar peserta didik melalui lembar penilaian yang telah dipersiapkan oleh guru.
- e. Kode : Obsv6
- f. Hasil :

Pada kesempatan observasi yang keenam, peneliti mengamati hasil belajar peserta didik satu semester dengan proses pembelajaran *e-learning* dan hasil belajar menggunakan *e-learning*. Pada kesempatan tersebut saya melihat hasil belajar 2 peserta didik jurusan perhotelan yang relatif meningkat dan stabil. Tidak cukup hanya itu, Bapak Arwahyu selaku pengelola dari sierra juga mengizinkan peneliti untuk membuka *LMS* dengan *login* menggunakan *username* dan *password* beliau. Rata-rata hasil setiap peserta didik memang baik dikarenakan proses sebelum peserta didik mengikuti ujian, mereka wajib menghafalkan beberapa buku yang berisi materi-materi terkait kelas mereka masing-masing.

Dalam hal ini peneliti memperoleh informasi bahwasannya peserta didik di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu telah memiliki karakter aktif belajar dan sangat terbuka dengan kemajuan teknologi, mereka mudah menerima inovasi dari *e-learning* dan peserta didik merasa lebih semangat untuk belajar jika dikaitkan dengan teknologi.

Lampiran 8. Dokumentasi

| No. | Fokus Penelitian | Indikator | Alat Pengambilan Data | Kode |
|-----|---|-----------------------------|-----------------------------------|-------|
| 1. | Profil Sekolah Indonesia Kota Kinabalu Malaysia | Sejarah SIKK Malaysia | Arsip Tata Usaha | Dok1 |
| | | Visi Misi SIKK Malaysia | Arsip Tata Usaha | Dok2 |
| | | Ruang Belajar | Arsip Sarpras | Dok3 |
| | | Data Guru dan Peserta Didik | Arsip Sarpras | Dok4 |
| | | Dokumen RPP dan Silabus | Arsip Guru | Dok5 |
| | | Lingkungan Sekolah | Pengambilan dokumentasi dengan HP | Dok6 |
| 2. | Fasilitas dan Pembelajaran | Laboratorium TIK | Pengambilan dokumentasi dengan HP | Dok7 |
| | | Model-Model E-Learning | Arsip Guru | Dok8 |
| | | Buku/Modul | Arsip Guru | Dok9 |
| 3. | | Media Pembelajaran | Arsip Guru | Dok10 |

| | | | | |
|----|---------------------------|------------------------------------|-----------------|-------|
| | Kegiatan Belajar Mengajar | Metode Pembelajaran | Arsip Guru | Dok11 |
| 4. | Hasil Belajar | Prestasi akademik dan non akademik | Arsip Kesiswaan | Dok12 |

Lampiran 9 Analisis Kredibilitas

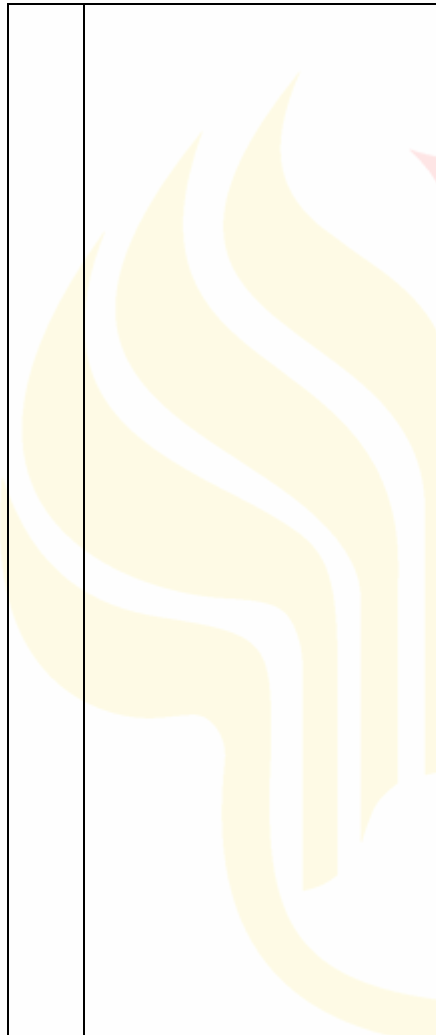
Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Melalui *E-Learning* di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu Malaysia

| No. | Indikator yang diteliti | Wawancara | Observasi | Dokumen | Kesimpulan |
|-------------|---|--|---|---|---|
| Perencanaan | | | | | |
| 1. | 1. Proses memutuskan <i>e-learning</i> sebagai salah satu sistem pembelajaran | 1. Proses memutuskan <i>e-learning</i> sebagai salah satu sistem pembelajaran a. Kepala Sekolah Jadi itu karena kita memang kesulitan dalam jangkauan yang sangat luas, sementara kita itu harus menyamakan level mereka sehingga yang paling memungkinkan dengan cara ini, jadi sistemnya ini pembelajaran <i>e-learning</i> karena jangkauan yang sangat luas dan kita | 1. Para proses observasi, peneliti menemukan pembelajaran berbasis <i>e-learning</i> pada hari Jum'at 10 Agustus 2018 yang dilakukan oleh peserta didik kelas X Perhotelan dari awal pemahaman materi hingga evaluasi pembelajaran yang dilakukan untuk | 1. Dokumentasi visi misi sekolah, dokumentasi kurikulum | Evaluasi pembelajaran melalui <i>e-learning</i> merupakan suatu sistem yang diterapkan di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu dengan dasar alasan karena jangkauan yang sangat luas, menjadi induk sekolah yang menaungi banyak CLC. Dalam rangka mewujudkan peserta didik yang memiliki level sama dengan sekolah lainnya, maka Sekolah Indonesia Kota Kinabalu menerapkan sistem <i>e-learning</i> dalam proses |

| | | | | | |
|----|---|--|--|---|---|
| | | <p>bukan hanya di SIKK tapi juga di ladang juga. Kemudian dengan pertimbangan ingin mencetak insan yang jujur, cerdas, terampil, berakhlak mulia dan punya nasionalisme. Kita wujudkan sesuai misi kita yang berasaskan IPTEK supaya tidak tertinggal oleh zaman. Kemudian juga kita menggunakan kurikulum 2013 dimana dalam kurikulum tersebut menekankan tentang siswa belajar aktif dan IPTEK juga kan, jadi kami menerapkan sistem <i>e-learning</i></p> | <p>pemantapan materi yang mereka dapatkan pada hari itu.</p> | | <p>pembelajaran maupun evaluasi pembelajaran.</p> |
| 2. | <p>Tujuan pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui <i>e-learning</i></p> | <p>2. Tujuan pelaksanaan evaluasi</p> | <p>2. Adanya kebiasaan peserta didik</p> | <p>2. Dokumentasi kegiatan pembelajaran</p> | <p>Tujuan dari penerapan evaluasi pembelajaran melalui <i>e-learning</i> adalah</p> |

| | | | | | |
|----|--|---|---|--|---|
| | | <p>pembelajaran melalui <i>e-learning</i></p> <p>a. Kepala Sekolah tujuannya itu untuk meratakan akses pembelajaran untuk anak-anak kita.</p> <p>b. Waka Kurikulum Bidang Multimedia Satu Meningkatkan daya serap, kemudian partisipasi aktif dari peserta didik, kemudian kemampuan dalam belajar mandiri, kemudian yang keempat itu kualitas pembelajaran</p> | <p>belajar mandiri dan tetap masuk kelas meski tidak ada guru di dalam ruang belajar. Selain itu tentang kebiasaan peserta didik dimana sebelum mengikuti ujian tengah semester atau ujian akhir semester, peserta didik harus menguasai beberapa buku yang berisi materi-materi sesuai silabus untuk mampu dipahami.</p> | | <p>membuat peserta didik mampu belajar mandiri dengan pemerataan akses belajar yang sama-sama di dapatkan dan kemampuan peserta didik dalam menggali potensi diri menggunakan teknologi. Hal ini terbukti dengan peserta didik yang aktif untuk memasuki ruang kelas meskipun tidak ada guru di dalamnya, kemudian dibuktikan dengan kemampuan peserta didik dalam penguasaan materi.</p> |
| 3. | <p>Konsep pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui <i>e-learning</i></p> <p>1. Media yang digunakan</p> | <p>3.1 Media yang digunakan</p> <p>a. Kepala Sekolah Modelnya tentu kita mengikuti yang ada</p> | <p>3.1 Media yang peneliti temukan dalam <i>e-learning</i> yang di terapkan di</p> | <p>3.1 Dokumentasi <i>e-book</i>, video pembelajaran</p> | <p>3.1 Media yang digunakan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran menggunakan <i>e-</i></p> |

| | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|
| | <p>2. Desain evaluasi pembelajaran</p> <p>3. Program atau kegiatan pendukung</p> | <p>yaitu Sierra, jadi kita akan menyesuaikan <i>e-book</i> dan sebagainya yang ada disitu itu yang kita seperti model modul, video pembelajaran, yang pada intinya kita <i>create</i> sesuai fasilitas yang di sediakan Sierra</p> <p>b. Waka Kurikulum bidang Multimedia Kami menggunakan model itu, paduan antara tatap muka dan pemanfaatan Sierra.</p> <p>3.2 Desain evaluasi pembelajaran</p> <p>a. Kepala Sekolah Desainnya adalah sama seperti tes pada umumnya, yaitu peserta didik diberikan soal-soal melalui jaringan, atau</p> | <p>Sekolah Indonesia Kota Kinabalu adalah berbagai macam <i>e-book</i> dan video pembelajaran. Untuk video pembelajaran dikemas sudah cukup menarik karena dalam proses pembuatannya juga bekerja sama dengan SIAMOLEC, sebuah instansi yang bergerak dalam bidang pengembangan teknologi pembelajaran.</p> <p>3.2 Desain evaluasi pembelajaran yang peneliti dapatkan</p> | <p>3.2 Dokumentasi Tugas atau Proyek</p> <p>3.3 Dokumentasi evaluasi setiap hari selasa dan kamis, perkembangan konten dalam sistem sierra</p> | <p><i>learning</i> di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu cukup bervariasi. Dari banyaknya <i>e-book</i> yang di miliki, tergambar bahwa telah cukup banyak referensi untuk melaksanakan sistem <i>e-learning</i>, kemudian tentang video pembelajaran yang dikemas sangat rapi dan komunikatif, cukup membuat peserta didik mudah dan senang mempelajari ilmu baru yang mereka dapatkan.</p> <p>3.2 Desain evaluasi pembelajaran yang ada pada sekolah Indonesia Kota Kinabalu lebih condong ke soal-soal yang harus di jawab</p> |
|--|--|--|--|--|--|

| | | | | | |
|--|--|---|---|--|--|
| |  | <p>media yang kami gunakan adalah Sierra, kemudian bisa di akses oleh peserta didik melalui <i>handphone</i> masing-masing.</p> <p>b. Waka Kurikulum bidang Multimedia Pada intinya tes sama dengan tes pada umumnya, namun sesungguhnya bukan hanya berwujud soal-soal yang harus dijawab dengan rangkaian kalimat, namun kami juga menerapkan projek dan eksperimen.</p> <p>3.3 Program atau kegiatan pendukung a. Kepala Sekolah Dalam evaluasi ya seperti biasa, kegiatannya itu ada</p> | <p>memang sesuai dengan apa yang kepala sekolah atau waka kurikulum bidang multimedia yang telah disampaikan. Meskipun pada saat observasi peneliti tidak tepat pada waktu ujian tengah semester atau ujian akhir semester, namun peneliti melihat evaluasi harian yang terjadi di akhir materi. Seringkali peserta didik mengerjakan soal-soal yang telah tersedia di layar LCD,</p> | | <p>secara terurai, khususnya yang bersifat teori. Namun berlaku pula evaluasi berupa projek atau eksperimen jika itu memungkinkan dan selaras dengan mata pelajaran yang sedang mereka lalui.</p> <p>3.3 Program atau kegiatan pendukung yang dilaksanakan dalam evaluasi pembelajaran melalui <i>e-learning</i> bertujuan untuk melancarkan segala wujud pembelajaran melalui <i>e-learning</i>, wujud dari dukungan tersebut adalah di adakannya evaluasi rutin dari segala divisi setiap hari selasa dan kamis dan adanya pembaharuan</p> |
|--|--|---|---|--|--|

| | | | | | |
|--|--|--|--|--|---|
| | | <p>evaluasi, kemudian kita juga melaksanakan pemeriksaan, kemudian hasil evaluasi itu menjadi <i>feedback</i>, masukan atau umpan balik kita untuk memperbaiki karena tujuan evaluasi kan itu untuk bukan hanya sekedar menilai, tapi untuk umpan balik, untuk mengetahui apa yang perlu diperbaiki kedepan sehingga terjadilah yang namanya <i>continue improvement</i> atau perbaikan berkelanjutan</p> <p>b. Waka Kurikulum bidang Multimedia</p> | <p>peserta didik juga sering diberikan tugas berupa projek atau eksperimen.</p> <p>3.3 Pada indikator tentang program atau kegiatan pendukung dalam penerapan evaluasi pembelajaran <i>e-learning</i>, peneliti menemukan adanya jadwal dan kegiatan yang dilakukan setiap hari selasa dan kamis untuk mengevaluasi segala aspek</p> | | <p>konten terdapat di dalam media sierra.</p> |
|--|--|--|--|--|---|

| | | | | | |
|---|--|--|---|--------------------------|--|
| | | <p>Pertama sarana dan prasarana, kemudian jaringan internet, kemudian tadi ada komitmen pemerintah, komitmen pemerintah untuk mendukung pembelajaran berbasis <i>e-learning</i></p> | <p>salah satunya tentang proses pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran. Pada waktu itu, masing-masing divisi menyampaikan segala wujud perkembangan atau permasalahan yang terjadi, salah satunya divisi multimedia.</p> | | |
| 4 | <p>Langkah-langkah pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui <i>e-learning</i></p> <p>1. Pengembangan, perumusan, dan pengambilan keputusan.</p> | <p>4.1 Pengembangan, perumusan, dan pengambilan keputusan dalam evaluasi pembelajaran melalui <i>e-learning</i></p> <p>a. Kepala Sekolah yang jelas sosialisasi dulu kan, tidak mungkin kita semua</p> | <p>4.1 Pengembangan, perumusan, dan pengambilan keputusan dalam evaluasi pembelajaran melalui <i>e-learning</i> memang dilakukan oleh pihak SIKK,</p> | 4.1 Dokumentasi Kegiatan | <p>Langkah-langkah untuk mengimplementasikan evaluasi pembelajaran melalui <i>e-learning</i> telah dilakukan oleh pihak Sekolah Indonesia Kota Kinabalu kepada guru-guru yang ada di ladang atau yang mengajar di CLC. Sekolah Indonesia Kota Kinabalu benar-benar</p> |

| | | | | | |
|--|--|---|--|--|---|
| | | <p>tiba-tiba bisa, jadi kita melakukan sosialisasi kepada guru maupun kepada siswanya, karena berbicara tentang SIKK tidak cukup hanya disini saja, juga dengan pilihan-pilihan kita diladang, itupun kita melakukan pelatihan juga untuk mereka, sosialisasi yang paling penting, kemudian untuk program itu saya ikut dengan program sekolah, program ujiannya segala macam, sesuai dengan kalender guruan, jadi diprogramkan memang, jadi persiapan-persiapan seperti kebutuhan alat dan sebagainya.</p> | <p>kebetulan pada saat peneliti berapa di SIKK, seluruh guru yang ada di ladang diundang dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran yang salah satunya terdapat arahan atau bimbingan dalam memanfaatkan media sierra sebagai media pembelajaran atau evaluasi pembelajaran.</p> | | <p>memfasilitasi dari segi tempat, konsumsi, bahkan izin untuk tinggal di sekolahan selama 2 hari dikarenakan jarak yang begitu jauh.</p> |
|--|--|---|--|--|---|

| | | | | | |
|-------------|--|---|---|---------------------------------|---|
| | | <p>b. Waka Kurikulum bidang Multimedia</p> <p>Yang pertama mempersiapkan media pembelajaran, kemudian tentukan topik yang ingin dipelajari, tentukan target waktu baru mempersiapkan sarana (sierra) untuk belajar.</p> | | | |
| Pelaksanaan | | | | | |
| 5. | <p>Pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui <i>e-learning</i></p> <p>1. Wujud partisipasi dan peran warga sekolah dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui <i>e-learning</i></p> <p>2. Strategi penerapan pelaksanaan evaluasi</p> | <p>5.1 Wujud partisipasi dan peran warga sekolah dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui <i>e-learning</i></p> <p>a. Kepala Sekolah Partisipasinya adalah mereka turut <i>mensupport</i> ,artinya pada saat terjadinya ujian seperti ini, artinya yang lain juga akan</p> | <p>5.1 Wujud partisipasi dan peran warga sekolah dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui <i>e-learning</i> dari segi guru dan peserta didik telah menunjukkan partisipasi aktif, artinya guru sangat siap dan</p> | <p>5.1 Dokumentasi Kegiatan</p> | <p>5.1 Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui <i>e-learning</i> di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu, antara guru dan peserta didik sama-sama mengikuti dengan baik, mereka berpartisipasi aktif dan menerima fasilitas yang tersedia dalam sierra. Sehingga evaluasi pembelajaran melalui <i>e-learning</i> benar-benar</p> |

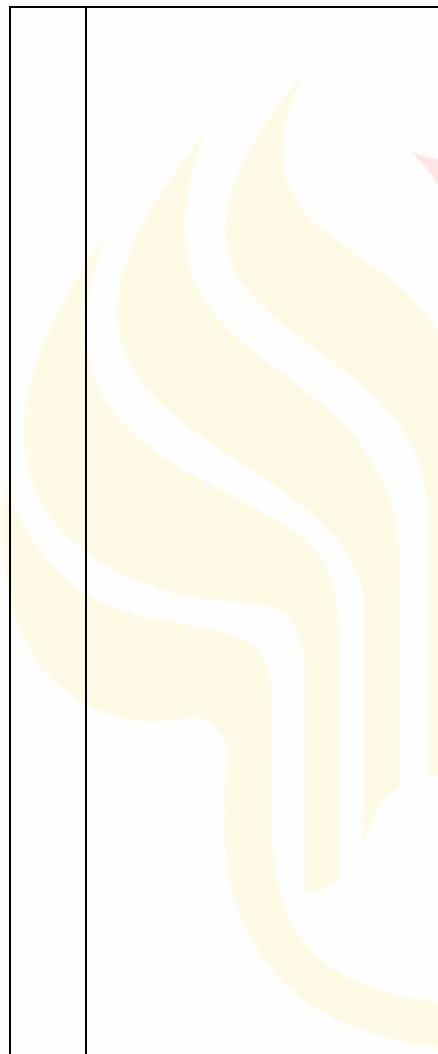
| | | | | | |
|--|--|--|---|--------------------------------------|--|
| | pembelajaran melalui <i>e-learning</i> | <p>menyesuaikan jadwal mereka supaya tidak mengganggu, kemudian kita juga mungkin mengkondisikan tempat untuk ujian itu supaya tidak dilewati oleh anak-anak dan kegiatan-kegiatan yang lain juga sementara kita <i>off</i> kan dulu</p> <p>b. Peserta didik 2 Menurut saya lebih baik menggunakan <i>e-learning</i> dibanding konvensional karena lebih membuat semangat belajar dan lebih modern</p> | menguasai tentang evaluasi pembelajaran berbasis <i>e-learning</i> kemudian peserta didik juga sangat terbuka dan menerima sistem tersebut. | | terwujud dan dirasa manfaatnya. |
| | | 5.2 Strategi penerapan pelaksanaan evaluasi | 5.2 Strategi penerapan pelaksanaan | 5.2 Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi | 5.2 Strategi penerapan evaluasi pembelajaran melalui <i>e-learning</i> yaitu |

| | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|
| | | <p>pembelajaran melalui <i>e-learning</i></p> <p>a. Kepala Sekolah strateginya kita bekerja sama dengan guru-guru TIK, jadi anak-anaknya pun juga minimal punya pengetahuan dasar tentang TIK kemudian baru bisa mereka melaksanakan ujian dalam jaringan.</p> <p>b. Waka Kurikulum bidang Multimedia Strategi yang kami gunakan biasanya berupa proyek, eksperimen, tugas, diskusi, tanya jawab dan latihan</p> | <p>evaluasi pembelajaran melalui <i>e-learning</i> yang dilakukan oleh pihak sekolah memang melalui wakil kurikulum bidang multimedia yang sekaligus berkedudukan sebagai guru mata pelajaran TIK untuk menginformasikan atau memberikan pengarahan tentang penggunaan sierra bagi guru dan bagi peserta didik, kemudian terjalannya kerja sama dengan SEAMOLEC yang membuat media lebih</p> | | <p>wakil kurikulum bidang Multimedia yang sekaligus sebagai guru mata pelajaran TIK, memberikan arahan tentang penggunaan sierra bagi guru dan peserta didik. Selain itu terjalannya kerja sama dengan SEAMOLEC, memberikan keuntungan bagi Sekolah Indonesia Kota Kinabalu, yaitu terbantunya media sierra sekaligus dalam pembuatan modul atau video pembelajaran, mereka membantu sekali dari cara pengemasan yang lebih menarik dan pesan yang mudah tersampaikan.</p> |
|--|--|--|--|--|--|

| | | | | | |
|----------|---|---|---|---|--|
| | | | interaktif dan mudah | | |
| Evaluasi | | | | | |
| 6. | <p>Mendeskrripsikan dampak evaluasi pembelajaran melalui <i>e-learning</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kendala atau hambatan pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui <i>e-learning</i> 2. Solusi dalam mengatasi kendala/hambatan tersebut 3. Kelebihan dan kekurangan pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui <i>e-learning</i> 4. Hasil belajar peserta didik | <p>6.1 Kendala atau hambatan pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui <i>e-learning</i></p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Sekolah hambatannya berbenturan dengan peraturan sekolah yang tidak boleh bawa HP. Tapi kalau untuk ujian kan harus dikasih izin jadi kita hambatannya lebih kepada itu dan kemudian juga tidak semua anak memiliki HP. Tapi itu nanti kita akan sama-sama evaluasi lagi bagaimana kedepannya bakal bisa dengan menggunakan perlengkapan peralatan kita yang ada disini. | <p>6.1 berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, pelaksanaan evaluasi pembelajaran di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu memang masih terhambat oleh yang utama ada dana. Karena SIKK tidak hanya memikirkan SIKK itu sendiri namun juga berbagai banyak CLC yang tersebar diladang. Kemudian jarak yang begitu jauh antar satu CLC dengan CLC lain membuat</p> | <p>6.1 Dokumentasi fasilitas laboratorium.</p> <p>6.2 Dokumentasi perangkat atau media</p> <p>6.3 Dokumentasi Hasil Belajar</p> <p>6.4 Dokumentasi Rapor Online</p> | <p>6.1 kendala atau hambatan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui <i>e-learning</i> di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu menjadi hal yang perlu untuk di evaluasi. Kembali ke tujuan di terapkannya sistem <i>e-learning</i> di SIKK adalah untuk menyamaratakan guruan dan menciptakan peserta didik yang paham teknologi, membutuhkan dukungan kuat dari intern ataupun ekstern, dalam kendala yang terjadi saat ini, keterbatasan dana dan pengisian konten ke media masih perlu di tindak lanjuti. Selain kendala dana, peraturan sekolah yang tidak boleh membiarkan peserta didik</p> |

| | | | | | |
|--|--|---|--|--|---|
| | | <p>cukup tidak, kita belum evaluasi lagi</p> <p>b. Waka Kurikulum bidang Multimedia Biasanya biaya karena membeli alat pastinya membutuhkan anggaran dana, kemudian sampai beroperasi itu kan perlu biaya, yang kedua sistem pembelajaran yang saat ini belum berbasis <i>e-learning</i> kan, kemudian SDM terutama peserta didik kadang belum siap, kemudian penyediaan konten yang jadi masalah-masalah itu</p> <p>c. Peserta didik 1</p> | <p>komunikasi antar penyediaan konten sedikit terganggu.</p> <p>6.2 Solusi yang dilakukan pihak Sekolah Indonesia Kota Kinabalu yang pernah peneliti temui adalah pihak sekolah berusaha menambah jumlah PC, kemudian mengirimkan media sierra lagi ke CLC yang belum mendapatkan dan dirasa membutuhkan.</p> <p>6.3 Dari pelaksanaan evaluasi</p> | | <p>membawa HP, terpaksa harus di langgar karena keterbatasan alat, kemudian bagi peserta didik, penggunaan sierra masih dibidang kurang sempurna karena tidak adanya menu <i>undo</i>, jadi ketika peserta didik salah mengisi jawaban, mereka tidak bisa mengulanginya lagi.</p> <p>6.2</p> <p>6.3 Dampak positif dari penerapan sistem <i>e-learning</i> di sekolah tersebut adalah terciptanya proses evaluasi pembelajaran yang semakin fleksibel dan efisien. Kemudian tertanamnya rasa tanggung jawab pada diri masing-masing peserta didik</p> |
|--|--|---|--|--|---|

| | | | | | |
|--|--|---|--|--|---|
| | | <p>Kesulitannya, tidak boleh <i>undo</i>, jadi salah tetap salah</p> <p>d. Peserta didik 2 tidak boleh <i>undo</i> sama sakit mata</p> <p>6.2 Solusi dalam mengatasi kendala/hambatan tersebut</p> <p>a. Kepala Sekolah tadi itu yang saya jelaskan bahwa kemungkinan besar nanti akan menyediakan perlengkapan dasar berupa PC atau apa untuk anak-anak kita atau mungkin juga nanti laptop yang sifatnya portabel kita pinjamkan pada saat itu sehingga</p> | <p>pembelajaran melalui <i>e-learning</i> di sekolah tersebut memang menunjukkan dampak positif dan negatif. Untuk dampak positif terlihat bahwa peserta didik benar-benar aktif dan bertanggung jawab dengan belajarnya, nilai fleksibilitas dan efisiensi waktu benar-benar terasa. Namun untuk negatifnya yang sangat terasa adalah semakin mengecil interaksi antar guru dan peserta didik.</p> <p>6.4 Hasil belajar yang dihasilkan</p> | | <p>tentang guruan mereka. Namun untuk negatifnya adalah kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik. Sentuhan rasa semakin sedikit, sementara anak-anak di Sabah adalah mayoritas anak-anak yang membutuhkan kasih sayang lebih.</p> <p>6.4 Hasil belajar yang ditunjukkan oleh peserta didik setelah menggunakan <i>e-learning</i> dalam pembelajaran membuat nilai hasil belajar peserta didik lebih baik jika dibandingkan dengan sistem pembelajaran yang konvensional. Dari proses pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa semangat dan tanggung jawab peserta didik</p> |
|--|--|---|--|--|---|

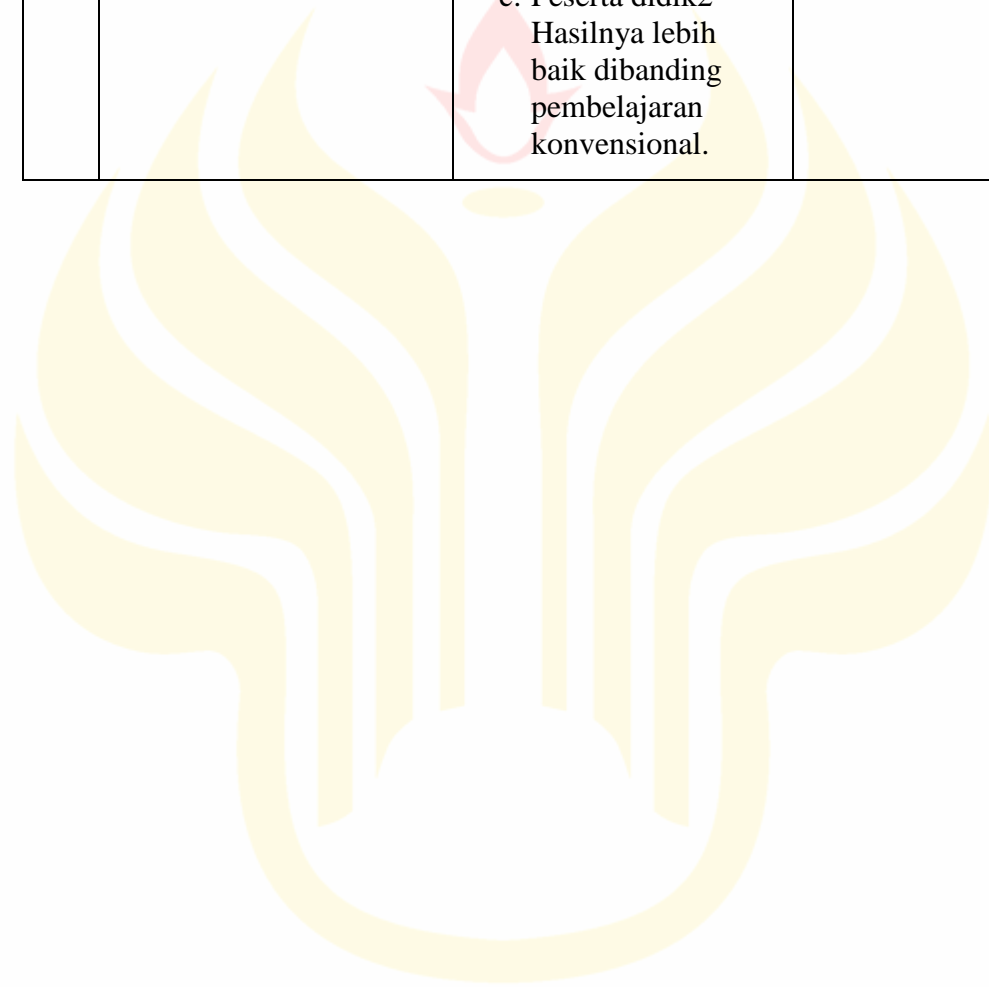
| | | | | | |
|--|--|---|--|--|---|
| |  | <p>anak itu tadi tetap tidak bisa bawa HP ke sekolah. Takut disalah gunakan</p> <p>b. Waka Kurikulum bidang Multimedia Hal yang pernah saya lakukan adalah saya mencoba menyediakan akses internet yang mungkin dapat memudahkan pembelajaran di saat keterbatasan masih ada.</p> <p>6.3 Kelebihan dan kekurangan pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui <i>e-learning</i></p> <p>a. Hasil evaluasi pembelajaran yang cepat,</p> | <p>dari pemanfaatan <i>e-learning</i> memang membuat peserta didik semangat dalam belajar, sehingga menghasilkan hasil belajar yang kian membaik. Hal ini dibuktikan dengan nilai peserta didik yang selalu di atas rata-rata.</p> | | <p>terhadap belajar mereka kian meningkat, sehingga menghasilkan hasil belajar yang baik.</p> |
|--|--|---|--|--|---|

| | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|
| | | <p>kemungkinan tidak ada kerja sama antar peserta didik. Tapi yang namanya kekurangan ya tadi itu apabila nanti ada kendala-kendala teknis seperti mati listrik, itu mempengaruhi juga, yang kedua sifatnya sangat mekanis, mekanis artinya ada hal yang namanya sentuhan guru itu yang kurang, disitu, seperti kita berhadapan dengan mesin, sementara kalau evaluasi manual ada sentuhan dari guru, ada nilai rasa disitu.</p> | | | |
|--|--|--|--|--|--|

| | | | | | |
|--|--|---|--|--|--|
| | | <p>b. Waka Kurikulum bidang Multimedia</p> <p>Yang positifnya yaitu pertama hemat waktu, kemudian proses belajar mengajar, kemudian biaya, kemudian juga belajar mandiri dan jangkauannya lebih luas kalau menggunakan <i>e-learning</i>. Kemudian kalau yang negatif dari <i>e-learningnya</i> kadang jadi kurang interaksi antara guru dan siswa, kemudian membutuhkan internet dalam aktifitas pembelajaran, namun untuk evaluasi tidak.</p> | | | |
|--|--|---|--|--|--|

| | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|
| | | <p>c. Peserta didik 1 Sisi positif yang kita dapatkan kita dapat mengetahui tentang komputer-komputer</p> <p>d. Peserta didik 2 Tidak membosankan, tidak mengantuk</p> <p>6.4 Hasil belajar peserta didik</p> <p>a. Waka Kurikulum bidang Multimedia rata-rata semua efektif dan hasil belajar meningkat</p> <p>b. Peserta didik1 Stabil, seringkali meningkat. Namun segalanya prestasi dapat kami pertahankan.</p> | | | |
|--|--|--|--|--|--|

| | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|
| | | c. Peserta didik2 Hasilnya lebih baik dibanding pembelajaran konvensional. | | | |
|--|--|--|--|--|--|



UNNES

Lampiran 10. SK Dosen Pembimbing



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 15507/UN37.1.1/TU/2018**

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2018/2019**

- Menimbang** Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Kurikulum & Teknologi Pendidikan/Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Kurikulum & Teknologi Pendidikan/Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES untuk menjadi pembimbing
- Mengingat**
1. Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No 4301 penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003 Nomor 78)
 2. Peraturan Rektor No 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
 3. SK. Rektor UNNES No 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
 4. SK Rektor UNNES No 162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES.
- Menimbang** Usulan Ketua Jurusan/Prodi Kurikulum & Teknologi Pendidikan/Teknologi Pendidikan Tanggal 20 September 2018

MEMUTUSKAN

**Menetapkan
PERTAMA**

Menunjuk dan menugaskan kepada

Nama : Drs Sukirman, M Si.
NIP : 195501011986011001
Pangkat/Golongan : IV/b
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir

Nama : Khusnul Chotimah
NIM : 1102415021
Jurusan/Prodi : Kurikulum & Teknologi Pendidikan/Teknologi Pendidikan
Topik : Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Melalui E-Learning di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) Malaysia

KEDUA

Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan

Tembusan
1 Pembantu Dekan Bidang Akademik
2 Ketua Jurusan
3 Petinggal

DITETAPKAN DI SEMARANG
PADA TANGGAL 20 September 2018



Fakhrudin, M Pd
NIP. 195504271986031001

1102415021

FM-03-AKD-24/Rev 00

Lampiran 11. Surat Keterangan Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH INDONESIA KOTA KINABALU

No. 6, Jalan 3B, KKIP Selatan Dua, 88460, Kota Kinabalu, Sabah Malaysia
 ☎ 088-492-600, 088-492-601 📠 088-492-602 Website ://sikk.sch.id

**SURAT KETERANGAN**

No : 0968/SIKK/08/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

| | |
|---------------------|---|
| Nama | : H.Istiqlal, S.Pd., M.M. |
| NIP | : 19680312 199103 1 014 |
| Jabatan | : Kepala Sekolah |
| Pangkat, Gol/ Ruang | : Pembina Utama Muda, IV/c |
| Unit Kerja | : Sekolah Indonesia Kota Kinabalu |
| Alamat | : No. 6, Jalan 3B, KKIP Selatan Dua, 88460, Kota Kinabalu Industrial Park, Sabah, Malaysia. |

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

| | |
|----------------|---|
| Nama | : Khusnul Chotimah |
| NIM | : 1102415021 |
| Program Studi | : Teknologi Pendidikan, S1 |
| Semester | : Gasal |
| Tahun Akademik | : 2017/2018 |
| Judul | : Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran melalui E-Learning di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu |

Adalah Mahasiswa Universitas Negeri Semarang dan telah melaksanakan penelitian skripsi di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) dari tanggal 08 Agustus sampai dengan 08 September 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kota Kinabalu, 29 Agustus 2018

Kepala Sekolah,

H. Istiqlal, S.Pd., M.M.
 NIP. 19680312 199103 1 014

Tembusan :

1. Arsip

Lampiran 12. Struktur Kurikulum Sekolah Indonesia Kota Kinabalu

**STRUKTUR KURIKULUM SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SEKOLAH INDONESIA KOTA KINABALU
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Bidang Keahlian : Pariwisata
Program Keahlian : Perhotelan dan Jasa Pariwisata
Kompetensi Keahlian : Perhotelan
Kurikulum : 2013

| NO | MATA PELAJARAN | KELAS |
|--|---|-----------|
| | | X |
| A. Muatan Nasional | | |
| 1 | Pendidikan Agama dan Budi Pekerti | 3 |
| 2 | Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan | 2 |
| 3 | Bahasa Indonesia | 4 |
| 4 | Matematika | 4 |
| 5 | Sejarah Indonesia | 3 |
| 6 | Bahasa Inggris dan Bahasa Asing lainnya | 3 |
| B. Muatan Kewilayahan | | |
| 7 | Seni Budaya | 3 |
| 8 | Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan | 2 |
| Jumlah Kelompok A Dan B Per Minggu | | 24 |
| C. Muatan Peminatan Kejuruan | | |
| C.1 Dasar Kejuruan | | |
| 9 | Simulasi dan Komunikasi Digital | 3 |
| 10 | IPA Terapan | 3 |
| 11 | Kepariwisataan | 3 |
| C.2 Dasar Program Keahlian | | |
| 12 | Komunikasi Industri Pariwisata | 4 |
| 13 | Sanitasi, Hygiene dan Keselamatan Kerja | 3 |
| 14 | Administrasi Umum | 2 |
| 15 | Bahasa Asing Pariwisata | 4 |
| C.3 Kompetensi Keahlian (Dilaksanakan Kelas XI dan XII) | | - |
| Jumlah C1 + C2 + C3 | | 22 |
| Jumlah jam pelajaran yang harus ditempuh per minggu | | 46 |

Kota Kinabalu, 10 Juli 2018

Kepala Sekolah

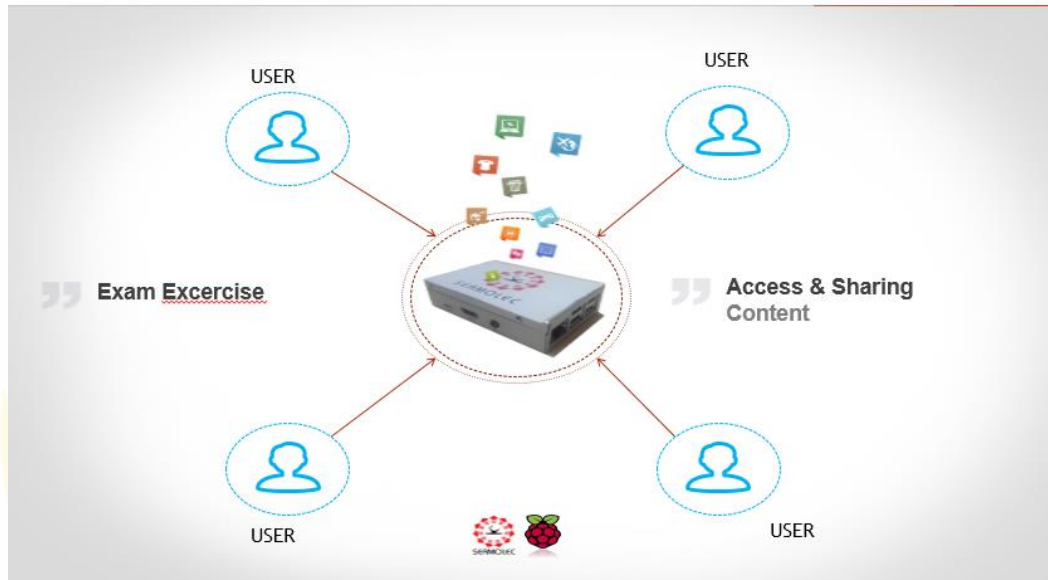

SIRH
 NIP. 1980312 199103 1 014

Lampiran 13. Dokumentasi Prestasi Akademik dan Non Akademik

| | | | | | | | | | | |
|----------------------------------|-----------------|------------------------|-------------------------------|----------------------------------|--------------------------------|-------------------------|------------------------------------|----------------------|---------------------------------------|--------------------------------------|
| 49 | 2016 | JAIM (Jambore) | SMP | Juara I | | Yel | | | | |
| 50 | Trophy Bergilir | Liga Futsal SIKK | SMP/SMA | - | | Futsal | | | | |
| 51 | 2016 | SIKK FUTSAL 2016 | SD | Juara I | | Tim Futsal SD SIKK A | | | | |
| 52 | 2016 | SIKK FUTSAL 2016 | SD | Juara II | | Tim Futsal SD SIKK B | | | | |
| 53 | 2016 | KS2 Johor | SD | Peserta | Michellyta | MENYANYI | Shelya Regina W. S.Pd. | | | |
| | | | SD | Juara II | Muh Irfan | PIDATO | Idris, M.Pd. | | | |
| | | | SD | Juara I | Nur Alisya Putri | OLIMPIADE SAINS | Ijudin, M.Pd. | | | |
| | | | SMP | Juara I | Siti Nur Ainun Binti Alimuddin | Menyanyi | Shelya Regina W. S.Pd. | | | |
| | | | SMP | Juara II | Samuel | Menari | Cicik Sukarsih, S.Pd. | | | |
| | | | SMP | Juara II | Desti | Menari | Cicik Sukarsih, S.Pd. | | | |
| | | | SMP | Juara I | Saripa Binti Suwardi | Presentasi KI | Nayudin Hanif, S.Pd.Gr. | | | |
| | | | SMP | Juara II | Fauzan Hafiz | Olimpiade sains | | | | |
| | | | SMA | Juara II | Alya Nurhafizah | Olimpiade Matematika | | | | |
| | | | SMA | Juara II | Ila FAZILLAH.S | KTI Sains Sosial | | | | |
| | | | SMA | Juara II | Miryam Sulu | KTI Sains Eksakta | | | | |
| | | | | | Pramuka Inter Nasional | SMA | Juara Umum | Anggota Penegak SIKK | Jambore pengakap tualan Internasional | Ijudin, M.Pd. Supatman, S.Pd. Gr. |
| | | | 2017 | Thailand Investors Day 2017 | Internasio nal | SMP | Silver Medal | | Siti Aisyah | |
| Special Award dari Korea Selatan | | | | | | | | | | |
| Silver Medal | | Syukri | | | | | | | | |
| Special Award dari Filipina | | | | | | | | | | |
| Gold Medal | | Yusmar Yusuf | | | | | | | | |
| | | | | Special Award dari Korea Selatan | | | | | | |
| No | Tahun | Lomba/Kompetisi | Tingkat | Prestasi | Nama Peserta | Cabang Lomba | | | | |
| | | | SD se-SILN | Juara I | Muh. Irfan | Pidato Bahasa Indonesia | Syaeful Hikmat Nugraha, S.Pd., Gr. | | | |
| | | | Malaysia, Singapura dan davao | Juara III | Michellyta Andrianus | Menyanyi Solo | Shelya Regina W. S.Pd. | | | |
| | | | | Juara I | Yeri Wuwuk | Olimpiade sains | Saefurrokhman, M.Pd. | | | |
| | | | | Juara I | Revanza Gammastyan | Olimpiade Matematika | Heri Purwanto, M.Pd. | | | |
| | | | | Juara III | Yeremias Mangu | Olimpiade sains | Rosmala Hapsah, S.Pd. Gr. | | | |
| | | | SMP se-SILN | Juara III | Agus | Olimpiade Matematika | Antoni Rahmawan, S.Si. | | | |
| | | | Malaysia, Singapura | Juara I | Nerissa Arvianas | Story telling | Melly Safriani, S.S. | | | |
| | | | | Juara I | Desti dan Rita Wulandari | Menari | Dwi Kristianto, S.Sn. | | | |

| | | | | | | | |
|---------|--------------------------------------|-------------------------------|--|--|---------------------------|---|-------------------------------|
| 2017 | KS20 Kota Kinabalu | SMA se-SILN Malaysia Thailand | Juara III | Harianti | Bulu Tangkis Puteri | Agung Setyawan, S.Pd. SD | |
| | | | Juara I | Maria Aviana Victor Kopong | Menyanyi Solo | Shelya Regina W. S.Pd. | |
| | | | Juara I | Shahfizam | Olimpiade Fisika | Endang Sari Nababan, S.Pd. Gr. | |
| | | | Juara II | Octaviana Sabu Hurint | Olimpiade Biologi | Siti Fatimah, S.Pd. Gr. | |
| | | | Juara II | Gerinus Lewo Tobi | Olimpiade Matematika | Juliana Kristin Harjati, S.Pd. Gr. | |
| | | | Juara I | Mohamad Syahrul Barhun | Olimpiade Geografi | Sri Maryanti, S.Pd., Gr. | |
| | | | Juara II | Nurul Fazilah | Olimpiade Ekonomi | Rahmawati, S.Pd. Gr. | |
| | | | Juara I | Miryam Sulu | KTI Sains Eksakta | Gusti Wildayani, S.Pd. Arwahyu Sugito, M.Kom. | |
| | | | Juara II | Mohd. Shafiq | KTI Sains Sosial | Eriq Dhanar Nugroho, S.Pd. | |
| | | | Juara III | Richel Duma | Story telling | Ahmad Arif Febriyanto, S.Pd. Gr. | |
| Juara I | Mackelson dan Sri Anggraeni | Menari | Dwi Kristianto, S.Sn. | | | | |
| | | | Juara UMUM KS20 2017 Se-SILN Malaysia, singapura, Thailand, Davao | | | | Tim Kesiswaan dan Tim Pelatih |
| | <i>La Sale dan Sacred Heart 2017</i> | SMA | Juara umum | 1. Mohd. Syahrizwan 2. Mohd. Alwie 3. Cristoforus Dominikus 4. Muhd Khairul 5. Fredericus Amilawon Boro 6. Jordi Edi 7. Fabian Tolan 8. Trionalzel Bunga Tiranda 9. Nikmat 10. Muhd Syamli 11. Muhd. Rezza | Lomba sepak bola se-Sabah | Dewa Ngakan Made Wiratama, S.Pd. Gr. | |
| | Lomba Olimpiade Halal | SMA Nasional | Finalis | Alya Nurhafizah | Lomba Olimpiade Halal | Mujib Aidil Fhitri, S.Pd. I Imadi, M.Pd.I. Bunaim, S.Pd.I. Saefurrokhman, M.Pd | |

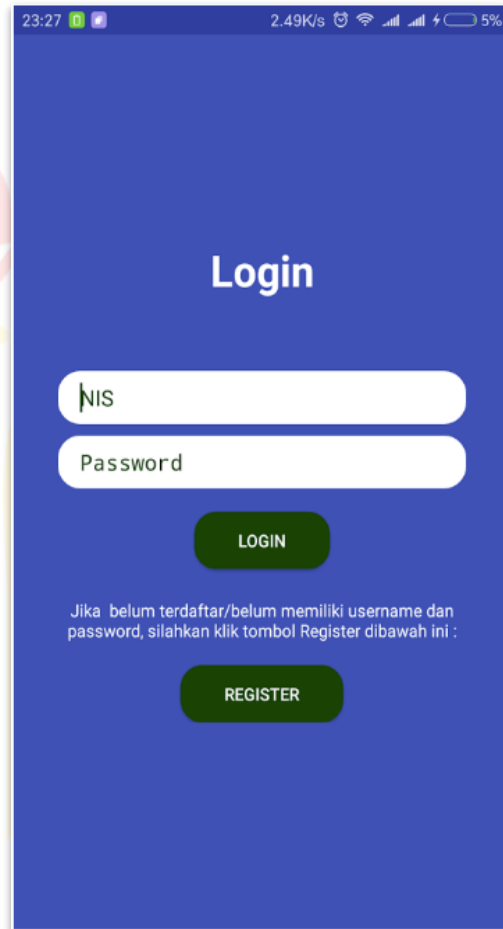
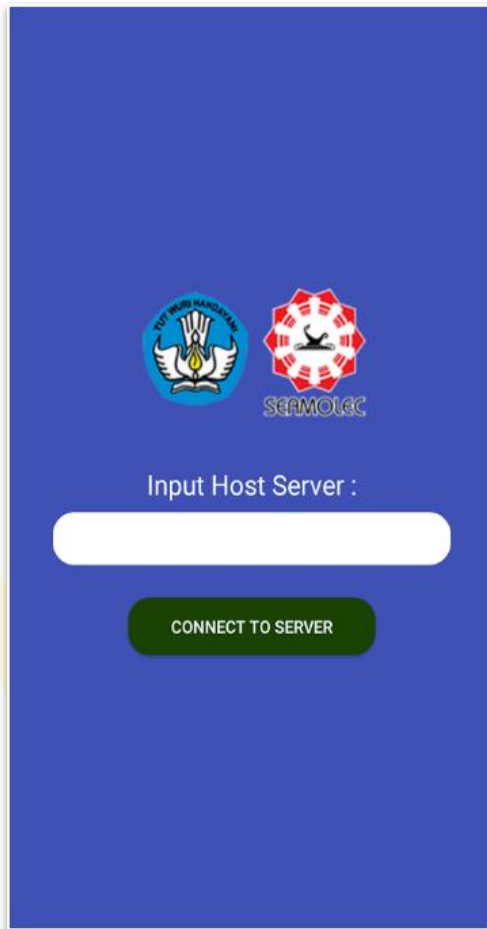
Lampiran 14. Dokumentasi Sierra



SIERRA Spesifikasi



- ✓ Accessible up to 40 users / students.
- ✓ Have approximately 60,000 educational content.
- ✓ Can be used as a local server.
- ✓ It has a small electrical power.
- ✓ Can be used for Online Exam and
- ✓ Can be accomodate to 10.000 questions



Lampiran 15. Dokumentasi Sarana Prasarana

G. SARANA DAN PRASARANA

Pada tahun 2015, Sekolah Indonesia Kota Kinabalu masih dalam proses pengembangan gedung barunya yang beralamat di No 6, Jalan 3B KKIP Selatan Dua 88460, Kota Kinabalu, Sabah, Malaysia. Gedung sendiri yang berdiri di atas tanah seluas 15.823 m² dan bangunan seluas 4.783,68 m². Adapun nilai aset bisa dijelaskan sebagai berikut :

| No | Jenis Aset | Tahun | Nilai |
|----|--|-------|-------|
| 1 | Tanah SIKK | 2014 | |
| 2 | Bangunan dan infrastruktur SIKK Fase 1 | 2014 | |
| 3 | Bangunan SMA SIKK | 2014 | |
| 4 | Infrastruktur SMA SIKK | 2014 | |

Rincian ruang yang ada di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu adalah sebagai berikut :

| No | Nama Ruang/ Lokal | Jumlah | Keterangan |
|----|-----------------------|--------|--------------|
| 1 | Kelas | 20 | |
| 2 | Laboratorium IPA | 3 | Masih kosong |
| 3 | Laboratorium Komputer | 1 | Dikdas |
| 4 | Ruang Kepala Sekolah | 1 | |
| 5 | Ruang Guru | 2 | |
| 6 | Ruang TU | 1 | |

| | | | |
|----|----------------------------|----|--|
| 7 | Ruang TU Urusan Dokumen | 1 | |
| 8 | Ruang UKS | 1 | |
| 9 | Ruang Server dan Foto Kopi | 1 | |
| 10 | Ruang Musik | 1 | |
| 11 | Ruang Musik Tradisional | 1 | |
| 12 | Ruang Peralatan | 1 | |
| 13 | Ruang Keterampilan | 1 | |
| 14 | Ruang Perpustakaan | 1 | |
| 15 | Ruang CLC Sabah | 1 | |
| 16 | Ruang CLC KK | 1 | |
| 17 | Ruang BK | 1 | |
| 18 | Ruang Komputer | 1 | |
| 19 | WC Siswa Putra | 10 | |
| 20 | WC Siswa Putri | 11 | |
| 19 | WC Guru | 16 | |
| 20 | Kantin | 1 | |
| 21 | Ruang koperasi sekolah | 1 | |
| 22 | Masjid | 1 | |
| 23 | WC Masjid | 4 | |
| 24 | Ruang tunggu orangtua | 1 | |
| 25 | Ruang sekunti | 1 | |
| 26 | Rumah Dinas Guru | 6 | |
| 27 | Rumah Dinas Kepala Sekolah | 1 | |
| 28 | Gudang | 4 | |
| 29 | Ruang Genset dan Air | 1 | |
| 30 | Dewan Futsal | 1 | |
| 31 | Dewan Takrau | 1 | |
| 32 | Dewan Basket | 1 | |
| 33 | Taman Baca | 1 | |
| 34 | Studio Seni Rupa | | |

Adapun aset barang bergerak (Kendaraan) yang ada di SIKK adalah :

| No | Jenis Aset | Merk | Tahun Pembelian | No. Kendaraan | Kondisi |
|----|--------------|------------------|-----------------|---------------|----------------|
| 1 | Mobil | Toyota Hilux SAB | 2012 | SAB 3563 K | Baik |
| 2 | Mobil | Nissan Urvan | 2014 | SAB 4991 V | Baik |
| 3 | Mobil | Nissan Urvan | 2014 | SAB 4992 V | Baik |
| 4 | Mobil Pintar | Mitsubishi L-300 | 2010 | 29-401-CC | Baik |
| 5 | Mobil Pintar | Mitsubishi L-300 | 2010 | 29-402-CC | Baik |
| 6 | Sepeda Motor | Variasi | | | Jumlah 62 buah |

Catatan :

Barang milik Negara seperti laptop, kamera, peralatan lain yang ada di CLC dalam proses pendataan.

J. PESERTA DIDIK

1. Keadaan Peserta Didik

a. SIKK (Reguler)

| Kelas | 2009/2010 | 2010/2011 | 2011/2012 | 2012/2013 | 2013/2014 | 2014/2015 | 2016/2016 | 2016/2017 |
|---------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|
| SD | | | | | | | | |
| Kelas I | 73 | 70 | 76 | 67 | 74 | 77 | 74 | 77 |
| Kelas II | 71 | 59 | 72 | 71 | 63 | 67 | 66 | 57 |
| Kelas III | 73 | 62 | 67 | 66 | 69 | 61 | 66 | 65 |
| Kelas IV | 70 | 67 | 72 | 69 | 69 | 87 | 59 | 62 |
| Kelas V | 36 | 64 | 65 | 67 | 65 | 64 | 61 | 56 |
| Kelas VI | 40 | 31 | 64 | 57 | 64 | 62 | 58 | 56 |
| SMP | | | | | | | | |
| Kelas VII | | 39 | 37 | 38 | 74 | 76 | 74 | 76 |
| Kelas VIII | | | 39 | 37 | 76 | 74 | 69 | 70 |
| Kelas IX | | | | 34 | 69 | 74 | 71 | 61 |
| SMA | | | | | | | | |
| Kelas X | | | | | 50 | 73 | 74 | 76 |
| Kelas XI | | | | | | 51 | 61 | 74 |
| Kelas XII | | | | | | | 53 | 62 |
| Jumlah | 363 | 392 | 492 | 506 | 709 | 746 | 785 | 792 |

Data Per Juli 2016

b. Community Learning Center (CLC)

Community Learning Center merupakan tempat kegiatan belajar yang tersebar di ladang-ladang Sabah dan Serawak. Pada tahun 2016/ 2017 ini terdapat 43 CLC SMP dan 98 CLC SD yang berafiliasi dengan SIKK dengan data peserta didik sebagaimana terlampir (data Juli 2016). Perkembangan jumlah CLC bisa dilihat pada table berikut :

| No | Jenjang | 2013/2014 | | 2014/2015 | | 2015/2016 | | 2016/2017 | |
|----|---------|-----------|-------|-----------|-------|-----------|-------|-----------|-------|
| | | CLC | Siswa | CLC | Siswa | CLC | Siswa | CLC | Siswa |
| 1 | CLC SD | 56 | 6065 | 75 | 7182 | 77 | 7568 | 98 | 9683 |
| 2 | CLC SMP | 28 | 2661 | 38 | 3056 | 47 | 3061 | 43 | 3332 |

Keberadaan CLC merupakan media yang penting untuk memperluas akses mendapatkan pendidikan bagi anak-anak yang 99% lebih adalah anak Tenaga Kerja Indonesia kelas menengah ke bawah. SIKK sebagai sekolah induk memberikan layanan pada dukungan pembelajaran dan pembiayaan untuk CLC SD dan SMP yang tersebar di Sabah dan Sarawak.

Para peserta Ujian jenjang SMP yang menembus angka lebih dari 600 per tahun memerlukan pemikiran tentang kelanjutan pendidikan mereka, terutama di Indonesia jika memungkinkan. Berbagai upaya sudah dilakukan seperti mengupayakan beasiswa bagi para lulusan jenjang SMP agar bisa meneruskan ke berbagai sekolah formal (SMA/SMK) di Indonesia. Disamping itu, pemerintah

sedang merintis pendirian SMA (*boarding school*) di Sebatik, Indonesia untuk menampung lulusan SMP di Sabah.

| No | Jenjang | 2014 | | 2015 | | 2016 | |
|----|---------|---------|-------|---------|-------|---------|-------|
| | | Peserta | Lulus | Peserta | Lulus | Peserta | Lulus |
| 1 | SD | 360 | 360 | 608 | 576 | 634 | 617 |
| 2 | SMP | 394 | 340 | 603 | 583 | 735 | 705 |
| 3 | SMA | | | | | 52 | 52 |

c. Program Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket A, B, C

Disamping penyelenggaraan pendidikan reguler dan pusat kegiatan belajar mandiri (CLC), SIKK juga membantu KJRI Kota Kinabalu dalam penyelenggaraan pendidikan kesetaraan di Sabah. Data peserta Ujian Kesetaraan Kejar Paket tersaji pada tabel berikut :

| No | Kelompok Belajar | 2014 | | 2015 | | 2016 | |
|----|------------------|---------|-------|---------|-------|---------|-------|
| | | Peserta | Lulus | Peserta | Lulus | Peserta | Lulus |
| 1 | Paket A | 806 | 775 | 1.371 | 1.147 | 1392 | 1265 |
| 2 | Paket B | 17 | 17 | 90 | 71 | 87 | 64 |
| 3 | Paket C IPA | - | - | 6 | 6 | 11 | 10 |
| 4 | Paket C IPS | - | - | 74 | 64 | 43 | 41 |

K. PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

Terhitung mulai 1 Oktober 2016, wilayah Sabah terdapat 328 guru P2TK yang dikirim dari Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tersaji dalam tabel berikut :

| Status Guru | Berdasar Lokasi Kerja | | Pengirim | |
|-------------|-----------------------|-------------|-------------|-------------|
| | SIKK | CLC/ Humana | P2TK Dikdas | P2TK Dikmen |
| PNS | 25 | - | 23 | 2 |
| Non PNS | 37 | 266 | 285 | 18 |
| Jumlah | 62 | 266 | 308 | 20 |
| Total | 328 | | 328 | |

Sekarang ini 13 CLC SD dan 4 CLC SMP di Sarawak sangat memerlukan kiriman guru dari Jakarta, namun masih terkendala oleh belum adanya permit CLC di sana. Semua perijinan sedang dalam proses dan diharapkan permit CLC SD di Sarawak

Lampiran 15. Dokumentasi Kegiatan



HALAMAN CLC KUNDASANG



RUANG KELAS CLC KUNDASANG



SEKOLAH INDONESIA KOTA KINABALU



Wawancara dengan Kepala Sekolah Indonesia Kota Kinabalu



Wawancara dengan Wakil Kurikulum Bidang Multimedia



Wawancara dengan Peserta Didik 1



Wawancara dengan Peserta Didik 2